

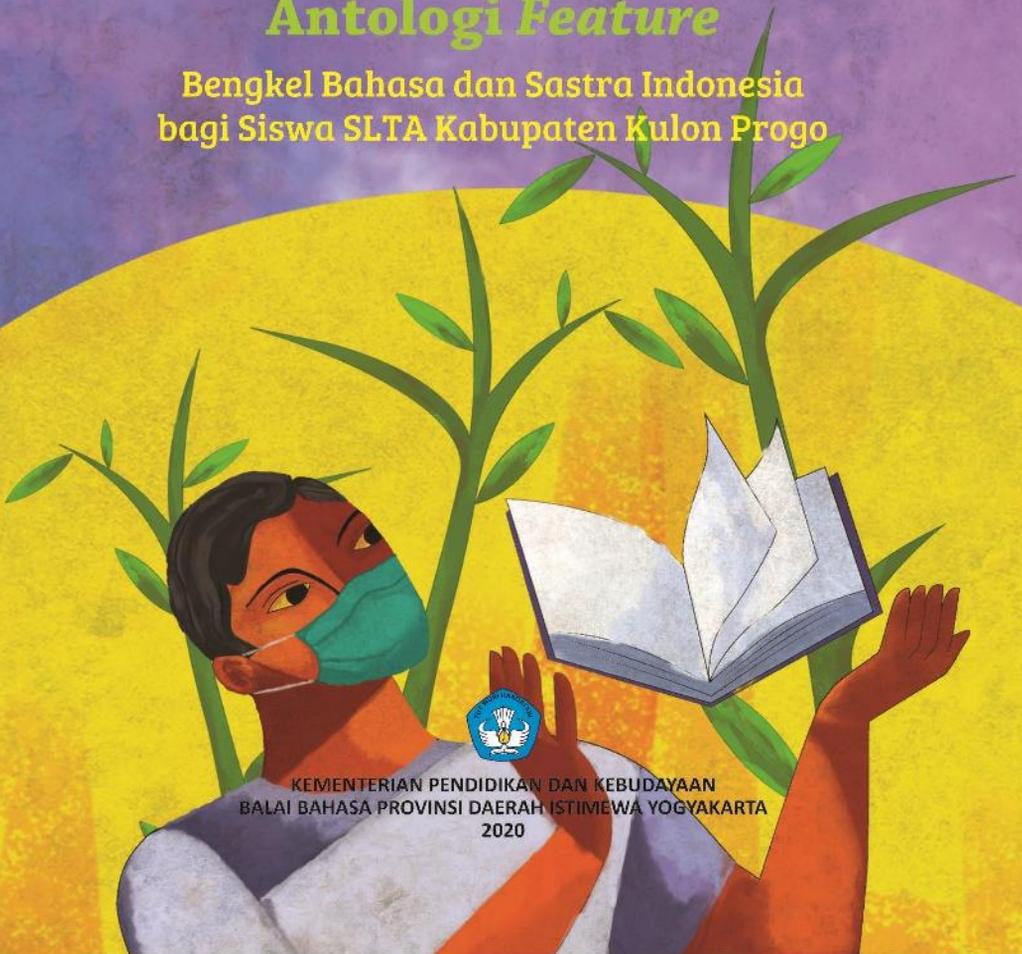
MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Asa Literasi

**DALAM PANDEMI COVID-19**

*Antologi Feature*

**Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
2020

# Asa Literasi

**DALAM PANDEMI COVID-19**

## ***Antologi Feature***

**Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2020**

**ASA LITERASI DALAM PANDEMI COVID-19**  
**ANTOLOGI *FEATURE***

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

**Penyunting**

Drs. Sumadi, M.Hum.

**Pracetak**

Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A.

Mursid Saksono

Endang Siswanti

Sumarjo

Affendi

**Penerbit**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224  
Telepon: (0274) 562070, Faksimile: (0274) 580667

Cetakan Pertama, November 2020

xii + 200 hlm., 14,5 x 21 cm.

ISBN: 978-623-92745-3-5

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

# KATA PENGANTAR

## KEPALA BALAI BAHASA

### PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Daerah Istimewa Yogyakarta (baca: Yogyakarta)--diakui ataukah tidak--telah menjadi salah satu pendulum sastra Indonesia. Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan karena di Yogyakarta tersedia secara komplet sistem kesastranya, baik sistem pengarang, sistem penerbit, sistem pembaca, maupun sistem pengayomnya.

Berbicara tentang sistem pengarang (dan kepengarangan), sudah tidak terkira lagi jumlah pengarang (baca: sastrawan, baik novelis, cerpenis, maupun penyair, termasuk juga penulis naskah drama/teater) yang terlahir ataupun yang berproses kreatif di Yogyakarta, baik yang berproses kreatif mandiri maupun yang berproses kreatif melalui “perkumpulan”. Pada tahun 1970-an, misalnya, Umbu Landu Paranggi bersama dengan Ragil Suwarno Pragolapati, Teguh Ranusastra Asmara, dan Iman Budhi Santosa membentuk Persada Studi Klub (PSK) sebagai ajang kreativitas para pengarang/penyair pemula. Beberapa nama yang sekarang beken yang pernah bergabung dengan PSK, antara lain, adalah Emha Ainun Nadjib, Korrie Layun Rampan, Ahmad Munif, Linus Suryadi, dan Agnes Yani Sarjono.

Jika demikian, menjadi sastrawan sesungguhnya tidak hanya bersifat autodidak, tidak hanya sebagai sebuah “proses kreatif di tengah sunyi-senyap”, tetapi juga bisa dikondisikan alias bisa diciptakan. Berbagai kegiatan pelatihan penulisan melalui

sanggar sastra, bengkel sastra, ataupun komunitas-komunitas sastra dapat dikatakan sebagai “kawah candradimuka” untuk menciptakan para sastrawan baru.

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lembaga pemerintah (dan sebagai salah satu pengayom di Yogyakarta) yang memiliki misi--antara lain--meningkatkan mutu bahasa dan sastra serta pemakaian dan apresiasinya, telah lama mengambil peran dalam “menciptakan” sastrawan baru dengan menggandeng para sastrawan senior sebagai tutor, baik melalui kegiatan bengkel sastra maupun melalui sanggar-sanggar sastra (dan bahasa).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 adalah Bengkel Bahasa dan Sastra untuk Siswa SMA/SMK/MA yang dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul. Adapun materi dalam kegiatan tersebut adalah penulisan naskah drama dan penulisan *feature* sastrawi dengan tutor Bondan Nusantara, Moh. Mursyid, Herry Mardianto, Dhanu Priyo Prabowa, dan Sumadi (Kulon Progo) serta Suwardi Endraswara, Wage, K.R.T. Akhir Lusono, dan Ratun Untoro (Gunungkidul).

Buku Antologi *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* ini merupakan hasil karya peserta dari kegiatan yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, baik secara langsung (tatap muka) maupun virtual. Lebih banyaknya pertemuan secara virtual tentu saja akan sedikit mengurangi intensitas proses kreatif para peserta kegiatan dengan para tutor. Namun, semangat berkarya dari para peserta Bengkel Bahasa dan Sastra mengalahkan segala kendala. Hal itu terbukti dengan dihasilkannya dua puluh dua karya berupa naskah *feature* yang terangkum dalam Antologi *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* ini. Tentu saja, sebagai sebuah karya perdana bagi sebagian besar peserta, karya dalam antologi ini masih cukup sederhana, baik

substansi maupun teknik penulisannya. Akan tetapi, semangat berkarya dari para peserta itulah yang menjadi nilai lebih dalam antologi ini.

Harapan kami, semoga semangat berkarya dan berproses kreatif dari para peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2020 ini terus dilatih dan diasah. Bahkan, semoga semangat tersebut juga menular sebagai “virus” positif kepada para siswa lain di Yogyakarta khususnya, Indonesia pada umumnya.

Selamat membaca!

Soragan, 26 September 2020

**Imam Budi Utomo**



## PENGANTAR PANITIA

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2020 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan penulisan naskah drama dan feature bagi siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Sebelum wabah covid-19 melanda Indonesia kegiatan tatap muka sempat dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Maret 2020, bertempat di SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo. Setelahnya pertemuan dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas drama 25 peserta dan kelas feature 25 peserta. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi, akademisi, dan tenaga teknis Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Narasumber kelas drama adalah Drs. Dhanu Priyo Prabowa, M.Hum., Drs. Herry Mardianto, dan Bondan Nusantara. Narasumber kelas feature adalah Drs. Sumadi, M.Hum. dan Moh. Mursyid, SIP., M.A.

Buku antologi berjudul *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* ini memuat dua puluh dua judul *feature* karya peserta. Tulisan-

tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia pendidikan, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilengkapi dengan makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis *feature* bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para siswa. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah bahasa dan sastra Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, September 2020

**Panitia**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....	iii
PENGANTAR PANITIA.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix

## REMBULAN MALAM: CARA SEDERHANA TUHAN MENENANGKAN MAKHLUKNYA

*Raihan Ammar*

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo .....	1
---	---

## ENI : DENGAN BISMILLAH JADI SARJANA

*Sita Andriyanti*

SMK Negeri 1 Pengasih.....	10
----------------------------	----

## SRIKANDI YANG BERPRESTASI

*Hanifah Fauziyatu Muyasyaroh*

SMA Negeri 1 Pengasih .....	21
-----------------------------	----

## SEPENGGAL KISAH ANAK YATIM

*Erika Wahyu Cahyani*

SMA Negeri 1 Galur .....	29
--------------------------	----

## POHON ITU JANTUNGKU

*Duwi Yuliyanti P.*

SMA Muhammadiyah Wates.....	37
-----------------------------	----

MELAWAN ATAU BERKAWAN <i>Siti Anastasya Pramudita</i> SMK Negeri 2 Pengasih.....	43
COVID DAN PEREKONOMIAN WARGA <i>Ildra Angelia Rivani Taekab</i> SMA Negeri 1 Samigaluh .....	52
RAMUAN JAMU IBUKU <i>Fidellia Heidy Palma Andini</i> SMA Negeri 1 Sentolo .....	58
PAWON GENDIS: PENGUSAHA RUMPUT YANG SUKSES <i>Clara Sita Bonita</i> SMA Negeri 1 Kalibawang .....	67
MIMPI SAHABAT KRUMPYUNG <i>Pramessti Mutiara Agni Pamari</i> SMA Negeri 1 Kokap.....	75
KENTUNG OVER GENG <i>Wahyu Setyaningsih</i> SMK Negeri 1 Kokap.....	84
SEBIDANG SAWAH BERJUTA AMAL JARIYAH <i>Robi Nur Setiawan</i> SMK Muhammadiyah 3 Wates .....	93
CLERENG, EKSOTISME ALAM YANG TERLUPAKAN <i>Meru Sigit Estiono</i> SMA Negeri 1 Wates.....	101

SITUS RUMAH SANDI DUKUH, KULON PROGO <i>Silvisari</i> SMK Negeri 1 Samigaluh.....	111
MENGENANG PABRIK GULA SEWUGALUR <i>Laurencia Lady Indah Cahyani</i> SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	120
HISTORI MASJID A.R. FACHRUDDIN <i>Alfath Maharani</i> SMA Muhammadiyah Wates.....	128
ISTANA IS JANAH <i>Triyana</i> MAN 1 Kulon Progo.....	135
AIR TERJUN KEMBANG SOKA <i>Arie Rachma Ismanto</i> SMK Muhammadiyah 1 Temon .....	141
MAKAM GIRIGONDO <i>Dhiyan Riswanti</i> SMK Negeri 1 Kokap.....	149
TERSISA SECUIL CERITA <i>Dylla Adi Fazira</i> SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia.....	158
MISTERI GUNUNG LANANG <i>Vima Na'ima</i> SMA Negeri 1 Temon.....	167

SESEK CINTA <i>Irvan Apriyanto</i> SMK Ma'arif 1 Wates.....	181
MENULIS <i>FEATURE</i> <i>Moh. Mursyid</i> .....	187
BIODATA NARSUMBER <i>FEATURE</i> BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2020.....	197
BIODATA PANITIA BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2020.....	198

# REMBULAN MALAM: CARA SEDERHANA TUHAN MENENANGKAN MAKHLUKNYA

*Raihan Ammar*

SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo

*Rembulan malam selalu dikaitkan dengan hal mistis. Namun, bagi sebagian orang rembulan malam merupakan terapi alami yang dipercaya dapat memberikan khasiat sebagai sumber ketenangan, kefokuskan, dan kesinergian untuk mengejar mimpi, bahkan dapat menghilangkan stres. Terlepas dari benar atau tidaknya pengaruh rembulan terhadap manusia, tak ada salahnya, bukankah memercayai bahwa sebagai makhluk hidup kita tentunya bersinergi dengan alam sekitar?*

## **Pengaruh Rembulan terhadap Bumi**

Bulan merupakan satu-satunya satelit alami bumi sehingga bulan memengaruhi bumi dalam beberapa cara. Yang paling jelas ialah melalui penyediaan cahaya bulan dengan bulan purnama setiap 29,5 hari dan bulan baru mengikuti bumi 14,8 hari berikutnya lalu ada tarikan gravitasi bulan yang menciptakan gelombang laut yang naik dan turun setiap 12,4 jam. Ketinggian pasang-surut itu juga mengikuti siklus sekitar dua minggu, yang disebut siklus 14,8 hari "*springneap cycle*", yang didorong oleh tarikan gabungan bulan dan matahari serta "siklus deklinasi" 13,7 hari, yang didorong posisi bulan relatif terhadap ekuator bumi. Dari uraian yang telah disampaikan tersebut tentu saja bulan berpengaruh bagi makhluk-makhluk yang ada di bumi, di antaranya ialah manusia, binatang, dan tumbuhan.

## **Pengaruh Rembulan terhadap Tumbuhan dan Perilaku Hewan**

Jikalau kita berbicara rembulan, yang menjadi perhatian kita ialah spesies nocturnal. Mereka telah mengadaptasi kegiatan berburu dan kawin mereka dengan cahaya bulan. Beberapa hewan itu hanya melihat lebih baik pada malam hari atau dibantu oleh cahaya bulan. Sebaliknya, hewan mangsa tahu bahwa jika terlihat berarti dimakan. Jadi, lebih baik bersembunyi saat bulan cerah. Seperti halnya cahaya bulan yang dapat memengaruhi jadwal predator-mangsa, cahaya bulan juga dapat memengaruhi beberapa perilaku kawin. Misalnya, spesies luwak tertentu menandai wilayah mereka lebih banyak pada bulan baru, tetapi selama bulan purnama mereka menandai wilayah lebih sedikit. Satu penjelasan untuk perbedaannya ialah bahwa ritual kawin luwak itu panjang. Jadi, kawin dalam cerahnya bulan purnama akan menjadikan persenggamaan luwak dalam bahaya. Akibatnya, luwak ini hanya lebih aktif di luar fase bulan cerah.

Banyak spesies karang juga bertelur ketika atau mendekati bulan purnama. Sementara itu, faktor-faktor lain, seperti cuaca dan suhu air juga memengaruhi pemijahan mereka. Peristiwa ini terjadi saat mendekati bulan purnama. Serangga doodlebugs menggali lubang yang lebih besar di sekitar bulan purnama. Hal ini mungkin terjadi karena meningkatnya aktivitas mangsa ketika bulan menerangi langit malam yang menyebabkan kemungkinan lebih besar untuk menangkap makan malam. Spesies burung hantu tertentu menjadi lebih aktif selama bulan purnama, baik dalam panggilan kawin mereka dan dalam memamerkan bulu kepada pasangan potensial. Dalam suatu penelitian burung hantu elang Eurasia, para peneliti menemukan bulu burung hantu lebih terlihat dalam cahaya bulan yang lebih cerah.



### **Pengaruh Rembulan terhadap Manusia**

Walaupun sejauh ini tak ada studi yang secara gamblang mengatakan bahwa bulan turut mengatur biologis manusia, tetapi beberapa pakar mengatakan mungkin saja bulan berpengaruh terhadap *mood* seseorang saat melihat fakta bahwa bulan mampu memengaruhi pasang surut air laut. Pertama, siklus bulan dapat memengaruhi kualitas tidur seseorang. Hal ini berdasarkan penelitian para ilmuwan dari Basel University, Switzerland. Kedua, bulan dipercaya dapat membuat seseorang menjadi introspektif. Ketiga, pada siklus paruh pertama, seseorang cenderung akan merasa termotivasi. Keempat, bulan purnama dapat memperbesar emosi seseorang, tak terkecuali perasaan cemas. Kelima, fase bulan bungkuk membuat seseorang merasa lebih kalem. Keenam, bulan purnama identik dengan bulannya keromantisan. Itulah beberapa fakta unik tentang bulan yang ternyata berkorelasi dengan siklus hidup manusia.

Manusia, tentu saja, juga bergantung pada cahaya bulan. Kita melakukannya jauh lebih banyak sebelum penciptaan cahaya buatan, tetapi beberapa hal belum berubah seluruhnya.

Misalnya, petani menanam tanaman berdasarkan jadwal bulan. Ada perdebatan di kalangan petani tentang waktu menanam di bulan tertentu memiliki efek positif pada tanaman. Akan tetapi, *Almanak Petani Tua* masih menawarkan kalender berkebun menurut bulan. Terlepas dari benar atau tidaknya pengaruh bulan terhadap manusia, tak ada salahnya bukan memercayai bahwa sebagai makhluk hidup kita tentunya bersinergi dengan alam sekitar?

### **Benang Merah Rembulan dengan Seorang Averroes Firasy Ilman Tuasikal**

Averroes Firasy Ilman Tuasikal, pria yang akrab dipanggil Averroes ini merupakan anak ke-2 dari pasangan dr. Edi Patmni Setya S., Sp.O.G. (ibu) dan Prof. Dr. Askam Tuasikal, M.Si., Ak. (ayah). Averroes merupakan siswa kelas 11 SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. Sekolah *boarding* tentu saja identik dengan asrama dan hal ini telah dialaminya sejak SMP. Kehidupan berasrama dalam jangka waktu yang lama dengan suasana yang berbeda, makanan yang sederhana ditambah dengan kehidupan serba mandiri merupakan hal-hal yang sudah biasa dialami Averroes.

Averroes sadar terhadap kemampuannya di bidang akademik, khususnya matematika. Hal ini dibuktikannya dengan menyanggah berbagai juara dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Metode belajar yang ia terapkan ialah visual+audio+implementasi atau dalam kata lain Averroes menimba ilmu dari berbagai media, seperti buku, youtube kemudian ia terapkan dalam mengerjakan soal-soal hingga ia menguasai pelajaran yang baru ia dapatkan.

### **Keunikan Averroes**

Averroes Firasy Ilman Tuasikal yang memiliki segudang prestasi pun berkemungkinan diremehkan orang sekitar, bahkan

dicemooh. Peristiwa tidak menyenangkan ini terjadi ketika jam pelajaran sekolah. Averroes yang memiliki mata panda akibat sering begadang sering tertidur saat jam pelajaran berlangsung. Ketika mengetahui hal itu, teman-temannya mengusili dengan melempar-lempar kertas ke Averroes dan dilanjutkan dengan kata cemooh, yaitu tidur seperti koala.

Walaupun hal tersebut sering dialaminya, kejadian itu tidak diambil hati oleh Averroes. Menurutnya tidak semua kata harus dibalas dengan kata-kata, tetapi dapat dibalas dengan prestasi-prestasi. Prinsip yang telah dimiliki oleh seorang Averroes itu membuatnya dapat *survive* dalam menghadapi berbagai masalah.

### **Dia Tak Bisa “Biasa”**

Pagi hari itu sangat cerah dan indah bertepatan dengan masa orientasi siswa. Penulis beserta siswa baru yang lain sedang mengamati perihal yang disampaikan oleh pembina terkait dengan kegiatan yang ada. Setelah pembina selesai menjelaskan dan memberikan perintah kepada kami untuk segera berdiri dan melakukan kegiatan masa orientasi siswa, beberapa teman menyoraki seseorang karena ia terlelap tidur dalam keadaan duduk di lapangan. Orang yang ramai di soraki itu ialah Averroes.

Pengalaman unik penulis terhadap sosok Averroes terjadi ketika diselenggarakannya KSK (Kompetisi Sains Kabupaten) Matematika. Saat itu Averroes mengerjakan soal matematika dengan waktu yang singkat, yaitu sekitar 20 menit saja, padahal waktu yang diberikan panitia cukup lama, yaitu 90 menit. Sebagai teman yang duduk persis di belakang Averroes, penulis merasa takjub dengan kemampuan dia. Namun, di sisi yang lain penulis mulai curiga dan berpikir bahwa ia hanya asal-asalan saja dalam menjawab soal tersebut lagi pula ia tidur setelah merasa semua kemampuannya telah dikeluarkan dalam

berhitung. Hari pengumuman pun tiba dan tidak disangka ia meraih juara 1 KSK Matematika. Tentu saja kekaguman penulis bertambah kepada sosok Averroes.

### **Metode Belajar Aneh**

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia terhadap belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan oleh dunia dan isinya, termasuk manusia, selalu berubah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2009: 21).

Metode belajar yang diterapkan sosok Averroes ialah visual+audio+implementasi. Dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh sosok Averroes, kita tidak menemukan sesuatu yang aneh. Namun, yang membuat metode pembelajaran sosok Averroes aneh ialah ia menerapkan metode belajarnya di waktu tengah malam. Metode ini pun berdampak pada dirinya pada saat kegiatan belajar-mengajar dengan mengantuk dan tidak berfokus pada pembelajaran.

### **Cinta Matematika**

Cinta merupakan kekuatan yang dapat menguatkan diri seseorang. Cinta juga dapat membuat seseorang terobsesi terhadap suatu hal. Jikalau di usia remaja umumnya orang jatuh

cinta dengan lawan jenis, lain halnya dengan sosok Averroes yang justru jatuh cinta dengan ilmu pengetahuan, lebih tepatnya matematika. Di saat anak yang lain membenci pelajaran ini, Averroes mencintainya.

Jatuh cinta terhadap matematika membuat sosok Averroes pandai dalam bernalar dan berhitung. Kemampuan itu terus diasah hingga ia mendapatkan prestasi. Salah satu prestasi yang baru didapatkan oleh Averroes ialah KSK Matematika.

### **Pengaruh Rembulan terhadap Sosok Averroes**

Sosok Averroes yang sangat pintar pun tetap mendapatkan perilaku perundungan dari teman sekitarnya. Perundungan itu terjadi akibat suatu sikap yang menurut teman sebayanya aneh. Walaupun mendapatkan perilaku yang kurang mengesankan, sosok Averroes tetap tabah dan sabar dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Sosok Averroes yang tertutup dan penuh misteri selalu membuat penasaran orang yang mengetahui peristiwa perundungan itu karena beliau dapat menahan amarah dan tetap tabah dalam menghadapi perundungan tersebut. Secara logika hal itu tidak masuk akal sebab setiap orang yang mengalami perundungan akan marah, emosi, tertekan, dan sebagainya. Sikap Averroes yang berbeda dengan yang lain membuat penulis penasaran dengan cara beliau meredam amarahnya.

Beliau menuturkan hal berikut.

“Bahwasannya kunci dari kesabaran itu ialah dengan selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tidak mempedulikan omongan orang terhadap kita. Karena ketika kita jauh dari Tuhan serta selalu memikirkan pendapat orang lain tentang kita, selesai sudah kewarasanmu.”

## Cara Sederhana Tuhan Menenangkan Makhluk-Nya

Menurut beliau, salah satu kebiasaan unik yang sering dilakukannya untuk menghilangkan perasaan yang tidak enak dalam tubuh ialah menikmati malam dan juga memandangi indahnya ciptaan Tuhan, yaitu rembulan. Berdasarkan pengalamannya, beliau sangat senang ketika di malam hari terjadi bulan purnama serta langit cerah sehingga menampilkan bintang-bintang yang gemerlap.

Berdasarkan penuturan beliau, rembulan malam benar adanya dapat memengaruhi *mood* manusia. Walaupun hal ini tidak berlaku bagi seluruh manusia, tetapi energi positif yang diberikan oleh rembulan benar adanya, setidaknya bagi seorang Averroes.

### Daftar Pustaka

Anonim.2017. 4 Cara Rembulan Mempengaruhi Hidup Manusia.  
<https://cantik.tempo.co/read/874787/4-cara-rembulan-mempengaruhi-hidup-manusia/full&view=ok> (diakses tanggal 20 Agustus 2020)

### Informan

Nama : Averroes Firasy Ilman Tuasikal  
Kelas : XI  
Sekolah : SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo  
Tempat tinggal : Sleman, D.I. Yogyakarta

Wawancara penulis lakukan dengan menggunakan google form dan percakapan di whastsApp pada tanggal 23–26 Agustus 2020.

## Profil Penulis



Raihan Ammar lahir di Lampung, 26 maret 2003. Saat ini aktif sebagai siswa SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. Penulis yang akrab dipanggil Ammar ini memiliki hobi membaca, *traveling*, sepak bola. Saat ini ia aktif dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Pada tahun 2019 mendapat juara 3 Olimpiade Matematika (OPTIKA) 19 tingkat madrasah dan sekolah islam se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui email: [raihanammar605@gmail.com](mailto:raihanammar605@gmail.com) dan nomor WhatsApp 0895636125997.

# ENI : DENGAN BISMILLAH JADI SARJANA

*Sita Andriyanti*  
SMK Negeri 1 Pengasih

*Jika ada pepatah yang mengatakan “Usaha tak akan mengkhianati hasil”, itulah yang mencerminkan seorang Eni. Bukanlah sosok terkenal, tetapi ia memiliki seribu tekad dan sejuta perjuangan untuk mewujudkan mimpinya, bahkan ia sempat merasakan sakitnya ditentang oleh orang tuanya sendiri.*

## **Masa Sekolah**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah nasib diri mereka sendiri”* itulah firman Allah yang menjadi pedomannya dalam menjalani kehidupan. Eni Kuswanti, seorang wanita kelahiran Kulon Progo, 26 Februari 1997, terlahir dari keluarga sederhana, tetapi memiliki semangat untuk maju. Ayahnya ialah seorang pedagang kambing dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Meski menjadi bungsu dari dua bersaudara, tak lantas membuatnya manja. Hal itu dapat dilihat dari sejak masih kecil. Saat SD ia selalu berangkat dan pulang dengan berjalan kaki. Jarak rumah Eni dengan sekolahnya, SD Ngesong, sejauh 1 km yang berada di atas bukit. Selama enam tahun dari 2003 sampai dengan 2009 dirinya berjalan naik turun bukit untuk menamatkan pendidikan dasarnya.

Eni kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Girimulyo. Kecerdasannya mulai terlihat saat sering menjadi juara 1 di kelas.

“Awalnya saya nggak terlalu kepingin bisa jadi yang terbaik, tapi karena saya banyak teman dari berbagai kalangan dan sering ngobrol, pikiran saya jadi lebih terbuka,” ucapnya.

Di situlah Eni mulai paham bahwa masa depan bukan hanya sekadar lulus sekolah. Ia pun mulai berfikir untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan mulai merencanakan masa depan dengan membuat target. “Belajar itu nggak harus *ngoyo*, tapi menerus, rutin dan pertahankan semangat,” jelasnya. Seiring berjalannya waktu, dirinya semakin dekat dengan beberapa guru dan ia memanfaatkan kesempatan itu untuk memotivasi diri serta menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Di SMP itulah ia juga mulai mencari *partner* penyemangat, yaitu Pak Muji, guru Matematikanya.

“Kadang kita tak sejalan pikiran karena sebenarnya motivasi terkuat bukan dari orang lain, melainkan dari diri kita sendiri. Dan, orang lain hanyalah sekedar teman untuk berbagi cerita dan saling menguatkan,” tutur Eni.

Saat itu banyak guru yang berharap padanya agar mendapat nilai terbaik.

“Hal itu membuat saya jadi lebih semangat belajar agar tidak mengecewakan mereka, bahkan ada guru yang semalam sebelum Ujian Nasional telepon saya dan menanyakan materi yang belum saya pahami,” kenang Eni sambil tersenyum.

Dengan belajar rutin diiringi doa dan tahajud setiap malam, Eni bisa lulus pada 2012 dengan nilai terbaik. Saat duduk di SMP Eni juga pernah mengikuti lomba Cerdas Cermat Bahasa Jawa dan mendapat juara 1 se-Kabupaten kulon Progo sekaligus juara 3 di tingkat provinsi.

Selanjutnya SMK Negeri 1 Pengasih, jurusan Akuntansi menjadi pilihannya untuk menimba ilmu. Eni baru memiliki keinginan untuk berkuliah saat duduk di kelas 11. Ia mengutarakan keinginannya kepada kedua orang tuanya. Akan tetapi, bagai disambar petir di siang bolong, ia justru dilarang oleh orang tuanya karena masalah biaya. “Waktu itu saya sampe nangis karena saking kepinginya buat kuliah,” tutur Eni. Hal ini sempat membuatnya *down*, tetapi ia pantang menyerah karena dukungan dari sahabat dan guru.

“Motivasi yang paling saya inget itu dari guru saya, Pak Harno. Beliau pernah bilang kalau kamu pintar, tapi nggak kuliah itu sama aja pintarnya cuma sebatas SMK,” ucap Eni mengingat masa SMK.

Eni memang dekat dengan Pak Harno. Bisa dibilang beliau *patner* Eni saat SMK.



Foto Eni dengan Pak Harno (Guru BK yang Memotivasi Eni)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Tekad

Eni terus saja berusaha untuk meyakinkan kedua orang tuanya agar ia bisa berkuliah. Keberhasilan terkadang memang butuh ketekunan. Di tengah masih ditentang orang tuanya, ia mulai mencari informasi di internet tentang perguruan tinggi dan pendaftaran kuliah, terutama perguruan tinggi negeri karena targetnya ialah beasiswa. Setelah lulus SMK, Eni terus belajar setiap hari untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti tes masuk kuliah. Diakuinya bahwa belajar setiap hari itu memang membosankan, tetapi ia terus berusaha dan bersemangat setelah mengingat kembali motivasinya. “Pas daftar kuliah itu saya bolak-balik ke warnet sampai sore, capek sih, tapi ini semua buat orang tua dan masa depan saya,” jelasnya. Dirinya memilih jalur SNMPTN tanpa tes untuk masuk kuliah dengan berbekal nilai rapor dan NEM. Namun, ia harus menelan pil kekecewaan karena gagal. Eni berusaha lagi dengan mendaftar melalui jalur SBMPTN dengan mengikuti tes. Lagi-lagi keberuntungan belum berpihak kepadanya karena harus gagal. “Hal itu sempat membuat saya *drop* beberapa hari, tapi saya sadar mungkin usaha saya memang masih belum maksimal,” ucap Eni sambil tersenyum. Selanjutnya ia mengambil jalur terakhir, yaitu SMPTN. “Setelah tes saya sudah pasrah mau diterima atau enggak, saya cuma berdoa terus,” kenangnya. Akhirnya, Eni pun berhasil diterima di Universitas Negeri Yogyakarta, D-3 Prodi Akuntansi dengan mendapat beasiswa dan uang saku dari kampus. “Saat saya bilang sama bapak ibuk, mereka benar-benar nggak menyangka dan alhamdulillah mereka pun mendukung,” ungkap Eni. Ia memang memilih Akuntansi karena sesuai dengan jurusan saat SMK serta ia juga pernah menjadi juara 1 dalam lomba LCC Akuntansi secara berkelompok. Eni selalu belajar pada pagi hari dengan membuat rangkuman yang menarik dan sekiranya gampang diingat.



Foto Eni sebagai Juara lomba LCC Akuntansi Secara Berkelompok  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Usahakan pagimu itu berfaedah karena jika pagi sudah semangat, pasti sepanjang hari akan terus semangat. Akan tetapi, setiap orang juga memiliki cara belajar sendiri-sendiri. Awalnya saya menyesal kenapa lulusan SMK agak susah daftar kuliah. Dan, benar-benar harus belajar dari nol. Tapi selalu ada hikmah di setiap kejadian. Karena saya lulusan SMK, saya sudah bisa akuntansi dan jurusan saya akuntansi, sedangkan teman-teman saya yang lainnya lulusan SMA masih awam tentang akuntansi,” tuturnya.

Saat awal berkuliah Eni hanya membeli laptop *second* yang dibeli dari tetangganya. Selama kuliah dirinya selalu berhemat dan menabung. Setiap hari ia hanya jajan sekitar Rp10.000,00. Eni menamatkan pendidikan kuliahnya pada 2018 dengan predikat lulusan terbaik Prodi Akuntansi. Ia pun menyematkan gelar di

belakang namanya, yaitu Eni Kuswanti, A.Md., Akt. Kesuksesan memang selalu membutuhkan perjuangan. Jangan menunggu bola datang, tetapi jemputlah bola itu.

Di mata sang sahabat, Eni adalah sosok yang gigih. “Dia itu sosok yang gigih dalam meraih apa yang diimpikan. Dia sangat mengusahakannya mulai dari awal menargetkan, berusaha sangat kuat, dan selalu berdoa sampai keinginannya terwujud,” ucap Tiaz, sahabat sekaligus tetangga Eni.



Foto Wisuda Kelulusan Eni pada Tahun 2018 dengan Predikat Cum Laude  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Religius

Selain cerdas, Eni merupakan sosok yang religius. Dengan keahliannya membaca ayat suci Alquran, ia selalu meluangkan waktu untuk mengajar anak-anak di sekitar rumah. “Dia itu memang sosok yang penyayang dan perhatian sama anak-

anak. Kalau ngajar itu, benar-benar tulus,” ucap Tiaz. Mereka diajari membaca iqra dan Alquran serta berbagai pengetahuan keagamaan. “Kalau punya ilmu itu jangan dipakai sendiri, ya dibagilah sama orang lain supaya jadi amal jariyah,” tutur Eni. Pada umur 16 tahun ia juga memantapkan diri untuk berhijrah mengenakan hijab. Memang untuk berhijab banyak tantangannya, terutama dari dalam hati terjadi pergulatan yang sangat hebat. Saat awal-awal berhijab banyak tetangga yang membicarakannya karena hal itu belum begitu umum di lingkungan sekitar. “Pada intinya berjilbab itu proses walaupun akhlak belum sempurna, tapi kita jadi lebih mudah dekat sama Allah,” ucap Eni. Sampai saat ini ia pun tetap istikamah memakai hijab dan menjadi identitasnya.



Foto Eni dan Tiaz Bersama Anak-Anak Didiknya  
Saat Memperingati HUT Ke-73 RI  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Merintis Karir

Setelah lulus kuliah, perjalanan hidupnya masih belum mulus. Awalnya ia bekerja di sebuah toko ponsel di daerah Wates. Di toko itu ia benar-benar merasakan kerja berat karena

harus pulang hingga pukul 10.10 malam. Akan tetapi, Eni ingin mencari pekerjaan yang lebih baik dan mapan. Ia pun mencoba mendaftar menjadi staf Desa Giripurwo, tetapi harus kalah dengan pesaingnya. “Padahal waktu itu saya sudah menguasai semua materi dan yakin akan diterima. Tapi, ya seberapa kuat kita berusaha kalau bukan takdirnya, ya gagal. Mungkin Allah punya rencana yang lebih indah,” kenang Eni. Selanjutnya, Eni hanya di rumah. Ia membantu bekerja di toko material milik kakak laki-lakinya.

Mulailah ia mencari pekerjaan lagi dan bekerja di Panti Asuhan Ibnu Fattah pada bagian keuangan. Namun, tujuan Eni ialah bekerja untuk melayani masyarakat sehingga ia mendaftarkan diri di RS Nyi Ageng Serang, Sentolo pada bagian keuangan. Berkat prestasinya menjadi lulusan terbaik Prodi Akuntansi di UNY, Ia berhasil mengalahkan 82 saingan lain yang rata-rata S-1 dan S-2. Saat akan mendaftar di RS Nyi Ageng Serang Eni sempat diragukan oleh kakaknya karena pernah gagal menjadi staf desa. Namun, hal itu menjadi penyemangat baginya untuk bisa diterima. Kini kakaknya ikut bangga atas pencapaian yang telah diraih Eni dengan diterima bekerja di RS Nyi Ageng Serang. Hingga saat ini Eni masih terus mengabdikan di rumah sakit tersebut. “Dan, saya tahu ini bukan akhir dari semuanya. Saya masih punya banyak tujuan lain yang belum tercapai dan sampai sekarang saya masih ngejar itu semua diiringi dengan doa dan usaha,” jelas Eni. Ia menang sosok anutan, banyak ibu-ibu sekitar yang kagum dengan perjuangannya dan berharap anak-anak mereka dapat mencontoh Eni.

## Kehidupan Bermasyarakat



Foto Eni Saat Menjadi MC dalam Pengajian Syawalan 1444 H  
di Masjid Al Jaariyah, Ngesong  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan sikapnya yang ramah dan pandai bergaul, Eni pernah mengikuti beberapa organisasi. Saat di SMP ia ikut dalam OSIS selama 2 periode. Selain itu, ia juga mengikuti DK Kepramukaan. Di lingkungan sekitar, dirinya pernah menjabat sekertaris Karang Taruna KEKAR, Dusun Ngesong. Ia aktif dalam Rismas Al Jaariyah Ngesong, Karang Taruna Mahatma Satya Giri (Desa Giripurwo), serta menjadi pengurus di TPA Miftahul Jannah dan Pengajian Minggu Kliwon ibu-ibu Nurussalam. Saat berkuliah, Eni juga sering mengikuti organisasi Tutorial PAI hingga dirinya lulus. “Eni itu orangnya *humble*, gampang dekat

sama orang lain. Dia juga sering cerita pengalaman dan *sharing-sharing* tentang kehidupan sama saya. Nggak heran kalau banyak orang yang suka sama kepribadiannya,” ucap Tiaz. Hal itu juga terbukti saat Eni menikah pada 2019 lalu karena banyak orang yang membantu. Eni menikah dengan seorang pria berprofesi sebagai guru SD yang merupakan adik ipar dari pembimbing tutor PAI saat Eni berkuliah. Kini ia telah dikaruniai seorang putra dan menjadi sosok ibu yang hebat. Jika ditanya tentang perjalanan hidupnya, Eni benar-benar bersyukur telah berada di titik ini. Dulu ia tak bermimpi untuk berkuliah. Bisa menjadi lulusan dari sekolah favorit, hal itu sudah cukup baginya. Akan tetapi, karena pengetahuan dan pergaulannya, Eni bertekad untuk mengubah hidupnya. Ibarat kata hanya bermodalkan “bismillah” dan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, Eni bisa melewati berbagai kesulitan atas izin-Nya. Berawal dari keluarga yang pas-pasan, berkat takdir Tuhan, Eni bisa berkuliah dan berprestasi menjadi lulusan terbaik. Kini Eni bisa hidup dengan berkecukupan.

### **Profil Informan:**

(1)

Nama : Eni Kuswanti, A.Md.,Akt.  
Alamat : Jetis RT 34/RW 15, Pendoworejo, Girimulyo,  
Kulon Progo  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : D-3 Akuntansi  
Jabatan/Status : Pengadministrasi Keuangan di RS Nyi Ageng  
Serang

Wawancara dengan Eni Kuswanti dilakukan pada 1 Mei 2020 pukul 11.00, 2 Mei 2020 pukul 13.00, 3 Mei 2020 pukul 14.00, 16 Agustus 2020 pukul 09.00.

(2)

Nama : Tiaz Prastika  
Alamat : Ngesong RT 56/RW 20, Giripurwo, Girimulyo,  
Kulon Progo  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMK  
Jabatan/Status : Ibu Rumah Tangga

Wawancara dengan Tiaz Prastika dilakukan pada 22 Agustus 2020 pukul 20.00.

### Profil Penulis



Sita Andriyanti lahir di Kulon Progo, 05 Maret 2004. Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih, duduk di bangku kelas 11, jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Memiliki hobi membaca buku, mendengarkan musik, dan bernyanyi. Aktif dalam organisasi Karang Taruna KEKAR dan Rismas Al Jaariyah, Dusun Ngesong. Pernah menjadi juara 2 dalam Lomba Geguritan se-SMP pada 2018. Alamat rumah berada di Dusun Ngesong, RT 56/ RW 20, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. Alamat email: sitaandriyanti@gmail.com atau nomor WA: 081325886705.

# SRIKANDI YANG BERPRESTASI

*Hanifah Fauziyatu Muyasyaroh*  
SMA Negeri 1 Pengasih



Teman saya ini sangat menginspirasi diri saya. Ia bernama Ruth Berlianing Hanifah. Nama panggilannya ialah Hani. Hani lahir di Kulon progo, 11 Agustus 2003. Alamat Hani berada di Sideman, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Temanku ini masih pelajar di bangku kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Hani anak kesatu dari dua bersaudara. Hani memiliki hobi menyanyi dan bermain musik sehingga Hani berkeinginan mencapai cita-cita sebagai dosen di bidang musik. Hani ingin menjadi dosen di bidang musik karena Hani ahli dalam bidang musik. Teman saya ini seorang yang pandai dalam meraih prestasi sehingga pantas disebut sebagai srikandi yang beprestasi. Hani lulusan dari SD

Negeri Prembulan, Galu dan SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo. Hani sangat pandai dalam menggali dan mengembangkan bakatnya. Hani adalah seorang yang spesial untukku.

## Kehidupannya



Ruth Berlianing Hanifah masih memiliki keluarga yang lengkap. Ia tinggal bersama ayah, ibu, dan adiknya. Ayahnya yang bernama Rujito S.H., M.M. bekerja di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo; ibunya bernama Marnaningsih yang bekerja sebagai wiraswasta; dan adiknya yang bernama Ruth Berlianing Kayla masih duduk di kelas 5 SD Prembulan, Galur, Kulon Progo. Orang tua Hani memiliki hobi yang sama dengan diri Hani. Ayahnya suka bermain musik dan ibunya suka bernyanyi. Akan tetapi, adiknya memiliki hobi yang berbeda dari keluarganya. Adik Hani memiliki hobi dalam bidang olahraga, seperti karate dan berenang. Meskipun memiliki hobi yang berbeda, adiknya juga bisa menyanyi dan bermain musik. Bisa dibilang bahwa keluarga Hani itu keluarga seni bahkan setiap *weekend* Hani dan keluarga sering mengisi waktu dengan beryanyi di rumah. Keluarga Hani memang keluarga yang sangat

harmonis. Ayah dan ibu Hani adalah seorang yang pekerja keras sehingga Hani menjadi termotivasi oleh orang tuanya.

Orang tua Hani sangat menyayangi kedua anaknya. Kedua orang tuanya selalu mendukung dan menyemangati Hani dalam menggali bakatnya. Hani sangat berbakti kepada kedua orang tuanya sehingga orang tuanya sangat bahagia memiliki anak seperti Hani. Hani selalu membantu pekerjaan rumah orang tuanya, seperti mencuci piring dan motor serta menyapu.

Orang tua Hani selalu mengajarkan hal yang baik kepada Hani sehingga Hani selalu berperilaku baik kepada siapa pun. Hani juga tidak pernah lupa untuk selalu mendengarkan nasihat dari kedua orang tuanya. Hani tidak pernah membuat keluarganya kecewa dan selalu menjaga keharmonisan keluarganya. Hani juga selalu menghibur adiknya meskipun terkadang adiknya membuatnya kecewa. Namun, Hani tetap sabar dalam menjaga adiknya agar tetap bahagia. Hani tidak mau dalam keluarganya muncul kebencian, Hani selalu melakukan hal yang terbaik agar tetap tercipta keluarga yang harmonis.

Ayahnya pernah berpesan kepada Hani, bahwa “jadilah seorang perempuan yang berakhlak”. Dengan pesan ayahnya itu, Hani selalu berusaha menjadi pribadi yang berakhlak. Hani selalu mendengarkan nasihat orang tuanya. Ia tidak pernah melawan nasihat orang tuanya. Hani merupakan seorang yang ramah dalam berperilaku, terlebih dengan keluarganya. Ia selalu berbuat ramah demi membangun keharmonisan didalam keluarganya.

### **Perjalanannya dalam Meraih Prestasi**

Dalam menggali bakatnya, ia juga memiliki banyak kendala. Ia masih belum percaya kepada dirinya sendiri. Hani berfikir apakah dirinya bisa mengembangkan bakatnya?; apakah dirinya bisa menyanyi?; apakah dirinya bisa berpidato? Dia masih sangat ragu dan bingung. Namun, di balik semua



keraguan dan kebingungannya, Hani masih ada orang tuanya yang selalu mendukung dan memberikan *support* dan selalu meyakinkan diri Hani.

Dengan dukungan dari orang tuanya, Hani bisa dan berani tampil di depan umum. Dahulu ketika masih duduk di PAUD, ia memang sering bernyanyi-nyanyi sehingga ketika ia memasuki TK, ibunya menyuruh Hani untuk mengembangkan dan menggali bakatnya. Setelah dikembangkan dan digali, ternyata Hani memiliki bakat dalam dunia tarik suara. Selain sering bernyanyi, ia memiliki keinginan untuk belajar berpidato. Keinginan dia itu hanya untuk mengetahui mentalnya. Karena ingin sekali, ia meminta ibunya untuk melatihnya. Setiap hari di waktu luang ibunya selalu melatihnya dengan penuh rasa semangat agar anaknya dapat menjadi bintang dalam berpidato. Akhirnya, Hani dapat mengembangkan bakatnya dalam berpidato dan akhirnya ia juga sudah sedikit berani tampil di muka umum. Orang tua Hani sangat mendukung bakat Hani.

Ia memang seorang anak yang memiliki banyak bakat. Di mataku ia cukup menarik selain dari segi bakatnya juga keramahamahaman dalam berperilaku. Hani itu teman sekelas dan sebangku denganku. Selain memiliki banyak bakat, ia memiliki kepandaian dalam hal mata pelajaran. Ia juga pandai dalam menyelesaikan masalah. Ia sering membantuku di saat aku sedang kesusahan. Dia tak bosan dalam membantuku.

Terkadang diriku juga sering membantunya di saat dia membutuhkan bantuan. Diriku kagum dan nyaman dengannya karena bakat dan perilakunya.

Awal aku kenal dia di saat pertama kali memasuki SMA. Ia yang pertama kali aku kenal. Awal pertama kali aku kenal, aku belum begitu mengaguminya. Namun, lewat beberapa hari aku sudah mengetahui kalau dia memiliki bakat di bidang seni. Di situlah diriku sudah sedikit kagum dengannya. Awalnya aku ragu ingin menjadikan dia sebagai sahabat karena diriku takut dengan kebabatannya ia tidak mau menerima aku menjadi sahabatnya. Namun, semua pemikiranku itu tidak benar. Ternyata dia sangat baik.

Waktu itu ketika sedang istirahat di kelas, aku mengajaknya berbicara. Aku bertanya kepada Hani tentang bakat dia pada bidang seni dan dia menjawab bahwa berbakat pada bidang seni musik. Aku meminta Hani untuk mengajarku bermain musik. Semakin akrab aku dengan Hani. Akhirnya, aku menjadi sahabat yang terbaik untuknya. Diriku tidak sia-sia memiliki sahabat seperti Hani. Meskipun dia memiliki bakat yang sangat unggul, aku tidak merasa iri dengannya karena aku sadar kalau aku juga punya bakat sendiri dan bakat setiap orang itu berbeda-beda. Ternyata Hani juga memiliki bakat dalam berpidato, tetapi aku belum mengetahuinya. Saat itu jam pelajaran sedang kosong. Aku mempunyai niat untuk mencari teman baru untuk aku kenali. Saat itu aku duduk di sebelah temanku yang bernama Syalaisha. Aku mengajaknya berbicara. Selain aku bertanya namanya, aku juga menanyakan asal SMP Syalaisha, ternyata lulusan dari SMP Negeri 1 Wates. Aku bertanya kepada Syalaisha apakah kenal dengan Hani. Ternyata Syalaisha kenal dan ia bertanya kepadaku kalau aku dan Hani sudah saling mengenali. Aku berkata kepada Syalaisha kalau aku sangat kagum dengan Hani.

Syalaisha bertanya kepadaku tentang hal yang membuatku kagum dengan Hani. Aku menjawab "karena Hani sangat

berbakat pada bidang music". Syalaisha juga menjawab kalau Hani tidak hanya berbakat pada bidang music, tetapi ia juga pandai berpidato dan ceramah di pengajian umum. Setelah selesai bercakap-cakap, Syalaisha lalu pergi ke kantin. Setelah aku mendengar cerita tersebut, aku menjadi lebih sangat mengagumi Hani. Tidak sia-sia aku memilih sahabat seperti dia. Terkadang kemana-mana aku selalu bersama dia. Aku tidak pernah bosan bersamanya. Aku selalu merasa senang bersama dia dan sejak saat itulah kami menjadi semakin akrab dan selalu akur. Aku tidak memandang dan menilai Hani dari fisik, tetapi aku menilai Hani dari cara dia berperilaku dan hati dia.

### **Prestasi yang Dicapai**



Ia tak pernah berputus asa dalam menggali bakatnya sehingga ia memiliki banyak penghargaan yang diperolehnya. Ketika masih menduduki TK, ia pernah mengikuti lomba pidato tingkat kabupaten dan alhamdulillah ia mendapatkan juara 1. Selain itu, ia juga pernah mengikuti lomba reportase tingkat kabupaten dan ia juga mendapatkan juara 1. Berkat bimbingan dari orang tua dan rasa semangat Hani menjadikan ia selalu

diikuti lomba – lomba. Ketika sudah menduduki SD, ia juga diikuti untuk lomba berpidato tingkat provinsi dan meraih juara 3.

Selain hal tersebut ia juga pernah mengikuti lomba menyanyi audisi penyanyi idola Kulon Progo dan ia meraih juara 3. Ia juga pernah meraih juara 1 ceramah pada tingkat kabupaten. Semenjak menduduki SMP, bakat Hani semakin menonjol. Saat duduk di SMP, Hani juga pernah mengikuti lomba saritilawah tingkat kabupaten dan meraih juara 2. Ia juga pernah mengikuti lomba mendongeng berbahasa Jawa tingkat provinsi dan ia meraih juara 2.



Ketika sudah duduk di bangku SMA, Hani juga diikuti berbagai lomba. Ia diikuti lomba menyanyi tunggal tingkat provinsi dan alhamdulillah ia meraih juara 2. Selain itu, ia juga mengikuti lomba menyanyi tunggal tingkat provinsi dan meraih juara 1. Sungguh hebat sekali dia. Dia juga sering mengisi *event-event* di sekolahan. Ia pernah menyanyi sambil memainkan alat musik atau diiringi orang lain. Seperti itulah prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh Hani. Hani memang sangat inspiratif.

### Informan

Nama : Ruth Berlianing Hanifah  
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 11 Agustus 2003  
Alamat : Sideman ,Giripeni, Wates, Kulon Progo  
Status : Pelajar  
Umur : 16 tahun  
Hobi : Menyanyi dan bermain music

### Profil Penulis



Hanifah Fauziyatu Muyasyaroh lahir di Kulon Progo, 2 Oktober 2003. Asal sekolah SMA Negeri 1 Pengasih, kelas XI MIPA 4. Memiliki hobi menari, bermain musik, hadrohan, dan menulis. Saat ini aktif dalam organisasi SIETAQIS SMA Negeri 1 Pengasih dan di Badan Kesatuan Rohis Kulon Progo menjabat sebagai sekretaris 2. Pada tahun 2013 mendapatkan juara 3 *display* drumband/marching band tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh PDBI (Persatuan Drumband Indonesia) D.I. Yogyakarta dan pada tahun 2014 mendapatkan juara 1 Tari Kreasi Baru tingkat kecamatan yang diselenggarakan oleh UPTD PAUD Dikdas Kecamatan Pengasih. Penulis dapat dihubungi melalui email: hanifahfauziyatu@gmail.com dan nomor WhatsApp: 081217467574.

# SEPENGGAL KISAH ANAK YATIM

*Erika Wahyu Cahyani*  
SMA Negeri 1 Galur

Ati namanya. Perempuan hebat yang dibesarkan di tengah keluarga miskin, kini usianya sudah 44 tahun. Perjalanan hidupnya bisa dibilang tidak mudah. Sejak kecil ia di tinggal oleh orang tuanya dan menjadi anak yatim. Ia berasal dari Desa Pleret, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Ia adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Hidup bersama orang tua angkat yang tidak menyayanginya.

## **Riwayat Hidup Ati**

Kehidupan Ati tidak sama dengan kehidupan anak-anak lainnya. Kehidupannya serba susah bahkan jauh dari kata bahagia. Perempuan kelahiran 4 Agustus 1976 ini terpaksa tinggal bersama dengan kedua orang tua angkatnya. Sejak lahir Ati dibesarkan oleh keluarga yang kurang mampu sehingga sejak lulus SD ia harus tinggal bersama orang tua angkatnya selama 4 tahun, yaitu sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1993.

“Saya tinggal bersama orang tua angkatku selama 4 tahun. Tepatnya dari tahun 1989 sampai 1993. Di sana saya mengalami berbagai lika-liku kehidupan yang sangat tidak menyenangkan,” Tutur Ati.

Ati bersekolah di SDN Beran dan lulus pada tahun 1989. Sejak saat itu, ia dibawa ke Lampung oleh pamannya. Di sanalah bencana kehidupan Ati dimulai. Hidup jauh dari keluarga mem-

buat Ati tidak mempunyai pilihan selain mengikuti kemauan orang tua angkatnya yang tidak lain adalah paman dan bibinya sendiri. Ia diadopsi oleh pamannya karena tidak memiliki keturunan lalu menjadikan Ati sebagai anak angkatnya.

Saat hidup di Lampung, kehidupan Ati tidak lebih baik dibandingkan dengan kehidupannya di kampung asalnya. Kondisi ini sama sekali berbeda dengan harapan Ati yang berharap bisa hidup lebih layak serta lebih enak daripada kehidupan sebelumnya. Kenyataannya ialah jauh panggang dari api. Harapan Ati tersebut tidak pernah ia dapatkan. Bibinya tidak memperlakukan Ati selayaknya anak sendiri. Ia sering mendapatkan cacian bahkan hinaan dari bibinya sendiri. Hampir setiap malam tangisan Ati pun pecah. Linangan air mata selalu membasahi pipinya. Kondisi ini membuat Ati tidak kerasan tinggal bersama kedua orang tua angkatnya.

Tiga tahun berjalan, Ati lulus dari SMP N 1 Tanjung Karang, Bandar Lampung. Ati menyelesaikan sekolahnya dengan perjuangan yang luar biasa. Setiap hari ia menempuh perjalanan kaki selama satu jam untuk bisa bersekolah. Saat duduk di bangku sekolah ini pula Ati harus kehilangan ayah kandung yang ia sayangi. Ati sangat sedih karena harapan ayahnya agar Ati bisa hidup lebih baik sama sekali tidak terwujud. Yang ada hanyalah kesedihan demi kesedihan.

Usia lulus SMP, Ati berharap bisa melanjutkan ke jenjang SMA. Namun, harapannya pupus karena ia dipaksa bekerja di pabrik plastik CV Kenanga Indah. Sejak saat itu, Ati putus sekolah dan bekerja menjadi buruh pabrik selama satu tahun.

### **Secercah Harapan**

Saat bekerja di pabrik itu ia merasa mempunyai kehidupan baru dan bisa mendapatkan uang dari hasil kerja kerasnya. Namun, setelah kurang lebih satu tahun bekerja, Paman dan bibinya hendak menjodohkan dengan laki-laki yang usianya jauh

lebih tua darinya. Setelah mengetahui dirinya akan dijodohkan, ia menulis surat ke Jawa untuk ibunya dan menceritakan semua kisah yang dialaminya selama tinggal bersama paman dan bibinya. Akhirnya, ia kembali ke Jawa dengan alasan untuk menengok Ibunya yang sakit. Namun, ia tidak pernah kembali lagi ke Lampung dan perjodohan itu akhirnya dibatalkan. “Saya merasa lega bisa kembali ke rumah orang tua dan bersama-sama lagi dengan mereka walaupun ayah sudah tidak ada,” ujar Ati.

Setelah kembali ke Jawa, Ati mulai merajut mimpinya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Ia memutuskan melanjutkan kembali sekolahnya yang sempat terputus. Akhirnya, ia melanjutkan sekolah ke SMEA YPKK Bendungan dan lulus pada tahun 1996. Ia berkeyakinan dengan sekolah yang tinggi bisa merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

“Pendidikan bisa membangun generasi muda. Dengan berpendidikan kita akan mudah mendapat pekerjaan, tetap berusaha dan berpikir positif agar menuju masa depan yang lebih baik,” ujarnya.

### **Dari Pleret sampai Taiwan**

Usai lulus dari SMEA YPKK Bendungan, Ati mencoba peruntungannya di dunia kerja. Dari desa ia memutuskan merantau ke kota, tepatnya ke Tangerang bersama kakaknya. Ia bermaksud mencari kerja. Ia pun di terima di pabrik sepatu PT Hasi. Namun, hanya tiga bulan bekerja ia pun mencari pekerjaan baru dan diterima di pabrik kabel PT Dirgantara. Namun, hanya satu tahun bekerja ia pun pulang ke Jawa. Ia mencoba lagi pergi ke Semarang untuk mencari pekerjaan dan diterima di Restoran Hot Joyo. Itu pun hanya satu setengah bulan dan kembali ke Yogyakarta. Akhirnya, ia bertekad untuk bekerja di luar negeri, yaitu Taiwan.

“Sebelumnya saya sudah tidak berpikir untuk merantau karena tidak ada biaya lagi. Tapi saya tidak menyerah.

Berkat kerja keras dan dorongan ibu saya, saya pergi ke luar luar negeri. Memang di sana saya menjadi pembantu rumah tangga. Namun, tetap saya jalani demi masa depan saya dan untuk membahagiakan orang tua,” ucapnya sambil tersenyum.

Saat di Taiwan itu ia mengalami kesulitan bahasa, tetapi ia berusaha belajar memahami bahasa mereka. Majikan dan anak-anaknya pun antusias mengajarkan bahasa Mandarin kepadanya. Setelah enam bulan di sana, ia pun mulai mengerti dan paham bahasa mereka.

“Saya bekerja menjadi TKI itu juga belajar bahasa Mandarin walaupun mereka selalu tertawa begitu saya menirukan bahasanya. Saya pun tidak ingin seperti orang bisu karena jika berbicara dengan saya menggunakan bahasa isyarat, maka sedikit demi sedikit saya mencoba untuk mengucapkan bahasanya walaupun belum bisa di pahami oleh mereka,” kenang ati sambil tertawa.

Pengalaman menjadi TKI di Taiwan Sangat membekas di hatinya. Dengan susah payah belajar bahasa mereka juga bekerja, seperti membersihkan rumah, mencuci mobil, memasak. Semua itu dijalani dengan tabah. Ia tidak patah semangat. Ia jadi tahu bahwa hidup bersama orang lain itu sangat tidaklah mudah, pasti ada suka dan dukanya. Akhirnya, setelah dua tahun bekerja dari tahun 2000 hingga tahun 2002, masa kerjanya pun selesai dan memutuskan kembali ke Indonesia.

Sebenarnya, ketika itu, setelah masa kerjanya selesai ia disuruh memperpanjang masa kerjanya dan kembali bekerja di sana. Namun, ibunya menginginkan untuk dia kembali ke Indonesia. Akhirnya, walaupun dengan berat hati, mereka pun mengizinkan Ati kembali ke Indonesia.

“Hanya saja, setelah mencoba menjelaskan kepada mereka keadaan ibu saya yang sudah tua dan meminta saya tinggal bersamanya. Barulah majikan saya mengizinkannya,” kenangnya.

## **Buah Kesabaran**

Segala sesuatu bisa diwujudkan melalui kerja keras dan kesabaran, tetap semangat, juga percaya diri. Sebagai anak, Ati diakui ibunya memiliki tekad dan semangat juang yang tinggi. Mulai dari menjadi buruh pabrik, pekerja restoran, dan menjadi TKI ke luar negeri. Saat tetangga datang menjumpai di kediamannya, ia pun mengungkapkan kunci keberhasilannya sepulang dari luar negeri. “Saya bekerja keras, pantang menyerah apa pun rintangannya, saya hadapi dengan sabar,” ucapnya.

Setelah beberapa bulan sepulangnya dari luar negeri, ia pun dipinang oleh laki-laki pilihannya. Ia memutuskan menikah dengannya. Mereka pun dikaruniai dua orang anak kembar laki-laki dan perempuan. Awalnya ia dikenalkan oleh tetangganya. Dari perkenalan itu tumbuhlah benih-benih cinta. Laki-laki itu bernama Gunawan Budi Atmaja yang berasal dari Desa Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Ia bekerja sebagai polisi pamong praja di Kabupaten Kulon Progo. “Saya mulai tertarik sama laki-laki itu dengan dia sering datang ke rumah saya dan memberikan perhatian lebih kepada saya,” ucapnya.

Laki-laki tersebut berusaha untuk bisa memilikinya dengan berbagai cara yang ia lakukan untuk meyakinkan Ati dan orang tuanya. Akhirnya, Ati bisa menerima dan orang tuanya pun merestui hubungan mereka. Laki-laki itu juga memberi tahu kepada orang tuanya dan mereka juga memberi restu kepadanya. Akhirnya, ia pun melamar Ati dan menikah. Di balik itu semua, dia adalah orang tua yang begitu penyayang terhadap anaknya. Perbedaan saat mendidik anaknya dialami oleh Ati dan suaminya yang ibunya seorang polwan. Suaminya

sebagai polisi pamong praja mendidik anaknya dengan keras dan disiplin. Jika memiliki pekerjaan, harus cepat diselesaikan. Berbeda dibanding dengan Ati yang jika mempunyai pekerjaan, menyelesaikannya tergantung keadaan, mana yang dapat diselesaikan dulu dan mana yang tidak. “Saya mendidik anak tidak terlalu keras setelah apa yang saya alami ketika bersama orang tua angkat membuat saya trauma,” ujarnya. Iapun hidup bahagia bersama suami dan kedua anaknya. Mereka menjalani hidup dengan penuh suka cita

### **Sosok Ibu**

Sebagai seorang ibu, Ati tidak ingin anaknya merasakan kepahitan hidup sebagaimana yang ia alami. Pengalaman panjangnya kini menjadikan ia sebagai sosok ibu anutan bagi anak-anaknya. Bagi Ati, anak adalah amanah yang harus dijaga dan dididik agar menjadi seseorang yang sukses. Anak adalah sumber kasih sayang.

“Saya pun mengajarkan kepada anak-anak saya, mandiri, percaya diri, tertib, saling memaafkan, berbagi, dan saling menolong agar tertanam sikap dan sifat baik dalam dirinya. Saya berharap anak-anak saya jadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa,” ujarnya.

Ia selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya agar jangan pasrah dengan keadaan. Jalani hidup dengan semangat dan tekad yang kuat jika ingin meraih kesuksesan dan jangan pernah ada kata menyerah dalam menghadapi setiap masalah apalagi putus asa. Dengan dikaruniai anak kembar, ia pun selalu berusaha berbuat adil kepada keduanya. Hingga ia bisa belajar untuk menjadi orang tua yang bijaksana. Dibutuhkan hati yang sabar untuk mengasuh mereka karena usianya sama, tak ada kata lelah di dirinya walaupun siang malam harus menjaga

mereka. Kerasnya hidup di masa lalu menjadi kekuatan dalam dirinya.

“Ketika anak-anak saya masih kecil, saya memang kerepotan mengurus mereka karena suami saya terkadang kerja malam hari. Namun, dengan keadaan sesulit apa pun, saya tidak pernah mengeluh,” kenangnya.

Hingga saat ini mereka sudah menginjak remaja. Ati pun bisa merasakan sifat yang ia miliki mengalir dalam diri mereka baik hati, sabar, suka menolong, maupun suka bekerja keras. Begitulah dia, ibu yang menjadi inspirasi bagi anak-anaknya. Hal yang dicintai keluarganya ialah perilaku yang baik dan penyayang serta jiwa yang sabar.



Foto Ati, Suami, dan Kedua Anaknya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Profil Penulis



Erika Wahyu Cahyani lahir di Kulon Progo, 4 April 2004. Siswa SMA Negeri 1 Galur ini memilih hobi menari, bermain basket, mendengarkan musik, dan membaca puisi. Pernah meraih prestasi basket dan membuat puisi sebagai juara 1 *classmeeting* di sekolahnya dan di SMK Negeri 1 Pengasih. Alamat rumah di Desa Pleret, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Ponsel: 083870361204; posel: [errrikha@gmail.com](mailto:errrikha@gmail.com).

# POHON ITU JANTUNGKU

*Duwi Yuliyanti P.*

SMA Muhammadiyah Wates

Seorang ibu tidak merasa lelah saat ia mengandung dan melahirkan buah hatinya dengan nyawa sebagai taruhannya. Seorang ibu akan melakukan apa pun agar anaknya dapat hidup dengan bahagia. Kerutan di wajahnya menjadi bukti pengorbanan yang telah ia lakukan sangat luar biasa.

Tetes keringat dikeluarkan setiap harinya. Kesabaran yang selalu mengiringinya tanpa lelah untuk menyayangi buah hatinya setiap hari dan setiap waktu. Doa yang selalu dengan ketulusan dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak seorangpun mampu membalas semua kasih sayang, cinta, dan doa yang selalu diberikan oleh seorang ibu kepada buah hatinya.

Dilahirkan di Kulonprogo 5 Mei 1987. Lahir dari keluarga serba kekurangan, tetapi tak membuat rasa kecewa atau patah semangat dalam hidupnya. Siti Nur Aida, yang kerap di panggil Ida namanya. Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan anak yang diharapkan bisa membantu keluarga dalam hal ekonomi. Ida masih mempunyai tiga orang adik, dua perempuan dan satu laki-laki. Harapan dari Ida sendiri ialah Ia tak ingin merepotkan orang tuanya untuk masuk pendidikan. Dari situlah muncul dalam benaknya besuk ingin mengubah nasibnya supaya kelak anak cucu Ibu Ida tak ikut merasakan hal yang pernah ia rasakan. Karena Ida sudah bersekolah, tinggi pula biaya yang akan dikeluarkan. Ketika memasuki sekolah jenjang SMP, Ibu Ida sudah mulai memanjat pohon kelapa.

Pendidikan yang pernah Ibu Ida tempuh hanya sampai SMP, karena pada saat menjelang ujian Ibu Ida terkena penyakit Tifus. Penyakit ini yang menyebabkan daya tahan tubuh Ida menurun. Nah di situlah Ida tak mampu memperoleh nilai yang memuaskan. Hal itu yang menjadi sebab Ida ragu untuk melanjutkan pendidikannya karena nilai yang pas-pasan. Saat itu Ida mulai berpikir untuk membuat usaha dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Beberapa tahun setelah lulus dari sekolah, Ibu Ida memilih untuk menikah dengan seorang yang bernama Sukarjan. Sukarjan juga berasal dari keluarga yang biasa, Sukarjan merupakan anak pertama. Yang membedakan ialah Sukarjan memiliki tujuh bersaudara. Dari ketujuh saudara itu hanya satu saudara yang perempuan. Latar belakang Sukarjan ialah sebagai seorang penari jatilan. Beberapa bulan setelah menikah, Ibu Ida dikaruniai anak yang diberi nama Bulan. Mengapa di beri nama Bulan? Ya, menurut Ibu Ida, nama itu memiliki makna yang luar biasa. Makna nama Bulan ialah mampu bersinar di kegelapan malam walaupun tak ada bintang yang menemani di kesunyiannya.

Sejak usia taman kanak-kanak, Bulan sudah mengikuti GSM (Gerakan Swadaya Masyarakat) sejenis organisasi. Di dalamnya ada kegiatan, seperti ekstra kurikuler bahasa Inggris, matematika dan ada juga sanggar seni. Nah, di sini Bulan mengikuti ketiga kegiatan tersebut, termasuk seni jatilan. Bulan mengikuti tari jatilan hingga SMP. Setelah itu, berhenti karena Bulan akan mengikuti ujian nasional. Bulan juga pernah mengikuti tari tradisional (tari kipas).

Setelah Bulan duduk di kelas 3 sekolah dasar, orang tuanya meminta Bulan untuk membantu usahanya berjualan kolak kolang-kaling dan kacang telur. Bulan membawanya ke sekolah untuk dijual keliling dari kelas ke kelas. Namun, hal itu hanya berlangsung beberapa hari. Bulan tidak mau lagi karena sempat diejek temannya dan pernah juga barang dagangan diminta,

tanpa dibayar. Awalnya akan dibayar saat pulang sekolah, tetapi sampai beberapa hari tidak kunjung dibayar. Akhirnya, Bulan lebih memilih untuk tidak berjualan lagi.

Ibu Ida mulai merintis usaha kecilnya dengan berdagang keliling, yaitu menjual tempe kedelai dari rumah ke rumah. Dari usaha itu Ida berjaya, tetapi lama-kelamaan banyak orang yang mengikuti kegiatan itu. Nah, dari situlah Ibu Ida berhenti berjualan. Beberapa tahun kemudian Ibu Ida merintis lagi usaha menjual makanan ringan, seperti peyek kacang, pogaga, dan keripik talas.

Kini di usia yang telah memasuki 33 tahun, Ibu Ida mempunyai pekerjaan yang mungkin banyak orang heran. Mengapa? Pekerjaan ini biasanya dikerjakan oleh laki-laki, yaitu memanjat pohon kelapa dan pohon cengkih apabila masa panen tiba. Memanjat pohon kelapa adalah pekerjaan yang memiliki risiko besar. Namun, bagi Ibu Idahal itu bukan menjadi masalah.

Bu Ida merupakan sosok ibu yang mampu mengimbangi perubahan zaman. Apakah pekerjaan laki-laki hanya milik laki-laki? Dari berbagai kalangan tentunya akan menjawab tidak, karena perempuan juga tidak ingin dikurung apalagi sekarang sudah zamannya emansipasi wanita. Jadi, pekerjaan yang dilakukan Bu Ida pun tidak ada permasalahannya.

Bu Ida mulai berani memanjat pohon itu dari kecil, pada saat usianya menginjak sembilan tahun. Respons keluarga awalnya terkejut juga, merasa khawatir karena masih kecil kok manjat pohon. Namun, pada akhirnya semua bisa menerima meskipun rasa ketakutan masih terbayang-bayang. Dulu Ida berkali-kali jatuh, tetapi orang tuanya bisa memaklumi supaya anak bisa berkembang dengan sendirinya. Awalnya Bu Ida hanya memanjat lima pohon kelapa. Akan tetapi, karena banyak yang mengetahuinya, salah satu tetangga, warga yang kerap disapa Pak RT, meminta tolong Ida untuk mengambil nira di tempatnya. Dalam sehari Ida mampu memanjat 20 pohon kelapa

pada waktu pagi dan sore hari. Bu Ida menikmati keasyikan bisa memanjat pohon, apalagi pohon yang dipanjat itu besar dan tinggi. Bu Ida bisa melihat pemandangan yang indah di sekitarnya.

Dari hasil Ida memanjat pohon kelapa, kita dapat memanfaatkan niranya. Nira bisa dibuat gula jawa yang dicetak dengan batok kelapa setengah lingkaran atau bisa juga dengan bambu. Gula jawa itu selanjutnya dapat dibuat gula semut dengan varian gula semut manis dan gula semut rasa jahe.

### **Lika-Liku si Pemanjat Pohon Kelapa**

Kini Bu Ida akan bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih Ibu Ida sedang ditinggal suaminya, Bapak Sukarjan, yang sedang merantau ke Kalimantan Tengah sebagai pekerja di perkebunan sawit. Ibu Ida pun tak ingin membebankan permasalahan terlalu berat kepada Pak Sukarjan meskipun kebutuhan yang semakin hari bertambah banyak. Meskipun di Kalimantan pekerjaan lebih mudah didapat dan terjamin makannya, itu belum bisa menjamin kekuatan fisik Pak Sukarjan. Bu Ida membantu Pak Sukarjan dengan semampunya saja. Ia hanya mampu membantunya dengan berprofesi sebagai pemanjat pohon kelapa. Hal itu dilakukan demi mengurangi beban yang diemban Pak Sukarjan.

Memanjat pohon kelapa memerlukan keberanian yang mantap. Apabila tidak memiliki keberanian, hal itu dapat berakibat sangat fatal, yaitu dapat berakibat kecelakaan yang berbahaya. Selama ini Ibu Ida masih aman terkendali. Sampai saat ini Ibu Ida masih aktif memanjat pohon kelapa. Memanjat pohon dapat menjadikan seseorang sabar karena memanjat pohon memerlukan waktu yang lumayan lama apalagi pohon yang tinggi. Bagi Bu Ida, memanjat pohon kelapa merupakan mata pencaharian utama dan bisa menjadi harapan yang pasti. Walaupun hanya berpenghasilan sedikit, profesi memanjat

pohon kelapa bersifat tetap dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun cuacanya.

Bulan masih memiliki adik yang usianya cukup kecil. Biaya yang harus dikeluarkan keluarga pun cukup banyak. Namun, semangat hidup tak pernah pupus dalam jiwa seorang Ibu Ida yang sudah tak tergolong muda lagi. Ia selalu menerima dengan lapang dada dan selalu berharap Sang Pencipta melimpahkan rezekinya dan memberikan kesehatan serta tenaga yang kuat.

Salah seorang teman akrab Bu Ida, Bu Hanum namanya, berkali-kali menasihati Bu Ida untuk mau bekerja di perkotaan. Namun, berkali-kali pula Bu Ida menolaknya. Bu Ida lebih memprioritaskan keluarga dan anak-anaknya yang masih kecil dan membutuhkan perhatiannya. “Lebih baik Bu Ida pindah saja ke kota. Di sana bisa mengubah nasib Ibu supaya menjadi lebih baik lagi,” tutur Bu Hanum. Berkali-kali nasihat seperti itu terucap dari Bu Hanum. Namun, Bu Ida masih tetap lebih menyayangi keluarganya. Bu Hanum ialah tetangga Bu Ida yang juga sebagai teman akrab. Bu Hanum yang berusia sudah memasuki setengah abad ini masih aktif dalam organisasi ibu-ibu PKK yang berisikan arisan, senam Senin sore, dan kegiatan yang lainnya.

Apa yang kalian rasakan saat melihat helai per helai rambut ibu kita memutih setiap hari? Wajah yang semakin keriput? Kulit yang semakin kusut? Adakah kalian mulai jijik dan ingin menjauhinya? Seburuk apa pun kondisi kita, ibu selalu menerima. Ibu dengan senang hati merangkul kita yang terluka karena disakiti oleh orang lain. Ibu memaafkan segala perkataan kita yang menyakitkan. Begitu besar pengorbanan ibu untuk membesarkan kita sehingga sudah sepatasnya kita hormat dan tunduk kepadanya.

Ibu, sosoknya kian melekat dalam hati dan tak akan terganti. Senyum yang tersungging bagaikan air di gurun pasir saat musim kemarau berkepanjangan. Matanya adalah pancaran

sinar yang menerangkan setiap langkah kita. Sosoknya seakan menjadi lilin yang akan terus menyala dalam hidup kita.

### **Ibu bagi Anak dan Keluarga**

Semua ibu di dunia pasti mengharapkan yang terbaik untuk buah hatinya. Meski dirinya sering merasa disakiti, tetap doanya selalu mengalir di setiap langkah anaknya. Doa ibu adalah doa yang paling kuat bagi setiap manusia karena rida Allah tergantung pada rida orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.

Harapan yang Bu Ida inginkan tak bayak. Ia hanya ingin melihat anak-anak sukses nantinya. “Jangan seperti saya yang hanya berprofesi sebagai petani. Semoga kehidupan anak saya kelak bahagia sampai maut memisahkan,” tutur Bu Ida.

### **Identitas Informan:**

1. Nama : Hanum  
Usia : 50 tahun  
Alamat : Kembang, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo
2. Nama : Siti Nur Aida  
Usia : 30 tahun  
Alamat : Kembang, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo

### **Profil Penulis**



Duwi Yuliyanti P. lahir di Kulon Progo, 4 Juli 2002. Saat ini aktif sebagai siswa SMA Muhammadiyah Wates. Penulis memiliki hobi menulis, membaca, dan bersepeda. Penulis dapat dihubungi melalui email [yuliantiduw91@gmail.com](mailto:yuliantiduw91@gmail.com) dan nomor WhatsApp 085647567315.

# MELAWAN ATAU BERKAWAN

*Siti Anastasya Pramudita*  
SMK Negeri 2 Pengasih

Tahun 2020 merupakan tahun yang akan dikenang sepanjang sejarah oleh warga Indonesia, bahkan akan terkenang di benak seluruh makhluk bernama manusia di seluruh penghujung bumi ini. Mengapa demikian? Seperti yang telah kita ketahui, negeri ini sedang dilanda pandemi yang bernama Covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Sejak bulan Desember 2019 lalu saat Pemerintah China melaporkan ke WHO (World Health Organization) adanya *pneumonia* aneh di Wuhan. Sejak saat itu Wuhan menjadi pusat perhatian seluruh dunia tak terkecuali masyarakat yang ada di Indonesia. Tak cukup sampai di sini, keadaan semakin memanas dan mencekam ketika presiden Indonesia, yaitu Joko Widodo menginformasikan secara resmi pada hari Senin, 2 Maret 2020 bahwa ada dua orang warga Indonesia yang positif Covid-19, yakni perempuan berusia 31 tahun dan seorang ibu berusia 64 tahun.

Pemerintah pun berpikir keras untuk mengatasi pandemi tersebut. Kita tahu bahwa virus Covid-19 merupakan virus yang ganas. Hampir seluruh dunia terjangkit virus ini. Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, mengatakan bahwa upaya mengatasi Covid-19 dilakukan dengan memutus rantai penularan, yaitu dengan menemukan orang-orang yang terinfeksi untuk diobati dan diisolasi.

Sejak awal bulan April Pemerintah sudah mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker karena kita tidak tahu bahwa orang di sekitar kita menderita Covid-19 atau tidak. Beberapa kasus penderita Covid-19 tidak mengalami gejala atau biasa disebut tanpa gangguan. Kewajiban menggunakan masker ketika berada di ruang publik atau di luar merupakan strategi pertama yang diupayakan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran pandemi. Hal ini disampaikan oleh Yuriyanto pada Rabu, 8 April 2020 dalam jumpa pers di Graha BNPB sebagai berikut.

“Langkah untuk menemukan sumber penularan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memantau orang yang memiliki riwayat berpergian di daerah episenter dan menelusuri kontak dari pasien yang sudah terinfeksi.”

Penelusuran kontak dilakukan dengan menggunakan *rapid test* kepada orang terdekat pasien, tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, dan masyarakat di daerah yang ditemukan banyak kasus. Hal ini merupakan strategi kedua. Strategi ketiga ialah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil penelusuran yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid test* sebagaimana diungkapkan Yuriyanto sebagai berikut.

“Isolasi ini dilakukan mandiri atau berkelompok seperti diinisiasi oleh beberapa kelompok masyarakat. Ini positif patut diapresiasi. Sehingga saudara kita bisa laukan dengan baik tanpa ada stigmatisasi dan upaya mengucilkan.”

Puncak dari upaya ini atau strategi keempat ialah isolasi di RS darurat baik di Wisma Atlet maupun di Pulau Galang yang akan diikuti beberapa daerah untuk melakukan isolasi kasus positif dengan gejala klinis ringan hingga sedang yang tidak mungkin melaksanakan isolasi mandiri.

“Puncaknya adalah RS rujukan, untuk penanganan kasus dengan keluhan sedang hingga berat yang butuh peralatan bantu spesifik termasuk ventilator. Strategi ini kita lakukan dalam rangka mengefektikan, mengefisiensikan dan tepat sasaran saat kita gunakan Sumber Daya yang kita miliki. Inilah langkah-langkah yang dilakukan dan akan terus konsisten dilakukan,”

Ucap Yuri menambahkan. Tidak cukup di situ, Yuri pun menegaskan bahwa tombak penanggulangan ini adalah masyarakat. Kita yang bisa melindungi diri kita sendiri, hanya kita yang bisa lindungi bangsa ini hadapi Covid-19.

Berbeda dengan negara lain, seperti China yang lebih tepatnya Wuhan, Indonesia sama sekali tidak melakukan karantina wilayah atau penguncian yang sering disebut dengan istilah *lockdown* melainkan hanya menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pembatasan ini dilakukan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. PSBB ini mulai diterapkan kurang lebih pada awal bulan Mei dengan dasar hukum Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang berdasar pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Kedua Keputusan Presiden tersebut ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2020.

### **Apa kabar kita? Apa kabar Indonesia?**

Jadi, apakah semua upaya tersebut sudah memberikan dampak baik untuk kita? Sebelum sampai pada dampak baik, apakah kita sudah berhasil menerapkan upaya atau protokol yang sudah diarahkan oleh pemerintah? Tidak bisa dipungkiri

bahwa tidak semua bisa menerapkan protokol sesuai dengan anjuran Pemerintah.

Setelah penerapan PSBB, Pemerintah akhirnya memutuskan untuk *New Normal*. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul karena penerapan PSBB, seperti meningkatnya angka pengangguran karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dari beberapa pihak industri yang mengakibatkan terganggunya roda perekonomian di Indonesia. Pelaksanaan PSBB memang kurang efisien di beberapa bidang, terutama di bidang ekonomi dan pendidikan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk memberlakukan *New normal*.

*New normal* menghadirkan protokol kesehatan terbaru, yaitu tetap dengan wajib masker, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir atau dengan *hand sanitizer*, dan jaga jarak minimal satu meter. *New normal* dilakukan dengan lima *timeline*, yaitu *timeline* pertama dilakukan mulai tanggal 1 Juni 2020 yang meliputi diperbolehkan industri dan jasa beroperasi dengan tetap menaati protokol kesehatan Covid-19. *Timeline* kedua dilakukan mulai tanggal 8 Juni 2020 yang meliputi pembukaan pasar, toko, dan mal, tetapi dengan protokol kesehatan. *Timeline* ketiga dilakukan mulai 15 Juni 2020 yang meliputi pembukaan sekolah dengan sistem *shift* (bagi waktu). *Timeline* keempat dimulai 6 Juli 2020 yang meliputi diperbolehkan kegiatan ibadah dengan pembatasan orang. *Timeline* kelima dimulai 20–27 Juli yang meliputi evaluasi untuk empat fase dan diharapkan akhir Juli semua perekonomian sudah berjalan dengan lancar. Namun, ternyata *new normal* berdampak pada meningkatnya kasus positif Covid-19 di Indonesia. Tercatat pada Selasa 23 Juni 2020 jumlah kasus positif di Indonesia melonjak hampir 70% dalam kurun waktu 19 hari terakhir dengan kasus sebanyak 47.896 kasus. Sementara itu, pada Kamis, 4 Juni 2020 jumlah kasus masih 28.818. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum siap menjalan era *new normal* sesuai dengan protokol. Meskipun

demikian, *new normal* tersebut tetap dijalankan hingga saat ini (02/08/20). Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan ulang keadaan perekonomian Indonesia yang diisukan hampir jatuh pada titik resesi ekonomi. Selain itu, pemerintah juga harus mempertimbangan berjalannya kegiatan belajar para pelajar. Hal itu merupakan delima bagi pemerintah untuk menentukan upaya yang harus ditempuh. Sebagai masyarakat, kita sebaiknya lebih menjaga diri, memanfaatkan keadaan dengan sebaik mungkin, menaati protokol yang ada demi keselamatan bersama. Pilihannya ada pada diri kita sendiri. Kita yang melawan pandemi ini atau kita yang dilawan dan dikalahkan oleh keadaan karena pada sejatinya kita (masyarakat), pemerintah, bahkan tenaga medis tidak pernah ada yang tahu kapan semua ini berakhir.

Pada Rabu, 2 September 2020 dikutip dari laman Pikiran Rakyat.com Indonesia dinyatakan masuk dalam lima besar Asia kasus baru. Berdasarkan laporan dari World O Meter, terdapat total kasus positif virus Covid-19 sebanyak 25.888.12 orang di seluruh dunia dengan angka kematian 860.249 dan angka pasien sembuh 18.170.325 yang artinya angka sembuh lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian.

Di Indonesia angka kasus mencapai 184 ribu dengan angka kesembuhan 132 ribu dan angka kematian 7.750. Sudah banyak korban yang berjatuhan, banyak keluarga yang kehilangan orang-orang terkasihnya. Mau sampai kapan kita seperti ini? Pilihannya ialah kita melawan atau mau tidak mau harus bisa berkawan dengan virus ini. Di luar sana banyak teman dan saudara kita yang semakin hari semakin menderita. Krisis ekonomi pun mulai terasa, proses pembelajaran pun terhambat dan harus dilakukan secara *online*, bahkan banyak hal yang harusnya bisa kita laksanakan menjadi tertunda, tertunda, atau bahkan sama sekali tidak bisa terlaksana. Parahnya lagi, masalah-masalah lain di luar sana tetap bermunculan.

## Sekarang kita harus bagaimana?

*“Change is never easy, and it often creates discord, but when people come together for the good of humanity and the earth, we can accomplish great things,” kata David Suzuki.*

David Suzuki ialah ahli biologi Kanada. Beliau pernah mengatakan bahwa kita bisa mencapai hal-hal besar jika kita melakukannya secara bersama. Pandemi ini bukan hanya permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah atau penyakit yang harus ditangani oleh tenaga medis. Artinya, semua ini mungkin akan lebih terasa ringan atau bahkan akan segera berakhir jika kita bisa saling menjaga satu sama lain dengan meningkatkan rasa kemanusiaan yang ada pada dalam diri kita. Kita bisa belajar dari negara lain terkait dengan cara mereka bisa mengentaskan diri dari pandemi ini. Tidak lain salah satunya ialah dengan saling menjaga dan saling membantu. Kita membantu tidak harus berupa materi, tetapi bisa berupa dorongan psikis. Nahas sekali jika kita melihat sekitar. Kita melihat cara masyarakat menciptakan stigma atas korban atau bahkan keluarga, orang terdekat para korban positif Covid-19. Tidak sedikit orang yang kemudian memilih menjauhi, membenci, dan yang lebih parah ialah mengusir mereka dari tempat tinggal mereka sendiri. Stigma yang ada hanya akan membuat keadaan semakin parah. Belum lagi ketika kita melihat masyarakat yang harus menahan lapar karena kehilangan pekerjaan yang selama ini menjadi tempat mata pecahariannya. Pemerintah sudah berupaya untuk membantu keadaan ekonomi masyarakat, baik yang berupa bahan pokok maupun bantuan tunai. Ini bukan persoalan siapa yang salah dan siapa yang harus disalahkan melainkan kembali kepada sisi kemanusiaan.

Sejarah baru ini menguji kita, melihat seberapa besar pengamalan kita atas ideologi kita yang Pancasila. Pada sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Sudahkah

keadilan itu dirasakan oleh para korban positif Covid-19, para tenaga medis, dan para relawan gugus depan Covid-19. Terhadap sila ketiga “Persatuan Indonesia”, saat ini adalah saat untuk kembali bersatu dalam berjuang untuk melawan pandemi ini. Kesampingkan ego, tingkatkan jiwa kemanusiaan kita untuk menolong sesama, ringankan beban sesama dan memberi dukungan mental kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita.

Untuk generasi muda yang harus banyak kehilangan waktu mengenal lebih jauh tentang dunia, hal ini bukan penghalang. Kita masih bisa berkarya dari rumah, belajar mengenai hal-hal baru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Yang perlu ditekankan ialah jangan merasa paling menderita atas keadaan ini. Karena pada realitanya, kita sama-sama harus mengikhhlaskan banyak waktu yang berarti. Hanya saja ada beberapa di antara kita yang pandai memanfaatkan dan mencari peluang untuk tetap aktif meski semua harus dilakukan dengan terbatas dan dari rumah. Keadaan ini akan melatih kita terkait dengan kesabaran dan keikhhlasan yang sedang *trending* di media sosial akhir-akhir ini. Mari menjadi pemuda yang suka akan tantangan, pemuda pemikir di era milenial dengan keadaan yang serba terbatas seperti saat ini. Jangan menjadi pemuda yang hanya sibuk mencari objek yang harus disalahkan. Pandai-pandailah dalam bermedia sosial, saring sebelum *sharing* dan bertanggung jawab atas hal yang kita utarakan.

*“If you want to change how you see your problems, you have to change what you value and/or how you measure failure/success.”*

(Mark Manson)

## Daftar Pustaka

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>

Diakses pada Rabu, 02 September 2020/09.01.

<https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>

Diakses pada Rabu, 02 September 2020/10.15.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pembatasan\\_sosial\\_berskala\\_besar\\_Indonesia\\_2020](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembatasan_sosial_berskala_besar_Indonesia_2020)

Diakses pada Rabu,02 September 2020/10.45.

<https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/mulai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihan-ekonomi?page=all>

Diakses pada Rabu, 02 September 2020/ 13.15.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200901192211-4-183706/jokowi-puncak-covid-19-di-ri-di-bulan-ini>

Diakses pada Rabu,02 September 2020/ 14.00.

## Profil Penulis



Siti Anastasya Pramudita lahir pada tanggal 17 Juni 2002 di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Terjebak di program studi 4 tahun SMK Negeri 2 Pengasih, jurusan Desain Interior dan Teknik Furniture. Penggalan kisah bisa ditemukan di akun instagram @pramu\_ditaaa. Hal baik itu dicari kalau tidak ketemu, jadilah hal baik itu.

# COVID DAN PEREKONOMIAN WARGA

*Ildra Angelia Rivani Taekab*  
SMA Negeri 1 Samigaluh

Sejak kemunculan Covid-19 di dunia, banyak sekali masalah yang timbul. Hilangnya pekerjaan, hilang pula mata pencaharian karena kemunculannya yang ternyata berpengaruh besar bagi dunia, tak terkecuali Indonesia.

Dikutip dari [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) (03/09/20) bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus (*severe acute respiratory syndrome Coronavirus*). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan, seperti flu hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* sebagai salah satu cara mencegah penyebaran virus tersebut.

*Lockdown* juga diberlakukan di Indonesia. Selain sebagai cara mencegah atau menghambat penyebaran Virus Corona, hal itu juga dilakukan Pemerintah Indonesia sebagai alat pemantauan sampai sejauh mana perkembangan virus tersebut. Akan tetapi, sejak diterapkannya *lockdown* di Indonesia, ternyata memiliki beberapa pengaruh buruk yang ditimbulkannya. Salah satunya ialah banyaknya pemberhentian pekerja dan putusnya mata pencarian yang harus dirasakan hampir seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Salah satunya ialah seperti yang dirasakan oleh Elin Saputri, warga Gebang, RT 84, RW 39, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. Wanita itu juga harus ikut merasakan kehilangan mata pencarian sejak diterapkannya lockdown di Indonesia. Ia terpaksa harus diberhentikan dari pekerjaannya. Menurunnya keuangan perusahaan menjadi salah satu alasan pemberhentian dirinya. Selain itu, perusahaan juga tidak sanggup untuk menggaji seluruh karyawannya dengan keadaan perusahaan yang seperti itu. Hal-hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan mengambil tindakan, yaitu memberhentikan beberapa karyawan mereka. Hal itu dilakukan agar keuangan perusahaan tidak semakin menurun yang nantinya bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Sebelumnya Elin Saputri, perempuan 20 tahun ini sempat bekerja di PT Sport Glove Indonesia di Godean. Menurutny, harus menjadi pengangguran di usia muda bukanlah sesuatu yang baik, apalagi dengan keperluan sehari-harinya yang tentunya membutuhkan uang. Hal itu membuat Elin Saputri berfikir keras untuk mendapatkan kembali pekerjaan baru. Selain agar mampu menghidupi dirinya dan keluarga, memiliki pekerjaan memang merupakan hal yang harus ia jalankan. Setelah mendengar pemberhentiannya dari pekerjaan, saya ingin mengetahui kehidupan yang ia jalani setelah Covid-19 merenggut mata pencariannya. Akhirnya, pada 3 September 2020 saya mencoba menanyakan kabar Elin Saputri setelah di berhentikan dari pekerjaannya.

Sore itu di depan rumahnya, Elin yang ditemani semangkuk pisang goreng dan segelas teh panas mulai bercerita.

“Memang susah kalau sudah begini. Tidak ada yang bisa aku jadikan pegangan hidup. Dengan umur segini harusnya sih aku sedang ada dalam fase kesenangan, kesenangan dengan pekerjaan. Harusnya aku juga lagi sibuk dengan pekerjaan, bukannya malah terus berdiam diri di rumah tanpa ada penghasilan yang aku dapati. Jika aku masih

bekerja, harusnya bulan ini aku tengah menerima gaji, tapi ya begini adanya, harus jadi pengangguran di usia muda, pusing juga ternyata,” ujar Elin Saputri.

Setelah mendengar keluh kesalnya, saya mulai bertanya lagi tentang cara ia akan menata kembali kehidupannya sekarang jika sampai saat ini ia masih belum juga dipanggil untuk bekerja kembali.

“Mungkin nanti aku coba buat cari pekerjaan lagi. Habis mau gimana ya? Walau aku bekerja ataupun tidak, tetap saja pengeluaran aku tetap berjalan karena kebutuhan aku juga banyak dan hal itu memang merupakan fakta yang aku jalani, ditambah bapak yang sudah cukup tua, kasihan kalau harus menafkahi satu keluarga sendirian. Jadi, untuk saat ini aku cuman bisa berharap semoga pandemi ini segera berlalu agar aku bisa kerja lagi lalu perekonomian kami bisa kembali normal seperti semula,” ujarnya.

Pada kenyataannya Elin Saputri bukanlah satu-satunya yang merasakan susahnyanya ketika harus kehilangan pekerjaannya. Pada dasarnya munculnya Covid-19 tidak hanya berdampak bagi mereka yang bekerja di perkantoran, tetapi juga berdampak pada semua bidang pekerjaan tak terkecuali para petani di sawah. Salah satunya ialah seperti yang dirasakan oleh Mbah Murinem (begitu julukan di desanya). Mbah Murinem, nenek 61 tahun ini juga ikut merasakan menjadi salah satu dari sebagian warga yang harus merelakan diri untuk tidak bepergian ke mana-mana dan tetap berada di rumah selama pandemi Covid-19 berlangsung, bahkan hal itu berlaku juga walaupun hanya untuk sekadar melihat keadaan sawahnyanya.

Penulis juga sempat menanyakan kabar diri Mbah Murinem ketika harus terkunci di dalam rumah selama kurang lebih tiga bulan dengan keadaan tetap di rumah, tanpa bepergian.

“Ya, begini-gini saja keadaannya, sama seperti hari-hari kemarin. Hanya saja memang sedikit lebih susah karena pasokan persediaan di rumah yang semakin lama semakin menipis, tapi saya belum bisa pergi ke mana-mana apalagi pergi ke sawah. Pada saat itu di desa setelah mendengar tentang virus ini, yang saya pikirkan adalah sawah karena selama ini sawah menjadi salah satu sumber mata pencarian saya. Walau tidak sepenuhnya dari sana, setidaknya saya mendapat keuntungan, seperti beras, tapi ya mau gimana lagi, saya harus tetap di rumah dan memang hanya bisa di rumah. *Loh ya mung melu anjuran pemerintah nggeh? ‘Loh, ya hanya mengikuti anjuran pemerintah kan?’*. Tapi, ya sudah, lumayan juga bisa istirahat,“.ujarnya.

Penulis selanjutnya kembali menanyakan apakah ada bantuan yang di terimanya dari pemerintah selama Covid-19 ini berlangsung. Ternyata iya, pemerintah menurunkan beberapa bantuan kepada masyarakat di Indonesia, yang diharapkan dapat membantu mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh penduduk Indonesia. Salah satu contoh bantuan yang diturunkan oleh pemerintah kepada warga ialah sejumlah uang senilai Rp600.000,00 yang dibagikan kepada warga dan telah d rasakan oleh masyarakat Indonesia.

Mbah Murinem merupakan salah satu dari beberapa warga yang ikut merasakan bantuan tersebut. Bantuan berupa uang senilai Rp600.000,00 dari pemerintah merupakan sesuatu yang sangat ia syukuri di saat-saat seperti ini. Bantuan-bantuan tersebut memang sedang sangat dibutuhkan oleh mereka, terlebih lagi bagi mereka yang harus kehilangan mata pencariannya. Bantuan uang senilai Rp600.000,00 itu di bagikan pemerintah sebanyak tiga kali dalam tiga bulan. Uang itu diterima Mbah Murinem sejak bulan Juli hingga bulan Agustus. Namun, ternyata tidak semua warga bisa menerima bantuan tersebut karena terdapat

beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh para warga.

Setelah saya kembali menggali informasi mengenai bantuan tersebut, ternyata masih saja terdapat kekurangan yang dirasakan oleh para warga, salah satunya oleh mbah Murinem. Menurutnya, bantuan senilai Rp600.000,00 itu masih belum sepenuhnya cukup bila digunakan sebagai penghidupan dirinya dan keluarga selama pandemi ini berlangsung. Bantuan uang yang diterima itu setidaknya hanya mampu bertahan selama dua minggu sebab kebutuhan rumah tangga yang terus saja meningkat dan tidak adanya pemasukan atau pendapatan yang tetap mengakibatkan penghidupan yang serba kekurangan, jauh berbeda dengan kehidupan mereka dulu. Terlebih dirinya dan keluarga belum bisa bekerja kembali sehingga hal seperti ini tentunya mengakibatkan penurunan keuangan mereka. Hal seperti itu menyulitkannya dalam mengatasi peningkatan kebutuhan rumah tangga mereka, apa lagi dalam keadaan keuangan yang sedang tidak menentu.

Selama pandemi berlangsung, tidak sedikit warga Gebang yang mencoba untuk mencari pendapatan walaupun dengan keadaan yang sulit. Bagi mereka hanya dengan berdiam diri saja tidak akan mengubah keadaan karena kehidupan akan tetap berjalan. Oleh sebab itu, pendapatan juga harus tetap ada. Walaupun tidak sebesar pendapatan dulu, setidaknya hal itu mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka. Hingga saat ini beberapa dari mereka memilih untuk menjalankan bisnis dalam jaringan internet (*online*). Dengan bekerja seperti itu mereka tidak perlu bepergian ke mana-mana, tetapi cukup dengan mengaplikasikan sosial media yang sudah cukup mampu untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu contoh usaha yang dilakukan mereka ialah berjualan pakaian dengan sistem *online* dan alat perlengkapan rumah tangga, yang tentunya juga dilakukan secara *online*. Hal yang dilakukan oleh warga Gebang

itu tentunya membuktikan kepada kita bahwa hanya dengan pasrah kepada keadaan tidak akan mengubah keadaan kita. Akan tetapi, jika kita mau berupaya dan terus berdoa, sesulit apa pun keadaannya, pasti akan mampu kita lewati bersama.

Walau hingga saat ini Indonesia memang belum mampu untuk menormalkan kembali keadaan agar kembali seperti sedia kala dan menormalkan kembali perekonomian warga, setidaknya Indonesia sudah cukup mampu untuk tetap mempertahankan perekonomian warganya agar tidak semakin menurun. Hal itu dibuktikan dengan diturunkannya bantuan-bantuan kepada masyarakat guna membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. . Dengan adanya bantuan-bantuan itu tentunya akan sangat membantu mereka, terlebih bagi para warga yang hanya bergantung kepada alam, seperti yang dihadapi oleh Mbah Murinem.

Setelah mendengar tentang kehidupan yang dijalani oleh para warga Gebang RT 39, RW 84, Kecamatan Samigaluh tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya Covid-19 ternyata juga sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian manusia karena seiring berjalannya kebutuhan manusia, semakin besar pula pengeluaran mereka. Menurut Anda, kapankah Covid-19 ini akan berakhir dari muka bumi ini? Kapan pula kehidupan kita akan kembali seperti sedia kala? Hingga saat ini pertanyaan-pertanyaan itu masih menjadi sebuah tanda tanya besar bagi kita.

### **Identitas Informan:**

Nama : Elin Saputri

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 20 Tahun

Alamat : Gebang, RT 84, RW 93, Sidoharjo, Samigaluh,  
Kulon Progo

Pendidikan : SMA

Wawancara dengan Elin Saputri dilakukan pada 3 September 2020 pukul 16.23.

Nama : Murinem

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 61 Tahun

Alamat : Gebang, RT 81, RW 92, Sidoharjo, Samigaluh,  
Kulon Progo

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

Wawancara dengan Mbah Murinem dilakukan pada 5 September 2020 pukul 01.15.

### Profil Penulis



Ildra Angelia Rivani Taekab lahir di Kulon Progo 4 Oktober 2002. Sempat bertempat tinggal di Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Kefamenanu, yang saat ini sedang menjalankan pendidikannya di SMA Negeri 1 Samigaluh, menyukai berkuda tapi tidak berani menunggangi kuda, pernah mengikuti lomba membaca buku tercepat saat berusia 7 tahun, hingga akhirnya mendapat juara 2. Sempat juga mengikuti lomba mewarnai saat duduk di bangku dasar kelas 1 lalu membawa pulang piala sebagai pemenang juara 3 yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan Timor Tengah Utara tahun 2007. Penulis dapat dihubungi melalui email; [Ildraangelia@gmail.com](mailto:Ildraangelia@gmail.com) dan nomor WhatsApp 082322716860.

# RAMUAN JAMU IBUKU

*Fidellia Heidy Palma Andini*  
SMA Negeri 1 Sentolo

*Seorang ibu rumah tangga yang identik dengan mengurus pekerjaan rumah kini tak berlaku lagi baginya. Demi membantu ekonomi keluarga, ia rela bekerja dua kali lipat, sebagai seorang ibu dan sebagai penjual jamu. Racikan jamu dari tangannya sukses menghasilkan pundi-pundi uang bagi keluarga kecilnya. Inilah kisah ibuku, Suheni.*

Merintis sebuah usaha memang tak mudah. Kesabaran, kerja keras, dan pantang menyerah menjadi kuncinya. Tak terhitung berapa kali ibuku sudah mencoba membangun usaha kuliner dari beberapa bahan makanan. Ayam bakar, keripik tempe, dan onde-onde ketawa merupakan beberapa contoh makanan yang pernah ibuku buat dan jajakan walau hanya pada tetangga sekitar. Berbagai pengalaman pun sudah ia dapatkan. Belum puas dengan semua itu ibuku pun mulai berpikir usaha yang sebenarnya ia inginkan.

Berbeda dengan kebanyakan pedagang makanan zaman sekarang yang selalu mengikuti tren yang sedang berlangsung, ibuku justru memilih sebuah minuman yang sudah mulai dilupakan oleh masyarakat. Minuman dengan sejuta manfaat tersebut kini mulai hilang ditelan oleh minuman yang cantik dipandang, tetapi tak jelas khasiatnya. Tak bisa dipungkiri bahwa minuman zaman sekarang banyak menggunakan pemanis dan pengawet yang berbahaya bagi tubuh kita. Ibuku tidak hanya memikirkan keuntungan semata, tetapi juga kebaikan bagi para

pelanggannya. Ya, minuman yang sudah mulai punah tersebut ialah jamu.

Ibuku mulai berhenti membuat onde-onde ketawa setelah beliau tertarik dengan jamu. Beliau pun mencoba sebuah pengalaman baru, yaitu mulai mencoba membuat jamu. “Mulai tahun 2018. Awalnya sih cuma buat jamu kunir asem, titipin ke warung-warung sayur. Pelan-pelan mulai buat jamu lainnya, seperti beras kencur,” kenangnya.

Setelah membuat jamu dan dititipkan ke warung-warung, tak dia sangka ternyata banyak masyarakat yang tertarik. Ia pun mulai memiliki beberapa pelanggan.

“Pertama cuma satu pelanggan karena cuma saya titipin ke satu warung. Saya pun mulai mencari pelanggan lainnya dengan menambah jumlah warung yang saya titipin,” lanjutnya.

Ia pun rela bangun pagi-pagi sekali untuk mulai membuat jamunya itu.

Walaupun sudah memiliki beberapa pelanggan, ibu saya tidak terlena begitu saja. Dengan kegigihannya, ia pun berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menawarkan jamunya.

“Tiap pagi jam delapan saya suka berkeliling untuk jualan jamu. Ya, walaupun cuma berkeliling di desa sendiri saja. Dari situ mulai ke desa lainnya dan ya Puji Tuhan, banyak pelanggan sering pesan untuk diantar ke rumah,” tuturnya.

Setelah mencari tahu tentang cara membuat jamu, ia pun mulai mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah wawasannya pada hal yang ditekuninya saat itu. Menurutnya, inovasi dan kreasi penting jika ingin membangun sebuah usaha kuliner.

“Belajarnya sih dari penjual jamu lainnya. Selang beberapa waktu dapat undangan dari puskesmas untuk mengikuti pelatihan. Disana ketemu banyak penjual jamu lainnya.

Seneng bisa kenalan dan berbagi pengalaman,” katanya sambil tersenyum.

Di balai pelatihan ibuku mendapatkan pengetahuan dan resep-resep cara membuat jamu, tetapi ibuku memiliki ide sendiri dalam meracik jamunya. Ia pun mulai berkreasi dalam memadukan rempah-rempah sehingga menghasilkan rasa yang khas.

“Di balai pelatihan kan dapat resep cara membuat jamu yang baik dan benar. Walaupun resepnya sama tapi saya mencoba untuk membuat rasa jamu saya berbeda dengan lainnya,” ucapnya.

Sebenarnya tak pernah terlintas dipikirkannya untuk menjadi seorang penjual jamu. Setelah melihat penjual jamu yang sudah jarang ditemukan di daerahnya, ibuku berpikir.

“Selama ini kan belum ada penjual jamu yang nitipin jamunya ke warung-warung. Kebanyakan kan cuma ketemu penjual jamu saat di pasar. Bahkan ada juga yang berkeliling menggunakan sepeda. Dari situ saya mulai dapat ide. Saya juga keliling pakai sepeda motor. Biar rada-rada modern gitu,” ucapnya sambil tertawa.

Para pelanggan yang telah membeli jamu ibuku pun merasa ketagihan. Mereka yang awalnya membeli dari pedagang lain yang ditemuinya di pasar, kini beralih kepada ibuku. Mereka selalu memesan jamu melalui Whats App. Ibuku pun dengan sigap mengantar pesanan mereka. Pelanggan ibuku merasa puas dengan racikan jamu yang dibuat ibuku.

“Kebanyakan pelanggan saya pada bilang kalau jamu saya itu beda. Lebih mantap dan kerasa rempah-rempahnya, lebih kental juga. Dan, yang jelas kebersihannya juga terjaga,” kata ibuku.

Tak hanya kunir asem dan beras kencur, kini ibuku telah membuat ramuan jamu lainnya. Jamu kunir asem sirih, jamu daun pepaya, jamu brotowali, jamu jahe lengkuas, jamu jahe sereh, jamu temulawak, jamu gula asem, dan jamu empon-empon yang terdiri dari sereh, lengkuas, temulawak, dan kunir asem. Setiap pukul tujuh malam ibuku mulai membuat jamu hingga pukul sembilan malam lalu ia bangun tidur pukul tiga pagi untuk mulai mengemas jamu buatannya. Walaupun ia merasa lelah, ibuku mengaku merasa senang dalam membuat jamu. Selain karena mendapat uang yang membantu perekonomian keluarga, ibuku juga mendapat pelanggan yang menggemari jamunya. Jamu yang membuat badan para pelanggannya menjadi lebih bugar dan sehat.

Tak dipungkiri, tidak hanya ibuku yang menjual jamu. Banyak para penjual jamu yang tersebar. Ada tiga pedagang jamu yang mulai menitipkan jamunya di warung-warung. Mereka juga mengikuti cara ibuku dengan mengemas jamu ke dalam botol baru dan bersegel. Namun, hal itu tidak membuat ibuku gentar, bahkan ibuku mengaku tidak takut jika ada saingan.

“Takut ada saingan enggak, cuma ga suka aja sama mereka yang ikut-ikutan titip di warung-warung. Bisa dibilang saya pelopornya. Sebelumnya belum ada yang menjual jamu dengan menitipkan di warung,” ujar ibuku dengan raut wajah tidak suka.

Kebanyakan penjual jamu yang ia temui menggunakan botol bekas yang seharusnya sudah tidak layak pakai. Ada yang memakai pemanis buatan agar lebih banyak menerima keuntungan. Ibuku juga kerap kali membeli jamu dari orang lain. Sampai di rumah, ia langsung mencoba rasa jamu itu. Ada yang terlalu encer dan tidak ada rasa jamunya sama sekali. Warna jamunya pun sangat tidak menarik. Ibuku pun merasa khawatir karena orang-orang hanya memedulikan keuntungan dan tidak

memperhatikan nasib para pembeli, mendapat efek negatif atau tidak. “Saya kan pake botol baru. Gulanya juga asli. Saya juga ga pernah pelit kalau ngasih rempah-rempah. Jika belum kerasa ya saya tambahi,” katanya. Ibuku juga menambahkan label kemasan. Semboyan yang ia pakai ialah “Jampi Sehat”. Hal ini menekankan bahwa meminum jamu itu sangat menyehatkan.

Menurut Ibu, tantangan dalam membuat jamu ialah ketika jamu yang ia jual tidak laku banyak. Ia merasa sedih karena jamunya masih sisa apalagi yang tidak tahan lama. Pernah ibuku merasa putus asa. Pada waktu itu ia menitipkan ke warung-warung. Siangnya ia ambil kembali, tetapi sayang jamunya kurang laku, hanya berkurang rata-rata dua botol jamu. Hal itu terjadi tiga hari berturut-turut. Namun, ibuku masih memiliki harapan dan ia bangkit lagi. Keesokan harinya ternyata jamunya laku semua. Ibuku senang bukan main. Menurutnya, rezeki orang sudah diatur oleh Sang Maha Kuasa.

“Roda kehidupan selalu berputar. Kadang di bawah, kadang di atas. Tergantung manusianya yang mau bertindak, menyerah atau melawan,” ujar ibuku seraya tersenyum.

Ibuku sering merasa kewalahan dengan pesanan jamu beras kencur. Jika harga kencur dalam kondisi normal, hal ini tentu tidak menyulitkan ibuku. Namun, ibuku menjadi bingung saat harga kencur mulai naik sebab berdampak juga pada harga jamu ibuku.

Jika masyarakat zaman sekarang ditawarkan minuman jamu, kebanyakan akan menolak. Alasan paling utama ialah rasa jamu pahit, padahal tidak semua jamu itu rasanya pahit. Contohnya ialah jamu beras kencur yang memberi kesan manis dan pedas saat dicecap lidah. Tidak hanya rasa beras kencur yang enak, tetapi dampak positif minum jamu sangat banyak. Selain bermanfaat untuk meningkatkan stamina tubuh, jamu juga memiliki manfaat untuk kecantikan, seperti beras kencur yang

dapat digunakan untuk perawatan kulit serta mencerahkan dan mengencangkan kulit. Jamu beras kencur juga bisa mengatasi jerawat yang kerap kali membuat kita tidak percaya diri. Bagi para perempuan yang merasakan nyeri saat menstruasi, jamu kunir asem lah solusinya. Kunir asem dapat mengurangi dan meredakan nyeri saat sedang menstruasi. Selain itu, bau badan yang menyengat dapat diatasi juga dengan jamu kunir asem. Jamu temulawak juga memiliki beragam manfaat, seperti menambah nafsu makan, mengatasi masuk angin, mencegah penuaan dini, dan menghilangkan bekas luka pada wajah. Masih banyak lagi manfaat jamu yang dapat kita terima jika rutin mengonsumsinya, baik manfaat untuk tubuh bagian dalam maupun luar. Jamu sangat menguntungkan bagi tubuh kita. Manfaat jamu untuk tubuh bagian luar, kita dapat menggunakan masker beras kencur untuk melembabkan kulit wajah. “Minum jamu bisa menambah stamina, mempercantik diri agar kulit tambah *kinclong*,” ujar ibunya. Memang jamu memiliki beragam manfaat yang baik bagi tubuh kita. Tidak heran jika para nenek moyang memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan kulit yang kencang karena rajin minum jamu. Selain menerapkan pola hidup sehat, mereka juga menjadikan jamu sebagai solusi dalam menjaga kesehatan dan kecantikan.

Untuk disebut menjadi pedagang sukses, tidak perlu harus mempunyai sejumlah karyawan dan cabang di luar kota. Dagangan laku dan memiliki pelanggan pun sudah dapat mendefinisikan kata sukses. Seberapa pun jumlah uang yang kita terima, kita harus senantiasa bersyukur. Bukan rahasia lagi apabila ingin menjadi seorang yang sukses, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perjalanan panjang dan disertai dengan perjuangan turut menemani kita dalam meraih impian. Peluh bercucuran dan pengorbanan juga merupakan cara agar cita-cita dapat terealisasi, bukan hanya menjadi angan-angan.

“Kalau mau jadi pedagang sukses, menurut saya, yang pertama itu harus ikhlas melakukannya, yang kedua harus selalu bersyukur. Dagangan cuma laku sedikit harus diterima ga boleh *gersulo*. Yang terakhir, menjadi pedagang harus jujur,” ujarnya.

Memiliki rasa iri hati adalah salah satu sifat yang menghambat seseorang menjadi sukses, bukan mengoptimalkan kemampuan dan kinerja agar usahanya semakin maju. Namun, sifat dengki justru lebih fokus terhadap cara mengungguli lawan. Hal itu juga akan menjadi beban pikiran tersendiri yang bisa menjadi salah satu awal keputusan.

Menurut ibuku sebagai seorang pedagang kita tidak boleh membohongi atau membodohi konsumen dengan berbicara sesuai dengan kenyataan yang ada salah satunya. Ada yang mengaku menggunakan botol baru dan gula asli, padahal dalam kenyataannya hanya menggunakan botol bekas dan pemanis buatan. Tindakan seperti ini seharusnya tidak diterapkan dalam perdagangan.

“Gagal dan putus asa kan hal yang wajar. Kalau saya sih solusinya cuma harus telaten dan tetap menjaga rasa. Mencari inovasi baru agar pelanggan tertarik juga,” lanjut ibuku.

Di balik semua perihal tersebut, ibuku adalah orang tua yang begitu penyayang. Dia selalu mendidik dengan lemah lembut. Ia selalu memberikan nasihat-nasihat berguna. Jika ada tugas sekolah yang banyak, ia selalu membantu dan menyemangati kami. Entah perhatian sekecil apa pun ia selalu limpahkan. Ia juga sering memberikan petuah.

“Jika mengerjakan sesuatu, dibuat santai saja, jangan terlalu memaksakan diri. Tetap menjaga kesehatan agar daya tahan tubuh tidak menurun.”

Ibuku juga sosok yang sayang terhadap keluarga. Walaupun ia sudah lelah dalam membuat jamu, dia tetap menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan keluarga kecilnya.

Motivasi paling utama dalam membuat jamu ialah keluarga. Ia senang jika melihat keluarganya sejahtera dari hasil uang jamunya. Uangnya pun bisa ditabung untuk kepentingan masa depan. Selain itu, ia juga termotivasi atas bahan dasar jamu itu sendiri.

“Jamu itu kan bahannya masih alami. Beda sama minuman lain yang sudah banyak diberi pemanis. Khasiat juga banyak, bisa buat imun tubuh. Kecantikan pun juga bisa. Orang zaman dulu kan belum ada obat dari dokter. Mereka pakai jamu buat nyembuhin penyakitnya,” ujarnya.

Semua orang pasti memiliki sebuah keinginan. Orang yang sudah mencapai cita-cita pun juga mempunyai hal yang akan dia lakukan selanjutnya. Hidup memang harus dirancang sejak awal agar lebih terarah. Selain itu, jika ada suatu halangan ditengah jalan, kita tidak akan merasa terombang-ambing karena telah menyiapkan dan memprediksi dari awal. Walaupun ibuku telah menjadi penjual jamu yang bisa dibilang sukses dengan jumlah pelanggan yang tersebar, ia juga pasti memiliki cita-cita ke depannya.

“Maunya bisa lebih berkembang. Misalnya, sekarang cuma dititipin di warung-warung, besok bisa masuk supermarket. Semakin banyak peminatnya juga,” ujar ibuku.

Untuk mewujudkan hal itu semua, ibuku pasti harus berjuang dengan ekstra. Selain berjuang, ibuku juga rajin beribadah. Ia selalu berdoa agar usahanya tidak memiliki kendala.

“Setiap malem berdoa supaya usahanya diberi kelancaran. Saya pun juga diberi kesehatan biar bisa berdagang setiap hari,” lanjut ibuku.

Walaupun jamu yang dijualnya laku semua, ibuku tidak lantas melupakan tangan Tuhan. Ia senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ibuku juga menyampaikan sebuah rahasia agar banyak pelanggan yang tertarik pada jamunya. “Harus ramah sama pelanggan, tuh. Kalau mereka gak mau beli, jangan cemberut, harus tetap sopan biar mereka juga nyaman,” ujarnya.

Kepribadian yang sopan harus dimiliki seorang pedagang. Dengan begitu, para konsumen yang datang akan merasa senang dan nyaman. Ibuku adalah tipe orang yang murah senyum. Walaupun ada konsumen yang bersikap cuek, ibuku tetap tersenyum. Yang membuat jamu ibuku semakin digemari masyarakat ialah rasanya yang sangat kaya akan rempah-rempah dan dipadukan dengan gula asli. Ibuku juga memakai botol baru yang bersih dan layak pakai.

### Profil Penulis



Fidellia Heidy Palma Andini, sering disapa Palma, lahir di Nanggulan, 4 April 2004. Saat ini penulis tengah bersekolah di SMA Negeri 1 Sentolo. Penulis suka berkhayal masuk ke dalam dunia novel dan menjadi tokoh utama. Penulis memiliki hobi membuat puisi dan memasak; bercita-cita menjadi pengusaha sukses.

# PAWON GENDIS: PENGUSAHA RUMPUT YANG SUKSES

*Clara Sita Bonita*  
SMA Negeri 1 Kalibawang

Pawon Gendis, sebagian orang pasti masih asing kan dengan nama tersebut? Dari namanya saja kalau diartikan adalah dapur manis. Ya, seperti namanya, kelompok ini diibaratkan seperti wania-wanita manis yang mampu mengolah makanan di dapur. Demikian juga, dengan kelompok tani ini yang terdiri dari wanita-wanita yang berada di Pedukuhan Salak Malang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Kelompok ini adalah Kelompok Tani Wanita (KWT) yang diketuai oleh Dwi Martuti. Siapa sih Dwi Martuti itu? Wanita ini ialah ketua sekaligus pelopor terbentuknya Pawon Gendis. Pada awalnya ia mulai mencoba mengolah makanan yang dianggap rumput oleh sebagian orang dan menjadikan rumput itu suatu makanan yang enak, bergizi, dan membuat ketagihan. Wanita kelahiran 23 Maret 1986 ini mengawali kariernya sebagai pengusaha rumahan sejak tahun 2013. Kelompok ini awalnya hanya kelompok wanita tani biasa yang memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Mereka melihat peluang besar yang belum banyak dimanfaatkan banyak orang. Apa sih itu? Ya, yang pasti tanaman yang selama ini kita lihat sebagai rumput justru dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani ini, yaitu pegagan.

Sebelumnya kita cari tahu dulu yuk, apa sih pegagan itu? Pegagan adalah tanaman liar yang berasal dari Asia Tropik.

Tanaman ini biasa disebut daun kaki kuda dan antanan (*sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pegagan>, Minggu 16-08-2020, 08.23*). Tanaman ini berkhasiat sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit, seperti stroke, serangan jantung, dan persendian. Banyak orang saat ini yang belum menyadari pentingnya tanaman tersebut sebagai obat. Beberapa khasiatnya saja telah terbukti secara ilmiah membantu mengobati penyakit. Salah satunya ialah sebuah riset di Malaysia yang menyimpulkan bahwa kelompok lanjut usia yang diobati dengan daun pegagan menunjukkan perbaikan yang signifikan dari gejala CVI (*Chronic Venous Insufficiency*). Gejala CVI merupakan gangguan pada pembuluh vena di kaki yang mengakibatkan seseorang mengalami masalah dalam aliran darah menuju jantung. Dari hasil riset tersebut, rasa sakit dan edema yang dialami oleh kelompok lanjut usia berkurang dan kaki tidak lagi terasa berat (*Sumber:<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-daun-pegagan-yang-berpotensi-mengatasi-depresi>, Sabtu 5-09-2020, 18.15*).

Dari riset tersebut, kelompok wanita tani yang diketuai oleh Ibu Dwi Martuti (yang memiliki nama panggilan Tuti) pada awalnya melihat bahwa tanaman pegagan belum dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian besar orang. Oleh sebab itu, mereka mencoba mengolah tanaman ini agar diminati oleh banyak orang. Pada awalnya mereka membuat tanaman ini menjadi peyek pegagan. Ya, tentu mereka mencetuskan hal tersebut karena masyarakat lingkungan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan makanan yang satu ini, bahkan dari semua kalangan menyukai camilan peyek. Camilan yang sering dikonsumsi dan diminati oleh banyak orang, mereka ubah menjadi camilan sehat dan inovatif. Namun, yang terlihat berbeda dan menarik ialah bahan utamanya yang membuat sebagian orang penasaran.

Namanya juga berbisnis, pasti ada jatuh bangunnya. Ya, awalnya yang meminati produksi makanan ini hanya sebagian orang. Kebanyakan dari mereka ialah orang tua. Kaum muda

kurang meminati makanan ini karena tidak sesuai dengan selera-nya. Pengadaan pegagan awalnya juga harus membeli per kilo dari salah satu penjual daun pegagan ini. Harga yang dikeluarkan untuk membeli juga relatif mahal walaupun perkembangbiakan tanaman ini terbilang mudah. Harga yang mahal tidak menutupi tekad mereka untuk terus berinovasi. Selain itu, awalnya tanah tempat untuk memproduksi hanya tanah sewaan dan merupakan tempat tinggal dari ketua kelompok wanita tani ini. Kelompok wanita Pawon Gendis tidak langsung berputus asa dengan hal tersebut. Mereka justru terus berinovasi mencetuskan produksi makanan cokelat yang ditambahkan daun pegagan di dalamnya. Mereka mencampurkan adonan cokelat dengan daun pegagan. Produksi untuk makanan ini cukup diminati banyak orang, bahkan dari kalangan muda sekalipun. Selain itu, dari inovasi baru ini banyak orang yang mendukung makanan atau produk baru ini. Kelompok wanita tani ini pun mulai mencoba menanam tanaman ini di lahan kecil yang disewa untuk meminimalisasi pengeluaran produksi cokelat pegagan. Mereka akhirnya mulai berinovasi lebih banyak lagi dengan membuat aneka makanan dari pegagan, misalnya *milk shake*, *egg roll*, teh celup, dan es krim. Namun, yang menjadi primadona dari produksi di sini ialah cokelat pegagan.

Siapa sih yang tidak suka cokelat? Makanan manis yang menggiurkan dan membuat leleh setiap gigitanya. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar orang, terutama dari kalangan anak muda, suka dengan olahan cokelat. Tidak hanya dari kalangan anak muda, tetapi dari sebagian kalangan orang tua juga suka dengan makanan yang satu ini. Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis ini sebagian besar pemasarannya dilakukan secara *online* dengan tujuan agar daerah mana saja dapat merasakan inovasi makanan tersebut. Pemesan cokelat pegagan ini sudah mulai merambah ke luar kota, seperti Semarang, Bandung, dan Jakarta. Selain pemesan

dari luar kota, ada juga pemesanan dari luar pulau, seperti Kalimantan dan Sulawesi. Hal tersebut juga disebabkan oleh usaha dan kerja keras Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis dalam mempromosikan hasil produksi mereka ke masyarakat luas. Terlebih lagi di zaman sekarang sosial media sangat tidak asing lagi untuk dijangkau oleh semua orang. Pengguna sosial media akan dengan mudah membaca segala ulasan, artikel, bahkan iklan yang ditawarkan oleh kelompok tani tersebut sehingga mereka berminat untuk mencoba produk inovasi yang ditawarkan. Dengan demikian, proses pemasaran yang dilakukan secara *online* dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Seiring berjalannya waktu, yang awalnya tanah untuk produksi merupakan tanah sewaan, kini Ibu Tuti mampu mengumpulkan uang untuk membeli tanah tersebut. Hal yang tidak ia duga ialah ternyata ia mampu mengepakkannya sebagai bisnis dengan lancar sampai ke daerah luar kota dan luar pulau.

Apa sih yang mencetuskan usaha pegagan ini? Pasti banyak yang ingin tahu kan? Yuk, simak lebih lanjut lagi. Awalnya hal yang membuat produksi ini berlanjut karena ketua kelompok wanita tani, yang sering dipanggil Tuti, banyak mengikuti lomba-lomba memasak di daerahnya, mulai dari tingkat kecamatan ia lakoni. Ia sangat ulet dalam hal memasak. Ia ingin suatu saat dapat memproduksi karyanya sendiri agar mampu menarik banyak peminat dari hasil olahannya sendiri. Dari lomba-lomba yang diikutinya, ia sering menjuarai. Hal itu disebabkan olahan yang sering ia ikutsertakan dalam lomba ialah olahan makanan yang sangat berbeda dari peserta yang lain dan bisa dibilang aneh bagi sebagian orang. Olahan makanan tersebut, misalnya sale dari kulit pisang dan kacang dari biji rambutan. Terlihat dari nama olahannya saja sudah terbilang cukup aneh dan tidak mungkin untuk dikonsumsi. Namun, ia justru terus mencoba mengolah sesuatu yang berbeda dan aneh itu menjadi hal yang menarik serta membuat orang yang melihatnya ingin merasakan.

Olahan makanan yang terbilang aneh itulah membuat Tuti selalu ingin menjajal hal yang baru, menarik, dan pasti belum ada orang yang mencobanya. Awalnya memang tidak mudah untuk menghadapi rintangan yang terjadi. Contohnya, ada anggapan tetangga yang awalnya meremehkan produksinya karena terbuat dari bahan dasar rumput tersebut. Kata Tuti, "Dulu, awal bisnis, namanya juga awalan pasti banyak yang gak suka sama hasil kita". Namun, ia tahu dan mampu meyakinkan dirinya untuk bangkit dari anggapan masyarakat tersebut dengan karya-karyanya saat ini.



Yang menjadi ciri khas makanan hasil produksi Tuti tersebut ialah cita rasa lain dari makanan yang biasa dipasarkan dengan penambahan daun pegagan. Tambahan rasa dari daun pegagan sangat menambah kenikmatan dari olahan yang dibuat. Maka dari itu, tidak jarang makanan tersebut banyak diminati oleh banyak orang. "Suka sama makanannya, inovatif banget. Makanan enak, namun sehat," kata salah satu pembeli yang bernama Tata. Ia juga berkata "Harganya juga cukup relatif murah kok, cuma Rp12.000,00. Soalnya kan banyak manfaatnya juga kan? Satu kemasan isinya juga ada semilan. Gak rugilah pokoknya". Selain itu, variannya saja sekarang ada kemasan yang besar untuk lebih menambah nikmat dari sensasi perpaduan kakao dan pegagan.



Dalam proses produksinya, Pawon Gendis dalam sekali produksi bisa mencapai 200 biji coklat dan membutuhkan  $\frac{1}{2}$  kg pegagan. Dari hasil produksinya ini selalu saja laris manis di pasaran. Bagaimana tidak? Walaupun dalam kondisi Covid-19, produksi coklat pegagan masih banyak dipesan dari luar kota. Pemesanannya pun sudah melalui *online* sehingga lebih mudah pula dalam pemesanan pembeli.

Di antara kita pasti banyak belum tahu. Ternyata Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis juga telah berhasil meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara yang diserahkan langsung oleh Bapak Joko Widodo pada 21 Desember 2015. Setelah adanya penghargaan tersebut, kelompok wanita tani ini semakin dikenal di masyarakat luas dalam hal pengolahan pangan bahan baku pegagan. Selain itu, banyak pengunjung dari berbagai daerah dan mancanegara yang ingin mencicipi olahan pangan dari kelompok wanita tani tersebut. Ada banyak juga yang sengaja datang ke lokasi Pawon Gendis dalam hal kunjungan rombongan wisata dari berbagai daerah untuk menikmati olahan unik ini dan melihat proses produksi coklat pegagan. Sekarang tempat ini tidak lagi hanya menjadi tempat pemroduksian, tetapi juga

terdapat gardu pandang yang tersedia di halaman sekitar Pawon Gendis untuk melihat keasrian sekitar lokasi tersebut. Jadi, selain melihat produksi olahan coklat pegagan, para pengunjung juga dapat menikmati keasrian yang ditawarkan oleh kelompok wanita tani ini.

Produk hasil olahannya tersebut telah disetujui oleh Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo, sebagai Program Bela Beli Kulon Progo. Maka dari itu, produk hasil olahannya dijual di toko milik rakyat atau lebih kita kenal dengan Tomira. Banyak juga acara besar yang mengundang Pawon Gendis untuk mendirikan *stand* di acara tersebut. Penghargaan yang diraih itu tidak lepas dari kerja keras dan kegigihan para wanita dalam kelompok ini. Mereka tidak mengenal putus asa di dalam usahanya walaupun awalnya diremehkan dan sempat jatuh. Mereka mampu bangkit.

### **Daftar Pustaka**

<http://hebat.temanggungkab.go.id/news/140640>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pegagan>

<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-daun-pegagan-yang-berpotensi-mengatasi-depresi>

### **Identitas Informan**

Nama : Dwi Martuti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 34 tahun  
Pekerjaan : Wirausahawan Pawon Gendis (Ketua)  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Salak Malang, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo

## Profil Penulis



Clara Sita Bonita lahir di Padang, 10 November 2003. Saat ini aktif sebagai siswa SMA Negeri 1 Kalibawang dan duduk di kelas XI. Penulis memiliki hobi bermain gitar dan menyanyi. Saat ini penulis aktif dalam organisasi OSIS dan Adiwiyata Sekolah. Penulis dapat dihubungi melalui email: [clarasitabonita@gmail.com](mailto:clarasitabonita@gmail.com) dan nomor WhatsApp: 085740265220.

# MIMPI SAHABAT KRUMPYUNG

*Pramesti Mutiara Agni Pamari*  
SMA Negeri 1 Kokap

Mimpi bisa juga diartikan sebagai tujuan hidup. Sebagaimana seorang pegiat seni dari Kecamatan Kokap ini, mimpinya untuk memperkenalkan dan mengangkat kesenian dari daerahnya adalah salah satu tujuan hidupnya. Lima belas tahun lebih berada di dunia seni tak lantas membuatnya bosan. Justru ia semakin semangat untuk membawa dan memperkenalkan sahabatnya hingga ke kancah dunia.

Bapak R. Sujarwanto, pria kelahiran 26 Juni 1964 telah menekuni dunia seni selama kurang lebih lima belas tahun. Dengan jiwa seni yang sudah melekat dalam dirinya, ia tak tinggal diam ketika melihat ada potensi seni yang dapat dikembangkan di desanya.

Desa Hargowilis, desa yang berada di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo terkenal dengan alat musik krumpyung. Bapak Sumitro (Almarhum) adalah perajin alat musik ini. Krumpyung adalah alat musik dari bambu yang bernada pentatonis (gamelan berbentuk bambu) yang biasanya dimainkan oleh delapan sampai dua belas orang pemain plus seorang sinden.

Dikutip dari tulisan Bapak R. Sujarwanto yang berjudul “Sekilas tentang Alat Musik Krumpyung” dari hasil wawancaranya dengan Bapak Sumitro (Almarhum) bahwa alat musik bunyibunyian dari bahan bambu sudah ada sejak zaman Majapahit dan dibawa ke Gunung Kidul pada zaman kerajaan Mataram.

Bunyi-bunyian tersebut digunakan untuk mengiringi kesenian jatilan, bahkan sampai sekarang masih banyak dijumpai grub jatilan di pelosok-pelosok desa yang memakai alat musik tersebut. Selanjutnya pada awal abad ke-20 alat musik itu dibawa ke daerah Jawa Barat. Bunyi-bunyian tersebut dibuat dengan nada khas daerah Jawa Barat (da, mi, na, ti, la ) dan nada diatonis sesuai dengan selera penggemarnya, yang kemudian alat musik tersebut dinamakan angklung yang berkembang sampai sekarang.

Lebih lanjut dalam tulisan R. Sujarwanto juga disebutkan bahwa pada tahun 1919 oleh Bapak Guno Karyo (almarhum), seorang penyandang tuna netra yang merupakan warga Dusun Menguri, Desa Hargotirto, Kokap, membuat bunyi-bunyian yang kemudian diberi nama musik krumpyung dengan nada pentatonis seperti nada gamelan jawa. Alat musik krumpyung buatan Pak Guno Karyo terdiri dari satu set krumpyung (angklung yang digantung), *kethuk anggung-anggung*, *gong sebul* (gong tiup), *kendang*.

Dijelaskan pula dalam tulisan R. Sujarwanto bahwa dahulu alat musik krumpyung dipentaskan di tempat orang mengadakan hajatan, antara lain, pernikahan, khitanan, nazar, dan upacara adat untuk mengiringi tari tayub. Namun, pada saat penjajahan Jepang, musik krumpyung mengalami kevakuman karena situasi yang tidak mendukung. Setelah terjadi kevakuman cukup lama, akhirnya pada tahun 1973 musik krumpyung kembali muncul. Kemunculan krumpyung tersebut berawal ketika Witra Purbadi (penyandang tunanetra) yang merupakan putra Bapak Sumitra meminta dibuatkan alat musik krumpyung. Berkat jerih payahnya, akhirnya Pak Mitro berhasil membuat alat musik krumpyung yang terdiri dari krumpyung, demung, saron, peking, bonang barung, bonang penerus, gambang, kethuk kenong, kempul, gong *sebul* (gong tiup), dan kendang.



Foto Alat Musik Krumpyung  
Sumber: gpswisataindonesia.info

Pada masa Bapak Sumitro, krumpyung sudah cukup terkenal dan sudah diekspor ke luar negeri, tetapi tidak banyak orang yang bisa memainkannya. Setelah melihat krumpyung yang sejatinya adalah alat musik, tetapi selama ini hanya dijadikan sebagai souvenir dan tidak banyak orang yang bisa memainkannya, Jarwanto gemas dan gelisah.

“Krumpyung itu kesenian Kokap, hak ciptanya Pak Mitro, tapi tidak pernah bisa naik. Nah, saya jadi gemas kok krumpyung ini tidak bisa naik. Maka saya mencoba membuat bentuk baru dan materi sajian baru agar lebih menarik dan lebih dikenal masyarakat.” ungkapny.

Berawal dari kegemasan itulah, Jarwanto mulai menciptakan inovasi baru agar krumpyung lebih menarik dan dikenal masyarakat. Awalnya alat musik krumpyung ini disajikan dengan gending Jawa yang biasa digunakan untuk gamelan, padahal karakteristik krumpyung ini berbeda dengan gamelan. Setelah menyadari hal tersebut, Jarwanto mengemas materi sajian krumpyung dengan menggunakan musik yang lebih rancak (energik).

“Krumpyung ini kan dari bambu, sedangkan karakter bambu dengan perunggu dan besi itu berbeda. Bambu ini tidak bisa kalau untuk musik yang mendayu-dayu. Jadi, harus pakai musik yang rancak,” papar Jarwanto.

## Srawung Krumpyung

Selain mengemas materi sajian menjadi lebih energik dan membuat bentuk baru krumpyung agar lebih nyaman ketika dimainkan, Jarwanto juga membuat inovasi baru, yaitu kendang dari bambu yang justru menjadi daya tarik tersendiri apalagi jika sudah disandingkan dengan alat musik krumpyung lainnya. Ternyata inovasi Jarwanto dengan menciptakan kendhang dari bambu ini justru menarik perhatian turis dari Australia ketika Jarwanto dan grupnya tampil di salah satu acara kesenian.

Setelah berhasil mengemas materi sajian baru krumpyung, Jarwanto mulai mengenalkan Krumpyung versi barunya kepada masyarakat sekitar di tempat tinggalnya. Bagi Jarwanto, mengenalkan krumpyung kepada masyarakat bukanlah hal yang sulit karena memang krumpyung sudah lumayan dikenal di daerahnya, terlebih banyak pemain-pemain krumpyung senior di sekitar Jarwanto. Meskipun demikian, di luar sana masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui krumpyung. Akan tetapi, Jarwanto tidak kehabisan akal, Setiap kali ada kesempatan, ia dan grup krumpyungnya akan tampil, mulai dari acara seminar, workshop, dan festival seni di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi.

Ternyata penampilan Jarwanto dan grupnya mendapat tanggapan luar biasa dari masyarakat. Banyak masyarakat yang antusias dengan penampilan mereka, bahkan ada juga yang penasaran dan ingin belajar bermain krumpyung.

Mimpi Jarwanto untuk mengenalkan krumpyung ke seluruh dunia seakan menyulut semangatnya hingga kian menggelora. Tak cukup baginya hanya sampai Kabupaten dan Provinsi sehingga Jarwanto terus berinovasi agar krumpyung semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Akhirnya, lahirlah Srawung Krumpyung. Srawung Krumpyung adalah nama grup musik krumpyung di bawah pimpinan Jarwanto. Jarwanto memilih nama ini bukan tanpa alasan, *srawung* berarti

'bersahabat' atau 'berteman' dan krumpyung berarti 'alat musik dari bambu yang bernada pentatonis'. Nama ini dimaksudkan agar masyarakat bisa lebih dekat dan bersahabat dengan krumpyung.

Srawung Krumpyung adalah wujud nyata keseriusan Jarwanto untuk mengangkat dan memperkenalkan kesenian musik khas daerahnya hingga ke kancah dunia sehingga Srawung Krumpyung terus berkarya, berkontribusi, dan berusaha agar mimpi itu segera menjadi nyata. Anggota grup Srawung Krumpyung berasal dari masyarakat di sekitar tempat tinggal Jarwanto yang terdiri dari anak muda dan orang dewasa. Namun, jumlah anggotanya tidak tetap mengingat masing-masing anggota memiliki kesibukan sendiri-sendiri sehingga mereka datang silih berganti. Inilah kendala yang dihadapi oleh Jarwanto sehingga untuk latihan pun belum terjadwal. Apabila akan berpentas, Jarwanto akan menyesuaikan dengan jadwal anggotanya yang sekiranya memiliki waktu luang, terlebih jika pentas di luar kota. Meskipun demikian, Jarwanto tak pernah patah semangat, Ia selalu berusaha menyajikan penampilan terbaik yang dapat menghibur para penontonnya, bahkan jika ada yang berminat ingin belajar krumpyung, Jarwanto akan menerimanya dengan terbuka tanpa dikenakan biaya.

Kegigihan Jarwanto untuk memperkenalkan dan mengangkat kesenian krumpyung membuahkan hasil. Pada tahun 2016 Srawung Krumpyung berangkat ke Bali dalam rangka misi kesenian. Penampilan yang disuguhkan oleh Srawung Krumpyung mendapat tanggapan yang luar biasa dari masyarakat Bali, bahkan banyak turis yang sangat antusias dan tertarik untuk mencoba memainkan krumpyung.

Setelah berhasil memikat para penonton di Bali, Srawung Krumpyung kembali tampil dalam acara pembukaan 66 jam menabuh gamelan dalam rangka hari jadi Kabupaten Kulon Progo ke 66 pada tahun 2017.



**Foto dalam Acara Pembukaan Menabuh Gamelan 66 Jam**

Sumber: Dokumentasi Kelompok Srawung Krumpyung

Jalan Jarwanto untuk mengenalkan Krumpyung ke seluruh dunia seakan terbuka lebar. Hal ini terjadi ketika grup Srawung Krumpyung diundang untuk tampil di Istana Negara dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia Ke-72 tahun 2017. Saat itu grup Srawung Krumpyung berkesempatan untuk menyambut tamu di Istana.

Alat musik Krumpyung mulai dikenal masyarakat luas setelah penampilan Srawung Krumpyung di Istana Negara. Banyak masyarakat yang juga mulai tertarik dan penasaran dengan krumpyung. Akhirnya, pada tahun 2017 krumpyung ditetapkan sebagai warisan cagar budaya tak benda. Hal ini dimuat dalam website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Disebutkan bahwa hingga tahun 2017, 594 karya budaya tak benda telah terdaftar sebagai Warisan Budaya Tak Benda ( WBTB ) Indonesia yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Krumpyung termasuk dalam daftar tersebut. (sumber: <http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/> diakses pada 9 Juli 2020).

Meskipun saat ini krumpyung sudah diakui sebagai warisan cagar budaya dan dilindungi oleh pemerintah, tidak lantas membuat Jarwanto puas. Jarwanto masih memiliki sejuta mimpi yang ingin ia wujudkan. Jarwanto masih ingin mengenalkan krumpyung ke seluruh dunia agar krumpyung semakin disukai oleh masyarakat. Salah satu mimpi Jarwanto ialah setiap daerah, khususnya di Kabupaten Kulon Progo ini, masing-masing memiliki alat musik krumpyung agar bisa diadakan festival krumpyung setiap tahunnya.

“Harapan saya, krumpyung bisa mendunia. Paling tidak setiap desa atau kecamatan di Kulon Progo punya alat musik dan grup krumpyung sehingga bisa diadakan festival setiap tahunnya dengan sajian-sajian baru dan pemainnya anak-anak muda. Saya betul-betul berharap krumpyung menjadi *iconic* Kulon Progo dan merakyat. Saya juga berharap Pemerintah bisa mendukung.” terang Jarwanto.

Usaha yang dilakukan oleh Jarwanto tidak sia-sia. Dengan semangat dan dukungan dari teman-teman Srawung Krumpyung, kini satu per satu mimpi Jarwanto mulai terwujud. Saat ini banyak anak muda yang tertarik dengan krumpyung, bahkan banyak yang sudah mahir dalam memainkannya. Jadwal pentas grup Srawung Krumpyung juga semakin banyak karena masyarakat yang mulai jatuh cinta terhadap alat musik dari bambu ini, bahkan tak jarang grup Srawung Krumpyung pentas dalam acara-acara penting, khususnya acara di Kabupaten Kulon Progo. Di antaranya ialah ketika Srawung Krumpyung tampil untuk menyambut kehadiran Wakil Presiden Indonesia, yaitu Bapak Jusuf Kala di Alun-Alun Wates; tampil di Seminar Nasional Bapak Hasto Wardoyo; dan tampil dalam acara Peresmian Renovasi Pasar Wates. Srawung Krumpyung pernah juga tampil di Taman Mini Indonesia dalam acara peringatan Hadeging Ngayogyakarta tahun 2018.

Srawung Krumpyung juga sering diliput oleh media, baik media cetak maupun elektronik. Salah satunya ialah ketika Srawung Krumpyung tampil dalam acara *event* tahunan Taman Budaya Yogyakarta. Dengan diliputnya penampilan grup Srawung Krumpyung, membuat alat musik krumpyung semakin dikenal dan eksis.

Semoga hal-hal yang telah diusahakan oleh Bapak Jarwanto tidak sia-sia. Dengan harapan bahwa generasi muda saat ini bisa menjaga dan meneruskan perjuangan Bapak Jarwanto hingga krumpyung semakin dikenal, terjaga eksistensinya, bisa mencapai kancah dunia, dan tidak hilang di tengah zaman modernisasi saat ini.

#### **Daftar Pustaka:**

<http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/> diakses tanggal 9 Juli 2020 pukul 19.05 WIB.

<https://gpswisataindonesia.info/2014/09/alat-musik-tradisional-daerah-istimewa-yogyakarta-video/> diakses tanggal 9 Juli 2020 pukul 19.29 WIB.

#### **Identitas Informan**

Nama : R. Sujarwanto A.Md.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 55 tahun  
Alamat : RT 67, Rw W25, Sremo Tengah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo  
Pendidikan : Diploma-III  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Jabatan : Ketua Grup Srawung Krumpyung

Wawancara dengan Sujarwanto pada 26 Agustus 2020 pukul 19.40 WIB.

## Profil Penulis



Pramesti Mutiara Agni Pamari lahir di Surakarta, 17 Mei 2003. Pramesti adalah siswa SMA Negeri 1 Kokap. Ia memiliki hobi menulis puisi dan memasak. Pernah meraih prestasi menjadi juara 3 FLS2N tingkat kabupaten cabang seni cipta dan baca puisi tahun 2017, juara 3 giat prestasi baca puisi perjuangan dalam kegiatan Kemah Budaya Daerah 2017. Meraih juara 3 tingkat kabupaten dan juara 1 tingkat provinsi dalam lomba baca *geguritan* (puisi bahasa Jawa ) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY. Pada tahun 2019 kembali meraih juara 1 lomba baca *geguritan* tingkat kabupaten dan juara 3 tingkat provinsi. Penulis dapat dihubungi melalui email: [pramestimutiara17@gmail.com](mailto:pramestimutiara17@gmail.com) dan nomor WhatsApp 081226323230.

# KENTUNG OVER GENG

*Wahyu Setyaningsih*  
SMK Negeri 1 Kokap

Kentung Over Geng, gerombolan anak muda yang energik dan kreatif. Mereka berada di atas bukit menoreh dan berada di desa kecil, tetapi semangat kebersamaan dan kesetiakawanannya menjadikan mereka besar. Mereka merupakan sekelompok anak muda yang berjumlah lebih dari 10 orang dari SMK Negeri 1 Kokap, Kulonprogo. Kentung merupakan nama bukit. Istilah “over geng” digunakan karena solidaritas sesama teman di kelompok ini sangat kuat.

## Sejarah

Sebelum didirikan bangunan, awalnya bukit Kentung merupakan lahan yang kosong. Setelah tersedia dana, di lahan itu didirikan bangunan sekolah. Pendirian sekolah itu dilaksanakan pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2010. Memang, sekolah ini masih terbilang muda, tetapi solidaritas alumni siswa sekolah itu sangat erat sampai saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kokap berdiri berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor: 352 Tahun 2010 tanggal 5 November 2010.

SMK Negeri 1 Kokap sudah mulai menerima siswa baru sejak tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa tahun I ada 48 siswa Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kayu yang diampu oleh guru tidak tetap (GTT) sejumlah 17 orang di bawah pimpinan Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Syamsul Bachri Djumasa dan Plh.

Bapak Drs. Suyatno. Tenaga pendidik berasal dari GTT dan guru dari sekolah lain yang menambah jam mengajar, sedangkan tenaga kependidikan atau tenaga administrasi dilaksanakan oleh pegawai tidak tetap (PTT).

## Siswa

Geng/komunitas biasa dipandang dengan istilah sahabat. Berbagi kisah dengan sahabat telah menjadi santapan setiap harinya. Mulai dari pembahasan permasalahan yang kompleks hingga hal yang hanya sekadar hiburan. Canda, tawa, sedih, dan haru juga menjadi bumbu pelengkap dalam setiap perbincangan. Tak heran jika kita lupa akan adanya waktu yang menjadi pembatas di antara kita. Namun, di sinilah kehangatan pun terjalin. Sahabat juga banyak memberikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang belum tentu bisa kita dapat dari orang yang berbeda. Persahabatan bukan tentang harta dan kekuasaan, tetapi persahabatan tentang kebersamaan dan kesetiaan. Persahabatan tidak pernah diajarkan di sekolah, tetapi apabila Anda belum memahami arti persahabatan, itu berarti Anda belum memahami arti kehidupan.

Di dalam tulisan ini penulis akan menceritakan sebuah geng yang ada di CSMK kentung over geng. Geng/komunitas sahabat memiliki satu kata, tetapi terdapat beribu makna. Itulah yang disebut dengan sahabat. Walaupun banyak suka dan duka, sahabatlah yang memberikan sejuta warna dalam sebuah hidup. Namun, saya akan lebih menunjukkan sedikit geng yang ada di kelasku. Jadi, biasa ya ... kalau di kelas akuntansi itu banyak siswa perempuannya daripada laki-lakinya. Di kelas ini jumlah siswanya ada 36 orang dengan jumlah siswa perempuan 33 orang dan laki-laki 3 orang. Dari ketiga laki-laki itu hanya satu orang yang sedikit rajin dan disiplin. Dia dikenal dengan sebutan Abang Deni. Siswa yang satunya lagi, dia itu humoris, tetapi *fakboy*. Nah, kalau yang siswa satu ini, dia *gemers*.

Dalam sebuah pertemanan, ada banyak kepala dengan sifat yang berbeda-beda. Ada yang bulat, lonjong, sedikit kotak—eh bentar, bentar, bukan itu maksudnya! Pokoknya, dalam sebuah pertemanan, orang-orang yang tergabung di dalamnya ialah orang yang berbeda-beda sehingga karakter yang dimiliki juga berbeda-beda.

Meskipun beda geng pertemanan yang berarti beda kepala suku karakter, ada kesamaan yang menggarisbawahi kehidupan geng-gengan ini. Di mana-mana, hampir dalam semua geng pertemanan, setidaknya ada karakter-karakter teman tertentu yang kerap ditemukan. Kentung over geng Institute melakukan riset mendalam mengenai tipe teman yang biasa ditemui dalam sebuah geng pertemanan, langsung dari praktik lapangan terhadap seluruh geng itu sendiri. Biarpun begitu, tak jarang dari kita sering berdebat. Entah sepele, entah serius, membuat kita lupa akan ikatan sahabat ini. Cekcok karena perbedaan pendapat juga sering terjadi. Tak heran jika kita memilih untuk diam seribu kata. Sebelumnya, dengan adanya perbedaan pendapat ini, membuat kita semua untuk saling menghargai. Oleh karena itu, bersyukurlah kita memiliki seorang sahabat. Jangan pernah menyesali siapa sahabat kita, dari mana ia, dan bagaimana sifatnya sebab ia tak pernah memandang kita dari sudut mana pun. Mencari teman ialah hal yang mudah, tetapi tidak mudah mencari sahabat.

## Jeng Jeng Jeng

Semua geng ini bermula saat awal memasuki pembajaran baru tahun 2019/2020. Teman-teman mulai merasa nyaman dengan orang yang dia rasa sangat dekat sehingga semua membentuk sebuah gerombolan engan kurang lebih 4–8 orang anggota per gerombolan sesuai dengan tipenya.

## Geng yang Disiplin

Secara natural, pasti ada minimal satu orang teman yang pendapatnya selalu ditunggu dan menjadi salah satu pembuat keputusan untuk kemaslahatan anggota geng pertemanan. Tak hanya pemimpin geng atau *leader* kayak Jennie di BLACKPINK, orang dengan karakter ini biasanya ialah orang yang disiplin, tepat waktu, dan punya banyak saran bagi kemajuan teman-temannya. Walaupun setiap orang berbeda pemikiran, mereka harus selalu berkomunikasi agar tetap akrab dan menjadi satu pemikiran yang sama. Geng ini biasanya sangat kompak. Jika jam pelajaran kosong, mereka tetap duduk dengan rapi, tidak seperti geng lainnya yang berlarian ke sana kemari. Mereka selalu disiplin waktu berada di sekolah. Mereka menggunakan waktu luang untuk membaca ulang materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya hingga materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Dalam geng, karakter tersebut ditemukan dalam sosok kepala suku, yaitu Dewi Nur Malitasari dan Erni Safitri yang tidak ada duanya. Anggotanya tiada lain ialah Afiffah Khasanah, Amelia NÓvita, dan Lili Suryani. Geng ini cenderung pendiam dan rajin, tidak seperti geng yang satu ini.

## Geng yang Berisik

Coba ingat-ingat dalam acara kumpul-kumpul dengan geng pertemananmu, pasti ada tipe teman yang mulutnya tidak berhenti bergerak untuk memeriahkan suasana alias nyanyi-nyanyi ngak jelas, kan? Bukan cuma nyanyi-nyanyi, ia juga menimbulkan kericuhan, keseruan suasana dengan cara meledek teman-teman yang lain atau mengajak berdebat tak mau kalah. Tiada hentinya setiap pembelajaran di kelas geng ini yang selalu aktif memberikan suara terbanyak, mulai dari iseng ke guru, jail ke teman terdekatnya, dan masih banyak lagi.

Dalam geng, karakter tersebut ditemukan dalam sosok pemred kami, Fitria Lidyastuti, yang sepertinya bisa menyanyikan

10 album penuh dalam waktu 8 jam belajar di kelas. Begitu juga, dengan kawan-kawannya yang beranggotakan Patonah Wahyu Winarsih, Puspita Rukmi, Dewi Saputri, Wiji Lestari, dan Fajar Ayati.

### **Geng yang Keibuan**

Tak terelakkan, sebuah geng pertemanan umumnya memiliki teman yang kerap disapa dengan panggilan “Mak, Emak, atau Bunda” biar seperti ibu muda zaman sekarang. Hal ini terjadi karena aura keibuan yang dipancarkan olehnya, baik saat diajak bicara atau saat sedang meminjamkan uang, menjadi tempat curhatmu. Tipe teman yang satu ini juga biasanya ialah orang yang dengan sigap mengatur segala keperluan geng pertemanan, termasuk memesan makanan pakai ojek *online* kalau lagi pada lapar, tetapi malas gerak semua.

Dalam geng, karakter tersebut ditemukan dalam sosok mantan ketua kelasku yang kini menjadi anggota OSIS Skanika. Dia bernama Cevin. Tentu saja, tokoh utama Tifa Nur khalifah, Meylina Rindu Antika Sari juga masuk golongan ini. Anggota lainnya ada Rizka Alfi Safitri dan Fitasari. Menurut Cevin, “Dalam hal ini pertemanan bisa saling peduli dan membantu teman yang sedang kesusahan.”

### **Geng yang Lucu dan yang (Maunya) Lucu**

Ada tipe teman yang selalu membuatmu tertawa, ada pula yang tidak. Hal ini merupakan kepastian yang wajar ditemukan dalam geng pertemanan. Kadang, ada teman tertentu yang bisa membuat kita tertawa walau dia hanya diam saja. Ada pula yang gaya bercandanya mentok-mentok bikin kita meringis dan menahan hasrat mengurungnya di kamar mandi saking garingnya. Tak ketinggalan, ada juga orang yang mengutamakan *jokes* ala bapak-bapak yang ... ah, sudahlah. Yang termasuk dalam golongan ini adalah Fatkhi Octavia.

Dalam geng, karakter lucu kesayangan semua orang jatuh ke tangan Saputri Retno Gurintang Arifah Lembayu. Memang nama anggota yang satu ini cukup panjang. Sementara itu, Denda Wiraningsih (maunya) lucu jatuh ke rekan sedivisinya, Tri Wahyu (nama lain dari “Garing”) yang juga seorang bendahara kelas. Oh, jangan lupa pula jika salah satu geng di sini nggak berangkat sekolah, kelasnya terlihat lebih garing. Saputri mengatakan, “Bahwa awalnya tidak nyaman dengan adanya geng karena bisa membuat ricuh. Namun, semua itu berbeda pandangan karena satu sama lain bisa saling melengkapi dan berpesan untuk selalu menjaga nama baik anggota agar tetap selalu bersama.”

Menurut pendapat Tri Wahyu, “Awalnya sekolah di sini tidak merasa nyaman. Namun, lama-kelamaan menjadi betah karena banyak teman yang memiliki sifat berbeda-beda yang bisa saling melengkapi.”

### **Geng yang “Cah Cinta”**

Dalam suasana apa pun, pasti ada saja orang yang bicara soal cinta. Mau Indonesia hampir punah kek, mau Syahrini pacaran sama Reino Barrack kek, mereka nggak peduli. Pokoknya, hidup tanpa bicara cinta itu ibarat makan nasi goreng pakai soto ayam, nggak nyambung. Prinsip tipe teman ini ialah tak ada cinta, ya tak ada konten hidup. “Jadi, menurutnya, pandangan orang berbeda-beda. Setiap orang mempunyai ciri khas karakter sendiri-sendiri. Jadi, dengan ini kita semua bisa mengadaptasi menyesuaikan diri dengan orang yang sama- sama seciri khas. Jadi, ini semua dimulai dari diri sendiri.”

Dalam geng, karakter tersebut ditemukan di Dhiyan Riswanti dan Ewang Geleon Sefraya. Biasanya Deni Setiawan bersama Ikwan Putra ikut *ngebucin* bareng .

## Geng yang Jadi Anak Kecil

Dalam Boyband Korea Selatan, anggota termuda dalam grup disebut *maknae* dan sering kali digambarkan sebagai *member* yang paling disayang, persis seperti anak bungsu dalam keluarga. Tak melulu anggota termuda, setiap geng pertemanan juga punya *maknae*-nya masing-masing, yang karakternya bisa saja diukur dari ukuran tubuh paling kecil atau sifat yang paling oke. Karakter ini ialah milik Intan Utami, si sekretaris kelas yang kini sedang dalam proses menjelma sebagai wanita dewasa. Sifat kekanak-kanakan sering muncul jika si biangkerok berulah jail. Dalam kejailan di kelas biasanya dimulai dari keisengan, seperti membuang sepatu teman di tempat sampah, *handphone* di sembunyikan di tas teman yang lain, tidur di kelas terus di foto-foto dan di jadikan *story*, ledek-ledakan nama.

Sewaktu jam kelas tidak ada gurunya, semua kehebohan kelas beraksi dimulai dari yang paling cengeng. Rina Nur Febrianti sering menangis dan mengadukan ke wali kelas bahwa *handphone*-nya hilang, yang sebenarnya disembunyikan oleh temannya sendiri. Memang, jika tidak memegang *handphone* sebentar saja, tangan sudah terasa gatal, ingin cepat-cepat bermain *handphone*. Rina sering melakukan *videocall* bersama *gebetannya* yang bersekolah di lain tempat. Jadi, wajar saja kalau dia sering merasa kesal jika *handphone* miliknya sering kali hilang karena tangan temannya yang jail. Jadi, begitulah dia lebih sering berteman dengan teman yang dia rasa sangat nyaman dan bernasib sama dengannya. Jika itu sudah terjadi, pasti langsung nangis seperti anak-anak kecil yang kehilangan permennya.

Adinda Zahrani dan Bektii Aritania juga sering menjadi korban kejailan teman-temannya karena mereka juga cengeng. Sering sekali setelah bersalat zuhur, sepatu yang mereka lepas di kelas kerap hilang dan ternyata ada yang sengaja menjailinya dengan disembunyikan di bawah kolong meja paling

belakang, bahkan di bak sampah. Ketika sepatu mereka tidak ditemukan, mereka bisa saja langsung menangis dan akhirnya si biangkeroknya yang mencari dan mengembalikannya.

## Geng yang Kalem

Terlepas dari hiruk-pikuk geng pertemanan yang tak ada habis-habisnya, selalu saja ada orang yang lebih memilih tertawa secukupnya, bicara secukupnya, dan melihat satu per satu teman yang dimilikinya dalam geng. Tipe teman ini ialah mereka yang kalem dan terlihat pendiam meskipun ada yang kalem beneran dan ada juga yang sekali ngomong langsung jadi *punchline* yang membuat teman-temannya tertawa sampai tiga hari berturut-turut. Menurut Akyra, “Ya, pasti setiap geng solidaritas itu tetap harus ada. Pertemanan juga tidak membedakan semua anggota, seperti keluarga. Dominan murid SMK Negeri 1 Kokap pandai bergaul.” Akyra ialah orang yang sangat feminin. Ketika dia berbicara, kita dapat mendengar suara lembutnya, tetapi jika dia sudah bercanda, memang kadang suka kelewatan dan membuat satu kelas tertawa.

Dalam geng ini, karakter kalem yang langsung jadi *punchline* bisa ditemukan pada diri geng andalan kami, Nur Afiffah, Eka Shandy Rhamdhani, dan Akyra Yuanita. Mereka pun murid yang taat tata tertib. Sementara itu, tipe teman yang kalem lahir dan batin tentu saja ialah ... saya Wahyu Setyaningsih. Menurut Nur Afiffah, “Karena saya orang yang kalem dan pendiam, biasanya bergabung bersama yang pendiam karena biasanya untuk bergabung ke orang yang agak cerewet usil pandai bercanda, saya sering *insecure*. Tidak bisa menyesuaikan diri dan biasanya kadang berbeda pendapat menjadikan ragu. Kondisi seperti ini juga memiliki pandangan yang bagus dan jeleknya. Bagusnya, kita dapat nyaman saat diskusi atau curhat, tapi negatifnya kadang kurang menyatu sama lainnya.”

## Identitas Informan:

1. Nama : Akyra Yuanita  
Alamat : Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo  
Usia : 16 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan/status : Pelajar
2. Nama : Tri Wahyuningsih  
Alamat : Dukuh, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo  
Usia : 16 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan/status : Pelajar
3. Nama : Nur Afifah  
Alamat : Sangon 1, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo  
Usia : 16 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan/status : Pelajar
4. Nama : Cevin Wahyu Astuti  
Alamat : Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo  
Usia : 16 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan/status : Pelajar

## Profil Penulis



Wahyu setyaningsih lahir di Kulon Progo, 10 Agustus 2004. Saat ini aktif sebagai siswa SMK Negeri 1 Kokap. Ia memiliki hobi membaca, menulis, dan menari. Saat ini ia aktif dalam organisasi seniwati Angguk Putri Puspa Rini (APPR). Pada tahun 2019 mendapatkan juara 2 senam angguk. Penulis dapat di hubungi melalui email: [ayuksetya152@gmail.com](mailto:ayuksetya152@gmail.com) dan nomor WhatsApp 083109100926.

# SEBIDANG SAWAH BERJUTA AMAL JARIYAH

*Robi Nur Setiawan*  
SMK Muhammadiyah 3 Wates

Ialah Panti Asuhan Muhammadiyah Daarusubusi sebuah panti yang terletak di Dusun Beji RT/RW 03/02, Wates, Kulon Progo. Panti ini memiliki cerita dan perjuangan yang berkobar dari para pendirinya. Kenapa dibilang berjuta amal jariyah? Mari kita kilas balik (*flash back*) asal-muasal dan sejarahnya.

Awal mula Panti Asuhan Muhammadiyah Daarusubusi berdiri karena ada keluarga dari Yaman yang ingin membagikan sebagian harta mereka untuk membuat panti asuhan. Keluarga tersebut bertemu dengan Bapak Anwarudin selaku ketua Panti Asuhan Kriyanan pada masa itu. Panti Daarusubusi ini merupakan anak dari Panti Asuhan Kriyanan yang ada di dusun Kriyanan, Wates, Kulonprogo yang sudah lebih dulu berdiri. Setelah donasi turun dari Yaman, Panti Asuhan Kriyanan membagi kepengurusan menjadi dua untuk membangun panti asuhan tersebut. Akan tetapi, lahan yang akan dibangun panti masih seperti angin yang berhembus tiada tujuan karena donasi hanya cukup untuk membangun pantinya, sedangkan dana untuk lahan pembuatan panti belum ada. Tak berselang waktu lama, ada seorang ibu yang berhati malaikat datang. Ibu itu bernama Hj. Siti Khodijah yang ingin mewaqafkan sebidang sawahnya selebar 230m<sup>2</sup> untuk membangun panti tersebut. Pembangunan pun dimulai. Akan tetapi, di tengah perjalanan tak disangka-sangka terjadi gempa yang merobohkan bangunan setengah jadi itu.

Para pengurus pun merasa bingung untuk menghentikan atau melanjutkan pembangunan panti tersebut. Di sisi lain, jumlah uang yang ada tinggal separuhnya saja. Para pengurus pun terus memutar otak agar mendapatkan bantuan. Akhirnya mereka memutuskan untuk mencari donasi dengan membuat kotak amal di setiap pelosok warung dan masjid untuk membantu pembangunan panti tersebut. Tidak hanya itu, pengurus pun ikut membantu dengan iuran untuk menambah pemasukan. Setelah dana sedikit demi sedikit terkumpul, pengurus pun berapat dan berniat untuk melanjutkan pembangunan. Di sela-sela rapat Pak Toto Suroto, selaku ketua pengurus panti memberikan solusi agar meminta bantuan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wates atau yang sering disebut PDM Wates agar menjadi donatur kala itu. Akhirnya pihak PDM memberikan bantuan dan pembangunan dapat dilanjutkan. Setelah sekian lama para pengurus melawan panas dan hujan untuk mengumpulkan dana, kini telah berdiri bangunan sederhana di tengah persawahan yang subur itu.

Panti tersebut diberi nama Panti Asuhan Muhammadiyah Daarusubusi. Kata Daarusubusi diambil dari nama keluarga yang memberikan donasi untuk pembangunan panti itu. Kata muhammadiyah digunakan karena lembaga muhammadiyah ikut membantu mendirikan panti asuhan tersebut. “Yang mencetuskan nama panti ini adalah Bapak Anwarudin dan Bapak Toto Suroto,” ujar Drs. Tumin selaku ketua periode kedua kepengurusan panti. Hal itulah yang menjadi alasan panti dinamai Panti Asuhan Daarusubusi.

Panti Asuhan Daarusubusi berdiri pada tanggal 15 Juli 2007. Kini sudah 13 tahun lamanya panti ini memberikan peluang kepada keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya.

“Butuh perjuangan yang membara dan ikhtiar yang kuat untuk membangun panti ini. Sudah banyak perjuangan yang kami lakukan. Akan tetapi, ini semua demi cita-cita

kami yang ingin membantu keluarga yang tidak bisa menyekolahkan anaknya,” ujar Bapak Ibrozi, ketua kedua setelah Bapak Toto Suroto.

Para pengurus begitu ikhlas mendirikan panti asuhan ini meskipun butuh waktu lama dan membutuhkan perjuangan yang panjang. Belum tentu orang di luar sana yang memiliki harta melimpah digunakan untuk beribadah di jalan Allah Swt.

Kian tahun bangunan yang sederhana itu banyak diketahui masyarakat sekitar meskipun hanya terdiri dari kamar santri, kantor, dan dapur. Santri pun mulai ada yang datang dan warga pun mulai mengakui adanya panti asuhan tersebut. Di antaranya ialah andil seorang dokter yang hatinya terketuk untuk membangun masjid di area panti itu karena sedih melihat santri yang hanya ingin mengaji dan bersalat harus mencari masjid di luar area panti.

“Ketika saya sedang solat di masjid, saya melihat santri yang sedang mengaji. Ternyata santri tersebut harus pergi jauh mencari masjid untuk beribadah karena panti tempat mereka tinggal tidak ada masjidnya. Saya pun membuat masjid di dekat panti itu untuk memudahkan santri beribadah tanpa harus pergi jauh-jauh,” ujar dokter.

Dokter Habib ialah orang yang ingin membangun masjid di dekat panti asuhan Daarusubusi. Ia bekerja di RSUD Wates sebagai dokter spesialis mata, tinggal di Wates, tepatnya di Desa Sentolo. Dokter Habib ingin membangun masjid di dekat panti asuhan Daarusubusi untuk mempermudah santri agar tidak perlu jauh-jauh untuk bersalat dan mengaji. Dokter Habib menemui pengurus panti untuk meminta izin membangun masjid di panti itu. Dokter Habib bertemu dengan Pak Toto Suroto, ketua Panti Asuhan Daarusubusi. Setelah mendapatkan izin dari pengurus, masjid itu pun dibangun. Seluruh biaya pembangunan masjid

ditanggung dr. Habib, sedangkan pihak panti tidak perlu mengeluarkan biaya sepeser pun. Setelah masjid itu berdiri dan sudah siap digunakan, sebagai ucapan terima kasih, pengurus memberi nama masjid itu Masjid Habibillah. Setelah masjid itu berdiri, santri pun tidak perlu jauh-jauh mencari masjid untuk bersalat dan mengaji karena sudah ada Masjid Habibillah yang berdiri kokoh di samping Panti Asuhan Daarusubusi.



Foto Masjid Habibillah  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masjid Habibillah yang telah dibangun oleh dr. Habib tersebut sudah di tambah atap besi di halamannya oleh pengurus agar kendaraan orang yang bersalat jamaah tidak terkena hujan dan panas. Masjid itu berdiri pada tanggal 29 Oktober 2009, yang pada waktu itu bersamaan dengan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw.

Dalam perjalanan waktu setelah sekian lama bergelut dengan panas dan hujan demi kelangsungan generasi bangsa kita, pengurus mulai merapikan bangunan yang telah berdiri dan menambah sedikit demi sedikit kamar dan gedung baru karena sudah banyak donatur yang datang untuk bersedekah.

Selama tiga belas tahun Panti Asuhan Daarusubusi berdiri, sudah terjadi tiga kali pergantian kepengurusan. Pada periode pertama diketuai oleh Bapak Toto Suroto. Selama diketuai oleh Bapak Toto Suroto panti tersebut sudah mengalami peningkatan dalam bidang pembangunan panti asuhan. Periode kedua kepengurusan diketuai oleh Mbah Ibrozi. Dalam periode yang diketuai Mbah Ibrozi atau yang sering dipanggil Mbah Ib, Panti Asuhan Daarusubusi juga mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi panti, contohnya kebutuhan panti, seperti makanan, kasur tidur, dan alat-alat kebutuhan panti tercukupi. Pada periode yang ketiga, Panti Asuhan Daarusubusi diketuai oleh Drs. Tumin. Periode ini sukses dalam penambahan bangun, seperti aula dan warung panti yang berfungsi sebagai penambah masukan dana untuk panti. Dalam periode ini juga Drs. Tumin berhasil membuat akta notaris Panti Daarusubusi yang selama dua periode belum ada akta notarisnya. Selain itu, pada periode yang diketuai Drs. Tumin, Panti Asuhan Daarusubusi sudah tercatat resmi di Dinas Sosial Kulon Progo sebagai panti asuhan yang ada di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo.

Kebanyakan santri Panti Asuhan Daarusubusi berasal dari Cilacap dan Magelang. Kegiatan di panti ini sangat islami dan disiplin. Santri diwajibkan bangun setengah jam sebelum subuh untuk bersalat tahajud sampai masuk waktu subuh. Setelah bersalat subuh, santri belajar dengan Ustaz Khadirun, selaku pengasuh selama tiga periode, untuk mengkaji pengetahuan tentang Islam. Setelah itu, santri melakukan piket panti, makan pagi, dan persiapan untuk pergi ke sekolah. Setelah pulang dari

sekolah, santri diwajibkan menambah hafalan dan membaca Alquran di sela-sela maghrib dan isya. Setelah bersalat isya, kegiatan dilanjutkan makan malam dan belajar sampai pukul 21.00. Setelah pukul 21.00 santri harus sudah tidur, tidak boleh tidur larut malam. Abdul Rozaq ialah seorang santri yang sudah tiga tahun tinggal di Panti Daarusubusi. Ia sangat berterima kasih kepada pengurus panti karena telah membantu pendidikannya. Ia juga bersyukur karena telah tinggal di lingkungan yang islami dan mendidiknya menjadi generasi yang unggul. Ada santri yang sudah meninggalkan panti ini, tetapi masih datang setiap beberapa bulan sekali. Mereka datang untuk melihat kondisi rumah lamanya karena mereka kangen dengan indahnya tinggal di panti yang penuh kenangan.

Kegiatan setiap harinya diisi oleh beberapa ustaz yang sudah mengabdikan diri di Panti Asuhan Daarusubusi. Ada lima ustaz yang mengabdikan diri. Ustaz Damiri mengampu mata pelajaran Tajwid, Ustaz Romdon mengampu Tilawah Alquran. Ustaz Romzi mengampu Hafalan. Ustaz Putra mengampu mata pelajaran Hadits. Ustaz Khadirun mengampu Aqiqah Akhlak. Selain kegiatan pembelajaran di sekolah, santri pun diberi kegiatan pembelajaran di panti untuk menambah wawasan dan mencetak santri yang diridai Allah Swt.

“Saya sebagai ustaz dari anak-anak panti ini mengaku sangat senang bisa mengajarkan ilmu kepada mereka. Inshaallah mereka akan menjadi generasi yang cerdas dan memiliki akhlak yang mulia,” ujar Ustaz Khadirun selaku pengasuh Panti Asuhan Daarusubusi.

Selain kegiatan yang disiplin dan penuh dengan keagamaan, santri tidak diizinkan untuk memiliki *handphone*. Pengurus membuat peraturan ini karena menurut pengurus *handphone* dapat mengganggu pembelajaran santri di Panti Asuhan Daarusubusi. Pengurus menganggap *handphone* lebih

banyak mengandung sisi negatif daripada positifnya. Apabila ada santri yang diketahui membawa *handphone*, *handphone* akan dibanting dan dibuang oleh pengurus. Peraturan ini merupakan salah satu hal yang membedakan dengan panti yang lain. “Kami sangat memegang teguh peraturan ini karena memang sangat mengganggu santri kami dalam proses pembelajaran dan sebagainya,” ujar Ustaz Khadirun selaku pengasuh para santri. Oleh karena itu, santri yang ada di panti ini tidak mungkin tercandu *game online* atau film pornografi yang dapat merusak saraf dan kesehatan tubuh.

Sudah ada sekian banyak santri yang diasuh oleh Panti Asuhan Daarusubusi ini dan sudah sukses di dunia kerjanya masing-masing. Berkat pembinaan dan keikhlasan, panti ini berhasil meluluskan santrinya yang dulunya bercita-cita melanjutkan sekolah, tetapi keluarganya tidak mampu menyekolahkan. Kini cita-cita itu sudah terwujud. Di sisi lain, tanah yang dahulu hanyalah sepetak sawah yang tak diurus akhirnya kini menjadi sebuah bangunan panti yang memiliki banyak sekali amal ibadah yang tak akan pernah putus pahalanya.

### **Identitas Informan:**

(1)

Nama : Mohammad Ibrozi  
Alamat : Cekelan , Karang Sari , Kulon Progo  
Usia : 73 Tahun  
Tanggal lahir : 22 Februari 1947  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan/ status : Pensiunan

(2)

Nama : Tumin  
Alamat : Cekelan , Karang Sari , Kulon Progo  
Usia : 75 Tahun

Tanggal lahir : 5 Maret 1945  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan/status : Pensiunan

Wawancara dengan Mbah Ibrozi dan Bapak Tumin dilakukan pada 15 Agustus 2020.

### **Profil Penulis**



Roby Nur Setiawan lahir di Kebumen, 16 Januari 2003. Siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates ini memiliki hobi bermain gitar dan membaca novel. Alamat rumahnya di Sampang, Sempor, Kebumen. Ponsel nomor WA: 081241542100 IG: Robby Nur Setiawan.

# CLERENG, EKSOTISME ALAM YANG TERLUPAKAN

*Meru Sigit Estiono*  
SMA Negeri 1 Wates

“History never really says goodbye. History says, “See you later”. (Eduardo Galeano)

Sejarah tidak pernah benar-benar mengucapkan selamat tinggal. Sejarah hanya berkata, “Sampai ketemu nanti”. Sejarah, termasuk di dalamnya situs bersejarah, mustahil untuk musnah. Hanya saja, kita yang dengan mudah melupakannya, bahkan ada yang tak melupakannya karena sama sekali tak mengenalnya. Kita harus tahu dan sadar bahwa kita bisa sampai di titik ini berkat sejarah yang telah ada dulu kala. Sampai ketemu nanti Pemandian Clereng! Ku akan coba mengingatmu kembali dan perlahan akan kumulai untuk mengenalmu.

Secara administratif, Pemandian Clereng terletak di Dusun Mrunggi, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo. Berjarak ±30 km dari Kota Jogja atau lebih kurang satu jam apabila diakses menggunakan mobil atau motor menjadikan Pemandian Clereng tidak terlalu jauh atau dekat untuk dikunjungi. Pemandian Clereng terdiri atas dua kolam buatan, satu kolam dengan luas 5×25 m dan satu kolam anak lengkap dengan perosotannya. Selain itu, terdapat kolam alami dengan air yang bersumber langsung dari mata air yang menjadi cikal bakal penamaan pemandian ini.

Dalam buku *Cerita Rakyat Kulon Progo* (2004: 27--34) dan menurut kisah yang beredar di masyarakat, konon Pemandian Clereng yang berupa sendang muncul karena kedatangan Sunan Kalijaga ke wilayah pemandian ini (masih berupa lahan kosong). Sendang itu bermula dari keinginan Sunan Kalijaga untuk bersemedi atau berdiam diri di atas sebuah batu besar yang terdapat di sekitar Pemandian Clereng. Sebelum bersemedi, Sunan Kalijaga hendak mengambil air wudu terlebih dahulu. Namun, kenyataannya wilayah Clereng begitu kering dan gersang. Prihatin akan hal itu, Sunan Kalijaga menancapkan tongkatnya yang selalu beliau bawa ke mana pun beliau pergi. Ditengadahkanlah tangan Sunan Kalijaga kepada Tuhan seraya berdoa agar wilayah ini diberi air yang melimpah.

Tiba-tiba air yang begitu banyak nan jernih memancar dari tempat ditancapkannya tongkat tersebut. "Mak clering!!!" Sinar kuning matahari pagi memantul pada air dan memberikan kesan yang menyilaukan. Kesan silau itu diibaratkan dengan ungkapan "mak clering". Karena lidah orang Jawa, warga sekitar pun secara tidak langsung sepakat untuk menyebut pemandian itu dengan nama Sendang Clereng. Adapun tongkat Sunan Kalijaga tadi konon menjelma menjadi sebuah pohon beringin yang tumbuh miring ke arah timur. Namun, sekarang pohon itu sudah *rungkat* termakan usia. Selain pohon beringin itu, menurut warga sekitar, terdapat pula ikan wader pari yang konon merupakan perwujudan para penjaga mata air. Oleh karena itu, para pengunjung tidak diperbolehkan mengambil dan membawa pulang ikan itu. Jika tetap nekat mengambil, dipercaya dia akan mendapatkan kesialan.

Tak hanya sebagai nama sendang, Clereng juga digunakan sebagai sebutan untuk wilayah paling timur Dusun Secang. Dalam buku *Sejarah Hari Jadi Kalurahan Sendangsari* (2020: 23--24), Kalurahan Sendangsari pada mulanya terpecah menjadi Kalurahan Pereng dan Kalurahan Serang. Setjang (Secang), Jelok,

Krotjo, Tjiloengoep, Klegen, Doekoeh, Bondalem, Ngledok, Gendol, Klegen, Serang, dan Pagoetan pada masa itu berada di bawah Kalurahan Serang sebagai wilayah setingkat padukuh-an. Dalam buku *Sejarah Hari Jadi Kalurahan Sendangsari* tidak disebutkan secara politis adanya Clereng sebagai suatu wilayah. Namun, karena letaknya berdekatan dengan Sendang Clereng, hingga saat ini para warga tetap terbiasa menyebut wilayah ini dengan sebutan Clereng. Selain itu, terdapat sebuah pasar tradisional yang diberi nama Pasar Clereng. Pasar yang hanya buka pada hari-hari pasaran tertentu, seperti pada Wage dan Pahing (*pasaran gedhe*), serta Legi (*pasaran cilik*) juga diberi nama Pasar Clereng karena letaknya yang hanya satu menit ke utara dari Sendang Clereng.



Foto 1 dan 2 Kolam Alami  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagaimana dalam gambar tersebut, kolam alami Clereng memiliki air yang sangat jernih dan alami. Di sana terdapat tebing-tebing serta pepohonan yang menambah keindahan alami pemandian Clereng ini. Ikan-ikan yang hidup di kolam ini menambah kesan naturalnya ekosistem air tawar yang masih utuh.

Pada mulanya Sendang Clereng digunakan oleh warga sekitar untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, dan sebagai sumber air minum. Semenjak kemunculan mata air

itu, taraf hidup warga semakin hari semakin membaik. Tidak terdengar lagi kata krisis atau kekurangan air di wilayah itu, bahkan banyak warga dari wilayah dan daerah lain datang ke Sendang Clereng untuk menjajal mata air yang tidak ada di wilayahnya.

Seiring perkembangan dan banyaknya pengunjung yang datang ke sendang, tepi Sendang Clereng diberi perombakan berupa semenisasi guna mencegah erosi air yang mungkin terjadi seiring bertambahnya usia. Bentuknya yang melingkar tak beraturan memberikan kesan tersendiri. Sendang Clereng dihiasi dengan tebing-tebing karst kecil di sisi selatan sendang yang sering digunakan oleh anak-anak untuk bermain loncatan.

Sendang Clereng itulah yang sering pengunjung sebut sebagai kolam alami. Jernih dan kesegaran air kolam ini serta nuansa teduh pepohonan membuat para pengunjung menyukainya. Selain itu, terdapat ikan “terapi” yang senang menggigiti kaki pengunjung dan menimbulkan efek geli pada kaki pengunjung. Namun, jika musim kemarau tiba, debit air di kolam alami ini juga akan ikut turun.



Foto 3 Kolam Alami dan Mata Air Clereng

Sumber: [www.google.com/maps](http://www.google.com/maps)

“Semenjak dibangun pemompa air untuk sumber air PDAM, mata air yang dulunya terlihat alami sekarang tertutup dengan bangunan alat pompa air,” ujar Heriyono yang merupakan warga asli Clereng.

Terlihat pada gambar terdapat bangunan balok biru. Di dalam bangunan itu terdapat mata air Clereng. Dulu, sebelum ada bangunan itu, mata air Clereng dapat terlihat langsung. Namun, sekarang orang-orang tidak dapat melihatnya langsung karena pada mata air itu dijadikan pusat penyedotan air dan di dalam bangunan itu terdapat alat-alat pemompa air.

Sekitar tahun 1984 didirikanlah Bangunan Pengelolaan Air Minum (BPAM), sekarang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Sendang Clereng tersebut. Mata air yang dulunya terkesan mistis dan magis kini berubah 180 derajat, terbelenggu oleh bangunan yang di dalamnya berisi alat dan pipa pemompa air.



Foto 4 dan 5 Kolam Dewasa (kanan) dan Kolam Anak (kiri)

Sumber: <http://harmonirentcar.blogspot.com>

Selain didirikannya PDAM, di area Sendang Clereng ini juga dibangun dua buah kolam buatan. Satu kolam anak-anak berbentuk kaca mata renang dan satu kolam dewasa dengan bentuk persegi panjang. Kolam anak sedalam 75 cm itu dilengkapi dengan satu perosotan. Kolam dewasa memiliki luas 5×25

m dengan kedalaman 1-2 m. Kolam ini dilengkapi dengan pijakan untuk tempat meluncur dan pegangan besi di pinggiran kolam. Karena semua itulah, Sendang Clereng hingga saat ini lebih dikenal dengan sebutan Pemandian Clereng.

Biaya untuk masuk ke Pemandian Clereng tergolong murah. Hanya dengan Rp4.000,00 para pengunjung sudah dapat berenang sepuasnya di sana. Untuk pengunjung yang belum *lanyah* dalam berenang, disediakan tempat penyewaan ban renang seharga Rp5.000,00 dengan durasi sepuasnya. Tersedia tempat parkir yang cukup luas dan murah. Motor hanya perlu membayar Rp1.000,00, sedangkan mobil Rp2.000,00. Pemandian Clereng buka setiap hari. Namun, setiap hari Kamis semua kolam kecuali kolam alami akan dikuras dan diberi kaporit untuk membunuh patogen.

Terdapat dua ruang ganti dan bilas untuk putra dan putri. Masing masing ruang ganti terdapat beberapa bilik ganti dan *shower* untuk bilas. Di sana juga tersedia masing-masing dua kamar mandi dan toilet untuk putra dan putri. Kantin plus pelatarannya yang luas menjajakan berbagai makanan dan minuman yang beragam, bahkan kantin itu juga menjual sampo dan sabun untuk keperluan bilas. Pemandian Clereng juga digunakan sebagai tempat kursus atau les renang. Banyak anak dan remaja dari berbagai daerah datang ke sana untuk mengikuti kursus renang. Biasanya kursus renang ini dilakukan di kolam dewasa dengan kedalaman 1--2 m.

Selain digunakan sebagai tempat kursus berenang, Pemandian Clereng digunakan sebagai tempat diberlangsukannya Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Perlombaan ini merupakan perlombaan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora). O2SN merupakan lomba yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah sampai tingkat nasional, dari jenjang SD sampai dengan jenjang SLTA. Tercatat pada tahun 2015,

tepatnya tanggal 7 April 2015 berdasarkan surat edaran O2SN dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo diadakan perlombaan renang tingkat kabupaten di Pemandian Clereng ini.

“Dulu, rutin ada padusan tiap tahunnya di sini (Pemandian Clereng), tapi semenjak fokus utama Pemandian Clereng untuk PDAM dan AirKu serta banyaknya kolam-kolam renang baru, seperti kolam renang milik UNY di (Kota) Wates membuat (Pemandian) Clereng semakin hari semakin sepi pengunjung. Malah, sudah 10 tahun ini tidak ada padusan yang meriah seperti dulu,” tutur Heriyono warga asli Clereng.

Padusan adalah sebuah tradisi yang bertujuan untuk membersihkan diri sebelum memasuki bulan Ramadan. Dengan kata lain, padusan adalah mandi besar untuk menyambut datangnya bulan Ramadan. Tradisi yang sudah ada sejak dulu ini juga dimeriahkan dengan penampilan kesenian campursari atau musik dangdut. Pada saat tradisi padusan ini, banyak pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah datang kemari. Harga tiket masuk yang semula Rp4.000,00 naik menjadi Rp5.000,00 saat padusan diadakan.

Penurunan popularitas dan merosotnya jumlah pengunjung ke Pemandian Clereng saat ini kemungkinan disebabkan oleh kurang terkelolanya Pemandian Clereng oleh pihak terkait. Pihak pengelola saat ini lebih memfokuskan Pemandian (mata air) Clereng sebagai PDAM dan sebagai pemasok bahan baku pembuatan AirKu.

Dikutip dari hasil penelitian Cahyanti yang berjudul *Tata Kelola Produk AMDK AirKu di PDAM Tirta Binangun dalam Upaya Memperluas Akses Air Minum pada Masyarakat Kulon Progo Tahun 2016* (2017: 47) bahwa *AirKu* merupakan salah satu dari program *Gerakan Bela dan Beli Kulon Progo* yang diinisiasi oleh Bapak Hasto

Wardoyo sebagai gerakan yang dibuat untuk mencintai produk-produk lokal. Program *AirKu* merupakan inisiasi oleh PDAM Tirta Binangun, yaitu dengan memproduksi air mineral dalam kemasan (AMDK) yang diberi nama *AirKu*. Produk AMDK asli Kulon Progo ini sudah diproduksi sejak Oktober 2013. Sebelumnya, sejak tanggal 10 April 2010 *AirKu* telah diproduksi. Namun, produknya menggunakan nama yang berbeda, yakni *Sehat*. Ketika pertama kali diproduksi, *Sehat* merupakan satu-satunya AMDK yang diproduksi oleh PDAM atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) secara nasional. Sumber air AMDK *AirKu* tersebut diambil langsung dari mata air Clereng yang diproses dalam beberapa tahap dengan menggunakan proses *water treatment proccesing* atau yang biasa kita sebut instalasi pengolahan air (IPA) sebelum dikemas dan diedarkan.

Di samping pengalihan dalam fokus pengelolaan, terdapat faktor lain yang menyebabkan Pemandian Clereng menjadi sepi pengunjung. Saat ini di Kulon Progo ada pemandian baru, yaitu di Temon dan Sentolo yang meberikan fasilitas bermain bagi anak-anak, sedangkan di Clereng fasilitasnya sangat minim sehingga pengunjung lebih memilih datang ke tempat lain.

“Menurutku karena pengelolaannya nggak bagus, tidak ada pengembangan fasilitas. Gitu-gitu aja. Harga tiketnya pun bisa dikatakan mahal dibandingkan kolam renang lain yang memiliki fasilitas lebih baik daripada (pemandian) Clereng. Seharusnya (pemandian Clereng) bisa dikembangkan dengan keunikan dan ciri khasnya, misanya menonjolkan sejarahnya,” ujar Fauzan salah seorang pemuda Clereng.

Kondisi di lapangan menunjukkan tidak ada penambahan fasilitas, bahkan ada satu pipa besi untuk pegangan di pinggir kolam yang patah dan tak kunjung diperbaiki. Padahal, hal ini dapat membahayakan pengunjung. Jika pengunjung yang kelelahan saat berenang di kolam berkedalaman dua meter

tidak mendapatkan besi untuk beristirahat, pengunjung itu dapat tenggelam. Ditambah lagi adanya kolam renang milik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sudah berstandar nasional yang telah beroperasi secara total di dekat pusat Kota Wates. Pemandian Clereng akan semakin dilupakan dan ditinggalkan. Dulu perlombaan renang dilangsungkan di Pemandian Clereng. Namun, sekarang semua perlombaan renang berpindah ke kolam renang UNY. Tidak heran jika fokus pengelolaan dan pengembangan lebih terkonsentrasi pada *AirKu* dan PDAM yang jelas akan lebih menguntungkan.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyanti, Oktiani Dwi. 2017. "Tata Kelola Produk AMDK AirKu di PDAM Tirta Binangun dalam Upaya Memperluas Akses Air Minum pada Masyarakat Kulon Progo Tahun 2016". Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Parwoto dkk. 2004. *Cerita Rakyat Kulon Progo*. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.
- Thohaillah, Ahmad dkk. 2020. *Sejarah Hari Jadi Kalurahan Sendangsari*. Kulon Progo: Aparatur Kalurahan Sendangsari dengan Komunitas Penggiat Sejarah Kabupaten Kulon Progo (KPSKP).
- Wawancara dengan Fauzan Nur Rohman dilakukan pada 6 September 2020 pukul 15.10.
- Wawancara dengan R. Heriyono dilakukan pada 22 Agustus 2020 pukul 10.15.

### **Identitas Informan:**

1. Nama : R. Heriyono  
Usia : 58 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Kecil  
Pendidikan : D-III (Ilmu Pembangunan Masyarakat)

Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Secang RT 27/RW 15, Sendangsari, Pengasih,  
Kulon Progo, DIY

2. Nama : Fauzan Nur Rohman  
Usia : 19 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan : S-1 (Administrasi Publik)  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Secang RT 27/RW 15, Sendangsari, Pengasih,  
Kulon Progo, DIY

### Profil Penulis



Meru Sigit Estiono lahir di Kulon Progo, 14 Februari 2004. Siswa SMA Negeri 1 Wates jurusan MIPA ini memiliki hobi menulis dan menonton film. Penulis juga sangat menyukai pelajaran Geografi. Tak heran, penulis pernah menjuari Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bidang Geografi tingkat kabupaten sebagai juara I. Dalam bidang kepenulisan, penulis juga pernah meraih berbagai prestasi sebagai Juara II Lomba Menulis dan Membaca tingkat provinsi, Juara I Lomba Menulis Artikel tingkat kabupaten, Juara I Lomba Menulis Esai tingkat kabupaten, dan Juara II *Blog Competition* tingkat nasional. Selain di bidang Geografi dan kepenulisan, penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Juara I Lomba Bercerita tingkat kecamatan, Juara I Lomba Ceramah Agama tingkat kecamatan, Juara II Lomba Pidato Bahasa Jawa tingkat kabupaten, dan Juara II Lomba Ceramah Agama tingkat Eks Tuti Selatan Kulon Progo. Penulis tinggal bersama kedua orang tuanya dan satu adiknya di Secang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo. Penulis juga aktif di media sosial *Instagram*-nya @meru.s.e dan blognya meru-poenya.blogspot.com. Ponsel: 082242227084; posel: merusigit145@gmail.com.

# SITUS RUMAH SANDI DUKUH, KULON PROGO

*Silvisari*

SMK Negeri 1 Samigaluh

## **Letak Situs Rumah Sandi dan Reliefnya**

Bangunan Rumah Sandi terletak di Dusun Dukuh, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan luas bangunan kurang lebih 118 m<sup>2</sup> dan luas tanah 1190 m<sup>2</sup>. Rumah Sandi terdiri dari dua bangunan yang dijadikan satu, yaitu bangunan bagian depan dan bangunan bagian belakang. Bangunan depan merupakan bangunan yang dibangun pada tahun 1970, sedangkan bangunan belakang merupakan bangunan lama yang dahulu digunakan sebagai Rumah Sandi.

## **Sejarah Berdirinya Rumah Sandi**

Pukul 05.45 WIB tanggal 19 Desember 1948 tentara Belanda mengebom pesawat Maguwo dengan bom dan metraliur. Letkol Rocbiono Kertopati segera meminta agar CDOS (*Code Officeren*) dan dokumen-dokumen penting dievakuasi dari pusat Yogyakarta. Ia pun meminta Departemen Kode harus pindah kantor dari Jalan Batanawarsa Nomor 32, Yogyakarta. Beberapa CDOS pergi ke barat, ke Kulon Progo di sebuah rumah di Desa Dukuh, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Letnan Soedijatmo dan Letnan Soemarkidjo tinggal di sana setelah sebelumnya berkumpul dengan CDO lainnya di Desa Dekso. Usai menyusul ke Dekso, dr. Roebiono Kertopati melanjutkan perjalanannya ke Jawa Barat.

Desa Dukuh dipilih karena sangat strategis dengan Sungai Progo di sebelah timur dan Sungai Bogowonto di sebelah barat. Mereka menemukan rumah yang aman untuk bersembunyi dari Belanda. Di rumah ini, CDO melakukan semua kegiatan pengodean, termasuk komunikasi melalui radio. Rumah ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi/berita dari dalam dan luar negeri.

Pada masa Agresi Militer Belanda II, Rumah Sandi milik keluarga Mertosetomo menjadi saksi perjuangan para petugas kode untuk tetap berusaha menjaga komunikasi dan informasi. Rumah ini juga merupakan pos pemeriksaan kedua bagi setiap orang yang akan bertemu dengan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Kolonel Tahi Bonar Simatupang, yang kebetulan ditempatkan di Banaran, yang berjarak tiga km dari Desa Dukuh. Warga Dukuh termasuk keluarga Mertosetomo mendukung perjuangan CDOS selama di daerah ini, termasuk putra Pak Merto, Ponidjan, yang menjadi utusan ke beberapa tempat di Samigaluh dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngadiman selaku pengelola Rumah Sandi yang merupakan putra dari Bapak Ponijan (cucu dari Bapak Merto Setomo), Dusun Dukuh menjadi salah satu tempat penting dalam usaha melakukan taktik perang gerilya dan juga merupakan bagian dari eksistensi persandian nasional yang mengawal perjuangan kemerdekaan RI. Setelah Belanda melanggar perjanjian Renville dan menyerang kantor Sandi Negara Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948, beberapa personil berhasil selamat, di antaranya Letnan II Soemarkidjo dan Letnan Muda Soedijatmo yang pergi ke Desa Dekso.

Di daerah dekat Dekso terdapat markas kepala staf angkatan perang (KSAP T.B. Simatupang), yang berkedudukan di Desa Banaran (sekitar 5 km dari Dekso). Semua instansi pemerintah mengevakuasi diri mereka dari Yogyakarta. Agresi

militer Belanda tersebut membuat situasi pemerintahan di Yogyakarta tidak stabil. Hal yang sama berlaku untuk Dinas Code yang harus memindahkan kantor mereka yang berada di Jalan Batanawarsa 32 (sekarang Jalan I Dewa Nyoman Oka, Yogyakarta). Selang beberapa hari Roebiono Kertapati, Letnan II Harjoko, dan Wijanarko yang bermaksud meneruskan perjalanan ke Jawa Barat tiba di Dekso. Dalam rangka mengadakan hubungan code maka Roebiono Kertapati memerintahkan agar CDO (petugas sandi) menyebar dan mengevakuasi dokumen kode dengan mereka. Roebiono Kertapati menentukan tugas, Letnan II Soemarkidjo dan Letnan Muda Soedijatmo tinggal di Dekso kemudian mendirikan bagian code yang berkedudukan di bawah PHB Angkatan Perang yang kemudian pindah di Desa Dukuh.

Roebiono Kertapati mengikuti perjalanan panjang ke Jawa Barat. Beberapa CDO berjalan ke barat menuju Desa Dekso, Samigaluh, Kulon Progo. Desa ini dipilih karena sangat strategis dengan perisai Sungai Progo di timur dan Sungai Bogowonto di barat. Mereka menemukan sebuah rumah yang aman untuk bersembunyi dari Belanda. Di rumah ini CDO melakukan semua kegiatan pengodean. Markas Sandi Negara di Dusun Dukuh membuat pemancar-pemancar kecil yang disambungkan dengan pemancar radio PHB PC-2 yang ada di Banaran, Playen, Gunung Kidul dan Balong. Berbagai komunikasi tersebut dapat direlai melalui pemancar radio melalui radio rimbu (rimbu radio) dan dapat diterima sampai ke Jakarta, Sumatera, dan New Delhi. Rumah ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi/berita dari dalam dan luar negeri. Rumah ini merupakan rumah milik Bapak Merto Setomo dan digunakan sebagai ruang enkripsi darurat ketika Agresi Militer Belanda II menyerang Yogyakarta pada tahun 1948.

Bapak Ponijan yang merupakan anak dari Bapak Merto Setomo menjadi utusan untuk membantu CDO menyampaikan

pesan rahasia tersebut. Sementara itu, sistem komunikasi yang digunakan oleh Kementerian Pertahanan, yaitu melalui kurir, termasuk petugas sandi di Dekso, Letnan II Soedijatmo dan Letnan II Soemarkidjo. Selain itu, Rumah Sandi Dukuh juga digunakan sebagai tempat pemeriksaan bagi para prajurit Indonesia yang hendak menemui Wakil Staf Angkatan Darat, Letnan Kolonel T.B. Simatupang di Banaran. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa orang yang akan bertemu dengan Letnan Kolonel T.B. Simatupang bukanlah seorang mata-mata.

Hubungan komunikasi code tersebut berjalan sampai kembalinya Yogyakarta ke pangkuan Republik Indonesia. Pascapersetujuan Konferensi Meja Bundar (KMB) dapat dikatakan merupakan titik pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.



Foto Rumah Sandi Kulon Progo

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Replika dan Peninggalan Bersejarah

Replika dan peninggalan bersejarah pengiriman pesan rahasia dilakukan dengan menggunakan buku kode C yang merupakan sandi tulisan Pak Roebiono. Bapak Roebiono Kertapati disebut Bapak Sandi karena telah mengarang 10.000 kata kode sandi. Saat ini tulisan sandi tersebut berada di Museum Sandi Yogyakarta. Saat ini yang ada di Rumah Sandi Dusun Dukuh hanya sandi caesar yang saat itu cara membacanya sesuai dengan kesepakatan oleh petugas pengodean, misal huruf B dibaca A, huruf C dibaca B.



Foto Sandi Caesar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di Rumah Sandi tersebut pengunjung juga dapat melihat replika Rumah Sandi, peta perjuangan, amben panjang yang digunakan untuk istirahat para penyandi dalam melakukan pengodean dan membuka berita rahasia, alu, dan lumpang yang merupakan salah satu perangkat memasak untuk mendukung logistik personil sandi selama perjuangan.



Foto Sejarah Situs Rumah Sandi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pegunungan Menoreh terletak di wilayah barat laut Kabupaten Kulon Progo, sebelah timur Kabupaten Purworejo, dan sebagian Kabupaten Magelang. Perbukitan ini terbentuk dari karang yang memanjang dari wilayah Bagelen ke utara hingga mencapai bagian barat Kota Magelang. Perbukitan Menoreh ini dikenal sebagai basis pertahanan Pangeran Diponegoro bersama para pengikutnya dalam perang melawan Hindia Belanda pada tahun 1825--1830. Pegunungan Menoreh memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, yaitu

- a) secara hidrologis sebagai tangkapan hujan;
- b) secara geologis, proses-proses karstifikasi menghasilkan bentukan-bentukan alam yang unik;
- c) secara biologis dan ekologis, keanekaragaman hayati setidaknya ada 47 jenis burung dan keberadaan jenis kupu-kupu *troides helena* dan *T. amphrysus*, 2 jenis kelelawar, yaitu *nycteris javanica* dan *rhinolophus canuti*.
- d) secara arkeologis, Pegunungan Menoreh sangat bernilai dengan keberadaan Gua Saplawan sebagai satu-satunya gua di Menoreh yang memiliki situs purbakala dengan penemuan arca emas, lingga dan Yoni, serta tulisan Jawa Kuno pada dinding gua;

- e) secara ekonomis, pendapatan yang diperoleh dari hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan serta kontribusi yang cukup besar dari kegiatan wisata.

Indah dan sejujnya Pegunungan Menoreh memberikan daya tarik wisata di Rumah Sandi. Pengunjung Rumah Sandi dapat menikmati keindahan alam pegunungan yang tidak bisa didapatkan di lingkungan perkotaan yang padat penduduk.



Foto Pegunungan Menoreh  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Amenitas (amenities) mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata di Rumah Sandi, yaitu taman bermain anak. Untuk menarik minat pengunjung terhadap Rumah Sandi, pada halaman depan Rumah Sandi dibuat taman bermain untuk anak-anak, kolam ikan, taman bunga, dan gazebo. Ketika berkunjung ke Rumah Sandi, dengan adanya fasilitas tersebut, anak-anak bisa berswafoto (*ber-selfie*) ria di taman bunga dan tentunya tertarik untuk bermain sambil belajar dan bersantai di gazebo yang telah disediakan di Rumah Sandi. Selain anak-anak, remaja dan orang tua pun bisa memanfaatkan fasilitas yang ada.

## Monumen Sanapati dan Taman Situs Rumah Sandi



Foto Taman Situs Rumah Sandi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di sebelah taman juga terdapat monumen Sanapati. Monumen Sanapati didirikan dan diresmikan sebagai tanda peringatan 50 tahun terbentuknya persandian Republik Indonesia di Yogyakarta. Monumen Sanapati ini berupa patung tugu berbentuk segi tiga, berujung lancip mirip piramida.



## Profil Penjaga Situs Rumah Sandi



Ngadiman, asal Purwoharjo, menjaga situs rumah sandi sejak 2014.

Situs rumah sandi berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan alat sandi. Dengan adanya situs rumah sandi ini, banyak orang yang berkunjung untuk mempelajari rumah sandi (sejarah Agresi Militer 2 pada tahun 1948) .

## Profil Penulis



Silvisari lahir di Kulonprogo, 10 Mei 2004. Saat ini aktif sebagai siswa SMK Negeri 1 Samigaluh. Ia memiliki hobi memasak dan bermain voli. Saat ini ia aktif dalam organisasi Dewan Kerja Ambalan (DKA). Penulis dapat dihubungi melalui email [silvisari622@gmail.com](mailto:silvisari622@gmail.com) dan nomor WhatsApp 083146113942.

# MENGENANG PABRIK GULA SEWUGALUR

*Laurencia Lady Indah Cahyani*  
SMK Muhammadiyah 1 Wates

## Sejarah Pabrik Gula Sewugalur

Siapa yang tidak kenal dengan gula. Serbuk putih manis yang sering kali digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap dalam membuat teh atau kopi ini ternyata memiliki sejarah yang panjang. Gula berasal dari tanaman tebu yang notabene bukan tanaman asli Indonesia. Tanaman tebu mulai masuk di Indonesia berawal dari seorang saudagar dari India dan Arab yang melakukan perdagangan di Indonesia. Seiring dengan kedatangan bangsa Belanda yang menjajah bangsa Indonesia, beberapa wilayah di Indonesia pun dijadikan wilayah perkebunan.

Salah satu perkebunan tebu tersebut di wilayah Yogyakarta telah berkembang pasca sistem liberalisasi 1870. Di Yogyakarta sudah mulai berdiri dan berkembang beberapa pabrik gula. Salah satunya ialah pabrik gula Sewugalur yang didirikan oleh bangsa Belanda. Secara administratif berada di Desa Mbabrik, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik tersebut didirikan pada tahun 1881 oleh beberapa orang Belanda, yaitu, E.J. Hoen, O.A.D. Van Der Berg, dan R.M.E. Raaff. Beberapa pengusaha itu menyewa tanah-tanah dari para bangsawan Pakualaman dan menjadi aset utama pabrik gula Sewu Galur. Lahan tanah yang disewa pabrik pada tahun 1883 dengan luas sekitar 5.328 bahu (Margana, 2011).



<https://images.app.goo.gl/iaJgrkbZXerWpTNF8>

Pabrik Gula Sewugalur didirikan di atas lahan milik Kadipaten Pakualaman yang pada masa itu membawahkan seluruh wilayah di Kulon Progo. Dengan demikian, Pabrik Gula Sewugalur tersebut adalah salah satu pabrik gula yang berdiri di wilayah Pakualaman.

Kenapa Pabrik Gula Sewugalur didirikan di wilayah pesisir? Di wilayah itu terdapat ketersediaan lahan dan kondisi geografisnya sangat memungkinkan untuk membuka perkebunan tebu beserta pabrik gula. Selain itu, didukung pula dengan ketersediaan kuli di sekitar Galur yang kebanyakan juga bekerja di sektor agraris.

Ketersediaan lahan dan kondisi geografis di sekitar Pabrik Gula Sewugalur sangat mendukung untuk dibuka lahan perkebunan tebu dan pabrik pembuat gula. Tidak hanya itu, hal ini juga didukung dengan tersedianya tenaga kerja yang diambil dari lingkungan sekitar pabrik. Untuk mempermudah jalur distribusi Pabrik Gula Sewugalur, dibangun jalur kereta api oleh NIS dari Stasiun Tugu hingga Halte Sewugalur. Tujuannya ialah untuk memperlancar arus distribusi gula di Pabrik Gula

Sewugalur dan untuk mendukung perekonomian di Sewugalur yang pada saat itu jauh dari kota.

Jalur kereta api pertama kali dioperasikan pada tahun 1895 dan untuk lintas Srandakan--Stasiun Sewugalur dioperasikan pada tahun 1815. Secara terperinci jalur kereta api ini diresmikan pada tanggal 21 Mei 1895 untuk segmen Yogyakarta--Srandakan dan dilanjukant menuju Brosot pada tanggal 1 April 1915 serta berakhir di Sewugalur pada tanggal 1 April 1916. Berikut ini ialah foto para pegawai Pabrik Gula Sewugalur.



<https://2.bp.blogspot.com>

Pada tahun 1980-an pabrik gula ini mencapai pada titik nadirnya tatkala badai krisis ekonomi atau *malaise* memporakporandakan perekonomian dunia. Krisis ini mengakibatkan kandasnya harga gula di pasaran dan berimbas dengan ditutupnya pabrik gula untuk menekan kerugian. Setelah ditutup, mesin-mesin operasional pabrik gula yang malang itu dipindah ke Pabrik Gula Sragidi, Jawa Timur yang sampai sekarang masih beroperasi.

Pada tahun 1942, Jepang masuk ke Hindia-Belanda. Bangunan Pabrik Gula Sewugalur diratakan oleh Jepang. Jalur kereta api dari Sewugalur ke Palbapang dicopot oleh Jepang lalu diangkut ke Burma (Myanmar) dan Sumatera untuk material jalur rel kereta api yang dikenal dengan *thedeathrailway* dibangun oleh Jepang di sana. Bekas kompleks rumah dinas pegawai Sewugalur pada tahun 1946 dimanfaatkan oleh para tentara Republik Indonesia untuk menginternalisasi ibu-ibu dan anak-anak Eropa dari Yogyakarta. Setiap harinya mereka dijatah beras 200 gram per orang dan mereka diizinkan belanja di pasar untuk mencari bahan pangan lainnya.

### **Jejak-Jejak Kejayaan Pabrik Gula Sewugalur**

- Struktur Fondasi Bekas Cerobong Asap  
Struktur fondasi bekas cerobong asap Pabrik Gula Sewugalur terletak di pekarangan milik Bapak Zainudin yang merupakan warga setempat. Pak Udin sapaan beliau menceritakan bahwa pada tahun 70-an masih terlihat sisa-sisa bangunan pabrik yang berupa tembok, struktur setengah lingkaran, dan fondasi tinggi. Sayangnya pada tahun 80-an sisa-sisa tersebut disamaratakan dengan tanah.
- Sisa saluran pembuangan limbah yang mengalirkan limbah dari Pabrik Gula Sewugalur menuju ke Sungai Progo
- Rumah Dinas Pabrik Gula Sewugalur

### **Kondisi Pabrik Gula Sewugalur Saat Ini**

Nah, lalu bagaimana keadaan gedung Pabrik Gula Sewugalur saat ini? Apakah sudah disamaratakan dengan tanah atau sudah menjadi bangunan lain? Kondisi Pabrik Gula Sewugalur saat ini hanya tinggal fondasi bekas cerobong asap yang terletak di belakang salah satu rumah warga. Kondisi di sekitar bekas cerobong yang terbuat dari beton itu cukup kotor, di sekelilingnya terlihat banyak tumpukan sampah seolah-olah cerobong ini

bukanlah sebuah peninggalan sejarah yang berharga. Selain struktur cerobong, masih bisa ditemukan pula sisa saluran pembuangan limbah yang mengalirkan limbah pabrik ke Kali Progo. Sangat sulit dibayangkan bahwa Pabrik Gula Sewugalur yang sedemikian besarnya dapat begitu saja lenyap dan hanya menyisakan puing yang nyaris tanpa arti, bahkan halte tempat kereta berhenti untuk menaikturunkan karung-karung gula dari Pabrik Gula Sewugalur, sekarang telah menjadi sekolah yang bernama SMP Negeri 2 Galur.

Dengan berbagai fasilitas seperti perumahan orang Eropa, pasar, halte, *sosietei* dan lahan pemakaman Eropa, lama-kelamaan kompleks Pabrik Gula Sewugalur berkembang hampir menyerupai sebuah kota koloni kecil di daerah pedalaman. Bahkan, waktu itu berkembang wacana pembangunan pelabuhan di pantai selatan untuk mempersingkat jarak distribusi gula di wilayah Yogyakarta yang masih bergantung dengan pelabuhan di Semarang.

Pabrik Gula Sewugalur kini tinggal nama saja. Namun, ia masih menyisakan sebagian kecil tinggalan bangunan rumah dinas yang terawat dengan baik hingga *kerkhof* dengan kondisinya menyedihkan. Semua peninggalan itu merupakan saksi bisu dari kejayaan Pabrik Gula Sewugalur, satu-satunya pabrik gula yang pernah berdiri di Kulon Progo yang hampir hilang karena tergilas oleh zaman.

### **Kehidupan di Kawasan Pabrik Gula Sewugalur**

Menjadi sebuah kawasan industri besar membuat Sewugalur tak luput dari lalu-lalang petinggi yang merupakan etnis asing. Mereka pun tinggal di area sekitar pabrik yang kini sebagian masih berdiri kokoh, bahkan masih dihuni oleh warga sekitar. Salah satunya ialah sebuah rumah klasik milik Bu Jamal. Rumah itu cukup besar dan dilengkapi dengan taman, aliran sungai kecil, jendela model kupu-kupu yang masih asli serta paviliun.

Kini rumah ini sudah memiliki *tetenger* sebagai bangunan cagar budaya. Bertolak belakang dengan rumah di sampingnya yang mulai roboh, bahkan ada yang sudah dirombak menjadi rumah modern.

### **Kompleks Perumahan Dinas Pegawai Pabrik**

Perumahan dinas pegawai pabrik Sewugalur ini mengelilingi kompleks pabrik gula. Alasannya agar para buruh pribumi yang ada di pabrik selalu merasa diawasi walaupun para staf yang kebanyakan orang Belanda ini tidak hadir di pabrik. Rumah-rumah dinas di kawasan Pabrik Gula Sewugalur menggunakan gaya indis, yaitu perpaduan kebudayaan Jawa dengan Eropa. Nah, lebih tepatnya rumah dinas ini bergaya indistransisi dengan ciri-ciri tidak adanya pilar bundar bergaya Yunani di beranda depan dan cenderung asimetris.

Saat ini contoh rumah indis yang masih utuh ialah rumah milik Bu Jamal, salah seorang penduduk di kawasan Pabrik Gula Sewugalur. Rumah-rumah dinas yang lain kondisinya ada yang sudah dirombak dan ada yang tinggal reruntuhannya saja. Rumah yang ditinggali Bu Jamal memiliki jendela krepyak yang tinggi dan pintu yang masih asli. Selain itu, tembok rumah yang tinggi dipadukan dengan jendela krepyak juga membuat suasana rumah sejuk walaupun tanpa AC.

Di bagian belakang rumah terdapat bangunan tambahan berupa kamar pembantu, dapur, gudang dan kamar mandi. Selain itu, di dekat kamar mandi juga terdapat sumur dan wastafel yang sama sekali belum diubah sejak dibuatnya rumah ini. Di samping rumah terdapat paviliun kecil yang dulunya digunakan untuk tamu yang menginap.

Apabila melihat peta topografi lama, terlihat bangunan rumah tinggal para pegawai pabrik disusun mengelilingi pabrik. Konsep susunan tersebut dikenal sebagai konsep *panopticon* sebagai strategi pengawasan terhadap aktivitas pabrik gula.

Dengan adanya konsep ini, buruh-buruh pribumi yang ada di pabrik akan selalu merasa diawasi tanpa kehadiran para staf pabrik yang mayoritas ialah orang Belanda. Rumah ini dibangun dengan gaya arsitektur indis sebagai penegasan bahwa kedudukan mereka sebagai pegawai pabrik berbeda dengan kedudukan buruh-buruh pribumi yang secara strata sosial pada waktu itu berada di kelas yang lebih rendah dari bangsa Eropa.

Nah, kita sekarang *move on* dulu dari kompleks perumahan dinas pegawai pabrik gula Sewugalur. Sekarang penulis mau menjelaskan ke kalian tentang *kerkhof*. Jadi, *kerkhof* itu bahasa Belanda yang artinya 'kuburan atau bisa disebut juga perkuburan atau makam'.

Kenapa sih kok aku tiba-tiba bahas *kerkhof*? Jadi begini, di kawasan Pabrik Gula Sewugalur terdapat sembilan makam Belanda. Yang dulunya dikelilingi tembok pembatas, kini hanya terlihat sebagian saja. Prasasti pada *kerkhof* juga banyak yang tidak bisa dibaca secara utuh mengenai isinya.

Satu-satunya makam yang bisa dikenali bernama Maria Arabella Juneman. Nah, siapa sih Maria Arabella Juneman? Konon katanya beliau ialah istri dari salah satu staff Pabrik Gula Sewugalur yang kemudian dimakamkan di sana. Mengapa di dekat kompleks Pabrik Gula Sewugalur terdapat kompleks *kerkhof*? Jawabannya sangat mudah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, lokasi Pabrik Gula sangat jauh dari kota sehingga ketika ada orang meninggal, tentu akan menghabiskan perjalanan cukup lama untuk membawa jenazah *kerkhof* menuju ke kota Yogyakarta sehingga untuk menghemat waktu perjalanan dibukalah area *kerkhof* di sekitar lokasi kompleks Pabrik Gula Sewugalur. Selain itu, terkadang ada juga keluarga pegawai pabrik gula yang memiliki permintaan untuk dimakamkan di dekat pabrik. Hal ini menunjukkan adanya ikatan emosional antara si keluarga pegawai pabrik gula dengan tempat mereka bekerja.

## Daftar Pustaka

<https://images.app.goo.gl/iaJgrkbZXerWpTNF8>

<https://2.bp.blogspot.com>

<https://jejakkolonial.blogspot.com/2016/02/telusur-sisa-pabrik-gula-sewugalur.html?m=1>

<https://www.kompasiana.com/nikennawangsari/59e637b163eae72c8a477ae2/menelusuri-jejak-kejayaan-pabrik-gula-sewugalur>

<https://riniarr.wordpress.com/2018/01/07/menelusuri-jejak-kejayaan-pabrik-gula-sewugalur/amp/>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur\\_kereta\\_api\\_Yogyakarta%E2%80%93Palbapang%E2%80%93Sewugalur](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur_kereta_api_Yogyakarta%E2%80%93Palbapang%E2%80%93Sewugalur)

## Profil Penulis



Laurencia Lady Indah Cahyani lahir di Berau, 18 Juni 2003. Beragama Islam. Pelajar aktif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan alamat Jalan Gadingan, Wates, Kulonprogo. Bertempat tinggal di Perum Gunung Sempu, Kasihan, Bantul. Memiliki hobi baca novel. Jika ingin bekorespondensi bisa menghubungi nomor HP089684490243.

# HISTORI MASJID A.R. FACHRUDDIN

*Alfath Maharani*  
SMA Muhammadiyah Wates



Foto Masjid A.R. Fachruddin  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Wibawa dan kekuatan umat Islam bisa dilihat dari kondisi Masjidnya, yaitu cara mereka memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai basis kekuatan umat Islam. Allah Swt. menyebutkan bahwa memakmurkan masjid merupakan indikator kuat dari keimanan seseorang (QS At-Taubah: 18).

Masjid A.R. Fachruddin dibangun pada tahun 2018, terletak di Jalan Nyi Agung Serang, Dusun Tambak, Kelurahan Triharjo, Wates, Kulon Progo. Masjid ini dibangun oleh Bapak Haji Madyo di tanah milik sendiri untuk wakaf *khairi*. Bapak Madyo

merupakan pewakaf dan penanggung jawab semua kebutuhan pembangunan masjid. Masjid ini selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 9 Mei 2019 oleh Bapak Drs. H Haedar Nashir selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Nama A.R Fachruddin ini hanya dipakai untuk penghormatan kepada tokoh A.R Fahrudin yang pernah menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama 22 tahun.

Keunikan masjid ini ialah berbeda dari masjid lainnya. Masjid A.R. Fachruddin ini dibangun dengan dua tingkat. Dengan desain campuran antara tradisional dan modern yang menjadikan kemegahan dan keunikan masjid tersebut. Kemegahan dan keunikan masjid tersebut didesain oleh Bapak Martono, selaku arsitek masjid A.R. Fachruddin tersebut.

“Sebelum menceritakan proses pendirian Masjid A.R. Fachruddin tersebut, ada baiknya saya informasikan dulu hubungan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren A.R. Fachruddin dengan masjid A.R. Fachruddin,” kata Bapak Juremi selaku pengasuh Panti Asuhan dan Pondok Pesantren A.R. Fachruddin.

Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah A.R. Fachruddin sudah berdiri sejak tahun 2014. Bangunan tersebut bertempat di Tambak, Triharjo, Wates, Kulon Progo. Selama perjalanan belum memiliki tempat salat berjamaah maka untuk membina santri-santri hanya menggunakan selasar untuk salat berjamaah.

Masjid A.R. Fahrudin terletak di Kelurahan Tambak, Triharjo, Wates, Kulon Progo. Masjid tersebut bisa dibilang termuda karena baru sekitar satu tahun berdiri. Bisa dibilang cukup megah karena bangunan dengan arsitektur yang mengacu pada gaya masjid tradisional, tetapi dirancang sedemikian rupa menjadi perpaduan dengan gaya modern sehingga menimbulkan gaya baru. Bangunan masjid ini sepiintas bergaya tradisional,

tetapi kemegahannya mampu membuat daya tarik orang-orang yang melintasi masjid A.R Fachruddin tersebut.

Masjid A.R. Fachruddin dibangun dua tingkat. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk menampung jemaah salat, tetapi ada beberapa manfaat, yaitu kompleks masjid A.R. Fachruddin ini direncanakan untuk menampung para lanjut usia yang berkeinginan belajar tentang keagamaan Islam. Jadi, ketika ada santri lanjut usia yang berkeinginan untuk belajar akan ditempatkan di lantai bawah. Lantai bawah tersebut terdiri atas delapan kamar untuk para santri dengan fasilitas kamar mandi dalam. Setiap kamar juga sudah ada kasur untuk lima orang, lemari, dan kebutuhan lainnya. Ruang tamu juga sudah disediakan di teras depan.

Di kompleks masjid A.R. Fachruddin dan Panti Asuhan A.R. Fachruddin terdapat beberapa institusi. Institusi-institusi tersebut juga memiliki kepengurusan tersendiri. Pertama, Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Lanjut Usia yang menangani santri lanjut usia memiliki kepengurusan sendiri. Kedua, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan A.R. Fachruddin mempunyai kepengurusan sendiri. Ketiga, Pesantren Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, kampus enam (Persadawa), sementara ini masih menempati kamar-kamar lansia karena santri-santri lansia tidak ada yang bertempat tinggal di situ. Pesantren Mahasiswa UAD ini juga memiliki kepengurusan sendiri. Keempat, Masjid A.R. Fachruddin juga memiliki kepengurusan sendiri.

“Secara resmi saya mendapatkan Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo sebagai koordinasi yang bertugas mengkoordinasi empat institusi yang berada di kompleks A.R. Fachrudin,” imbuh Pak Juremi.

Ada beberapa peran Pak Juremi, salah satunya ialah sebagai humas di kepengurusan masjid. Humas tersebut betugas

mengusahakan agar warga sekitar masjid A.R. Fachruddin yang belum menjadi jamaah masjid lain diupayakan menjadi jamaah Masjid A.R. Fachruddin. Masjid A.R. Fachruddin ini berdekatan dengan masjid yang terlebih dahulu ada, yaitu Masjid Al-Muqqorobin dan Masjid Hikmatul Iman. Lokasi Masjid Al-Muqqorobin kira-kira 500 meter di sebelah selatan Masjid A.R. Fachruddin, sedangkan Masjid Hikmatul Iman berada di sebelah barat kira-kira 600 meter dari masjid A.R. Fachruddin. Ada sekitar sebelas kepala keluarga yang belum aktif di Masjid Al-Muqqorobin dan Masjid Hikmatul Iman maka diadakan pendekatan agar masyarakat sekitar dapat menjadi jamaah masjid A.R. Fachruddin.

Selain digunakan untuk tempat beribadah, Masjid A.R. Fachruddin memiliki banyak fungsi, yaitu pengajian bulanan, kajian rutin mingguan dan bulanan, tadarus, dan senam. Kegiatan tadarus biasa dilakukan setelah selesai salat Asar dan salat Magrib. Kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren A.R. Fachruddin, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum. Kegiatan senam biasanya dilakukan setiap Sabtu sore, yang diikuti oleh masyarakat sekitar masjid.

Masjid A.R. Fachruddin dibangun pada tahun 2018 oleh Bapak Haji Madyo melalui para pekerja. Pembangunan masjid ini memakan waktu kurang lebih satu tahun dengan menghabiskan biaya RP2,3 miliar. Masjid A.R. Fachruddin ini mempunyai bangunan induk dan serambi. Bangunan induk terdapat di atas dengan dinding kaca. Bangunan serambi merupakan bangunan terbuka di samping dan di depan bangunan induk. Atap masjid ini berbentuk limas seperti adat Jawa. Di atasnya masih ada lagi atap yang menjulang tinggi. Warna masjid ini didominasi warna hijau. Selain itu, ada juga warna hitam, emas, kuning, merah, dan biru muda. Warna hijau tersebut mempunyai makna kesejukan dan mampu menjadikan pandangan mata menjadi nyaman.

Warna hitam mempunyai makna keanggunan, kemakmuran, dan percaya diri. Warna merah mempunyai makna pertanda masuknya salat maghrib (di ufuk barat) dan salat subuh (di ufuk timur). Warna kuning menandakan waktu tengah malam, waktu yang tepat untuk menunaikan salat tahajud. Warna emas memiliki arti kemewahan. Warna biru muda memiliki arti menenangkan. Halaman masjid A.R. Fachruddin juga cukup luas.

Secara fisik, bangunan masjid yang berdiri sekarang sudah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Tempat salat yang nyaman dengan karpet sajadah yang bagus. Penerangan lampu listrik yang bagus, bahkan terkesan mewah apabila malam hari. Sirkulasi udara yang menyejukkan jamaah dengan kipas angin dan AC alami. Tidak hanya itu, di masjid tersebut juga dilengkapi dengan tempat wudhu dan toilet yang nyaman. Lahan parkir yang cukup luas untuk pengunjung kendaraan bermotor dan mobil. Secara fungsional, masjid juga difasilitasi dengan adanya petugas pemakmur masjid, seperti imam salat fardhu dan bilal atau muazin, dan petugas kebersihan.

Manajemen Masjid A.R. Fachruddin sudah berjalan cukup baik dikarenakan masjid sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup bagus. Adapun fungsi-fungsi yang diterapkannya ialah yang pertama fungsi perencanaan, yang kedua fungsi pengorganisasian, yang ketiga fungsi penggerak, dan yang keempat fungsi pengawas.

Program kegiatan peningkatan dakwah Islam yang ada di Masjid A.R. Fachruddin, antara lain, ialah 1) program harian: salat berjamaah, tadarus Alquran, semaan Alquran, dan kajian setiap malam rabu; 2) program bulanan: pengajian setiap hari Ahad tertentu; 3) program tahunan: bulan Ramadhan, Idulfitri dan Iduladha.

Semua program yang ada tersebut bertujuan untuk meningkatkan dakwah Islam yang ada di sekitar Masjid

A.R. Fachruddin. Kegiatan itu diadakan agar ketakwaan individu semakin meningkat, tidak hanya mengejar duniawi, tetapi akhiratnya juga dilaksanakan. Selain itu, Masjid A.R. Fachruddin juga menerapkan prinsip-prinsip di dalam manajemen keorganisasian, diantaranya prinsip keorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas, keorganisasian harus ada satuan komando, keorganisasian harus ada koordinasi yang baik, keorganisasian harus ada pembagian tugas dan wewenang yang jelas, keorganisasian harus memiliki kedisiplinan yang baik, dan keorganisasian harus memiliki struktur organisasi.

Faktor pendukung dan penghambat di Masjid A.R. Fachruddin, antara lain, ialah sebagai berikut. Faktor pendukung meliputi ketersediaan dana, sedangkan faktor penghambatnya ialah bidang organisasi, jamaah, dan bidang remaja masjid. Penghambat tersebut ialah kurangnya komunikasi organisasi dan kepekaan masyarakat untuk berjamaah di masjid. Dengan fasilitas, sarana, dan prasarana masjid yang lengkap, tentunya rumah Allah ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh umat Islam untuk memaksimalkan kegiatan ibadah dalam rangka mentakmirkan masjid tersebut. Namun, memang patut disayangkan, tidak banyak umat Islam yang memanfaatkan fasilitas itu. Untuk bersalat jamaah saja, misalnya, belum banyak jamaah yang memadati masjid, termasuk di Masjid A.R. Fachruddin, bahkan ada masjid yang kosong dari jamaah pada salat-salat tertentu.

Kesadaran pentingnya memakmurkan masjid harus dimulai sejak dini, terutama bagi para remaja dan pemuda generasi melenial yang sekarang cenderung mengabaikan hal ini. Kesadaran tersebut tentunya harus dimunculkan dari mereka melalui kegiatan-kegiatan dakwah, pengajian, dan majelis taklim. Kita patut juga berbangga bahwa masih banyak generasi melenial yang hatinya terpaut dengan masjid. Seperti itulah rumah Allah yang seharusnya dipenuhi oleh jamaah yang

ingin dekat dengan Allah Swt. Masjid menampung aktivitas umat Islam dan menyatukannya sebagai sebuah kekuatan Islam yang luar biasa. Oleh sebab itu, alangkah indahnya apabila setiap masjid yang didirikan tidak hanya dibangun untuk sebuah hiasan.

### **Daftar Pustaka**

<http://darus.sunnah.com.ensiklopedia> masjid diakses pada 5 September 2020.

### **Identitas Informan**

Nama : Juremi S. Pd.I.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S-1  
Jabatan : PNS dan Pengasuh Panti Asuhan serta Pengurus Masjid A.R. Fachruddin  
Alamat : Kokap, Wates, Kulon Progo

### **Profil Penulis**



Alfath Maharani lahir di Cilacap, 23 Februari 2003. Saat ini masih aktif sebagai siswi SMA Muhammadiyah Wates. Ia memiliki hobi membaca. Penulis dapat dihubungi melalui email/whatsApp: [ainkin163@gmail.com](mailto:ainkin163@gmail.com)/085335879241.

# ISTANA ISJANAH

*Triyana*  
MAN 1 Kulon Progo

“Barang siapa membangun sebuah masjid karena/untuk Allah walau seukuran sarang (kandang) burung atau lebih dari itu, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di dalam surga.” (Hadis Riwayat Ibnu Majah dan Al-Baihaqi)



Foto Masjid Wongsodimejo  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam atau muslim. Masjid merupakan tempat bersujud. Sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia ialah musala, langgar, atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan yang menyerupai masjid yang tidak digunakan

untuk bersalat Jumat dan iktikaf serta umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Alquran sering dilaksanakan di masjid. Bahkan, dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Kulon Progo merupakan sebuah wilayah di Yogyakarta yang Banyak menyimpan kekayaan lokal. Dari ujung timur hingga ujung utara hampir semua daerah di Kulon Progo memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing, seperti halnya di Desa Bangun Cipto, Sentolo yang memiliki masjid indah nan megah bak masjid dari negeri Spanyol. Masjid tersebut bernama Masjid Wongsodimejo.

Masjid Wongsodimejo terletak di Dusun Bantar Kulon, RT 1, RW 1, Kelurahan Bangun Cipto, Sentolo, Kulon Progo. Masjid tersebut persisnya berada di samping persawahan, tepi jalan raya, dan jauh dari perumahan. Meski jauh dari perumahan, masyarakat sekitar tetap antusias mengikuti acara yang diadakan Masjid Wongsodimejo. Konon kata Bapak Abdul Jalil yang sempat penulis wawancarai, Masjid Wongsodimejo berdiri pada tahun 2011. Masjid itu didirikan oleh Dr. Hj. Tutik Sri Suharti, S.H., M.H. Beliau merupakan sarjana hukum yang memiliki mutu kualitas hukum yang tinggi. Beliau merupakan Advokat atau kuasa hukum. Dalam praktik dikenal juga dengan istilah konsultan hukum yang dapat berarti seseorang yang melakukan atau memberikan nasihat (*advis*) dan pembelaan, “mewakili” orang yang berhubungan (*klien*) dengan penyelesaian suatu kasus hukum.

Dr. Hj. Tutik Sri Suharti, S.H., M.H. memiliki daya insting yang tinggi dalam memberikan sosialisasi kepada orang-orang. Ibu Hj. Tutik merupakan orang yang sangat paham agama. Beliau merupakan orang yang sangat bertanggung jawab. Saat

membangun Masjid Wongsodimejo, beliau termotivasi agar orang-orang di tempat tersebut lebih paham agama dan lebih memiliki keimanan yang tinggi. Masjid itu dibangun dengan penuh perasaan dan juga penuh ketelatenan sehingga masjid tersebut menjadi sebuah masjid yang indah, cantik, dan juga elok. Masjid tersebut memiliki daya tarik tersendiri yang terdapat pada kubahnya karena kubah tersebut terbuat dari material-material berkualitas tinggi. Masjid tersebut dibuat seperti istana istana karena bentuknya sangat estetik dan juga megah. Masjid Wongsodimejo sangat ramai dikunjungi pada waktu puasa dan juga waktu hari besar agama Islam. Hal tersebut membuat masjid itu semakin terlihat keindahannya. Ibu Hj. Tutik memberi nama Wongsodimejo karena beliau mengambil nama ayahnya, yaitu Bapak Wongsodimejo. Unik bukan? Ketika kebanyakan masjid menggunakan nama Arab, beliau menggunakan nama ayahnya sendiri. Beliau juga selaku pemilik tanah yang di tempati Masjid Wongsodimejo. Beliau memiliki tempat tinggal di Jakarta dan lebih banyak menghabiskan waktunya di Jakarta daripada di Sentolo, Kulon Progo.

“Beliau membuat (masjid) hanya karena ingin membangun masjid sebagai perkembangan Islam supaya masyarakat lebih kenal Islam dengan benar,” penjelasan Bapak Abdul Jalil tentang awal mula berdirinya Masjid Wongsodimejo.

Bapak Abdul Jalil merupakan seorang ustaz serta takmir dan pengelola Masjid Wongsodimejo yang diberi amanah oleh Ibu Hj. Tuti untuk merawat masjid. Beliau diberi amanah karena Ibu Hajjah Tuti sudah percaya dengan Bapak Abdul Jalil.

Menurut Bapak Abdul Jalil selaku pengurus Masjid Wongsodimejo, diperkirakan waktu didirikan bangunan ruang utama masjid yang berbentuk bak istana di negeri Spanyol itu memiliki luas kurang lebih 500 m. Pada awal didirikannya masjid ini hanya digunakan untuk masjid pribadi, tetapi se-

menjak 8 September 2017 masyarakat sudah diperbolehkan untuk beribadah di masjid tersebut.

“Semenjak dari awal pembuatan hingga sekarang belum pernah di renovasi sama sekali, bahkan hingga sekarang catnya dan ukirannya masih bagus seperti awal pembuatan,” penjelasan Bapak Abdul Jalil tentang kondisi Masjid Wongsodimejo.

Pada saat penulis tanya kenapa berbentuk seperti istana seperti ini?

“Kata Ibu Hajah Tuti, beliau terinspirasi dari rumahnya yang ada di Jakarta, dari segi tingkatannya pun beliau meniru rumahnya,” jelas Bapak Abdul Jalil.

Sebelum adanya Covid-19 ini, kata Bapak Abdul Jalil, banyak kegiatan yang diadakan di Masjid Wongsodimejo, dari kegiatan untuk anak-anak hingga masyarakat pun ada.

Warga sangat berantusias mengikuti segala kegiatan yang diadakan di Masjid Wongsodimejo, bahkan sudah terjadwal dengan rapi kegiatan yang akan dilakukan. Menurut penjelasan beliau, setiap Senin sampai dengan Sabtu sore diadakan TPA dari anak yang masih PAUD hingga SD pun ada. Anak-anak itu bahkan diwajibkan untuk khatam Alquran setelah lulus SD. Meskipun diadakan TPA setiap hari, anak-anak yang mengikuti TPA pun kurang lebih 30 anak dan didampingi langsung oleh ustaz/ustazah yang sudah ahli dalam membaca Alquran. Bukan hanya TPA, kegiatan untuk warga sekitar pun ada. Setiap hari Sabtu pagi diadakan Kajian Tafsir serta setiap Ahad Wage masyarakat sekitar berselawat Jawa. Setiap malam Selasa diadakan selawat keliling kampung untuk melantunkan selawat Jawa. Namun, semenjak adanya penyakit menular Covid-19, acara seperti keliling kampung dan acara-acara lainnya yang harus melibatkan orang banyak harus di liburkan

dulu. Meskipun kegiatan banyak diliburkan, kegiatan TPA masih tetap diadakan walaupun yang datang berkurang, tidak sebanyak seperti biasanya.

Luasnya depan Masjid Wongsodimejo digunakan untuk menampung para jamaah setiap ada kegiatan serta jamaah ketika bulan Ramadan yang selalu antusias mengikuti kegiatan di masjid itu. Di depan masjid pun ada gapura yang diukir indah serta diberi cat sewarna dengan masjid yang menandai kemegahan masjid tersebut. Di dalam masjid pun tak kalah indah. Banyak ukiran masjid terpampang jelas, bahkan di atas mimbar pun ada kaligrafi Arab berwarna-warni yang memberikan akses keindahan.

Karena keindahan Masjid Wongsodimejo tersebut, tidak berlebihan jika masjid ini diibaratkan sebuah istana yang sarat kemegahan dan keindahan. Tidak hanya itu, karena fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat menuai pahala, masjid ini ibarat surga atau janah. Oleh sebab itu, tulisan ini penulis beri judul "Istana is Janah". Keunikan tersebut yang membuat penulis tertarik dan ingin menulisnya menjadi sebuah buku yang apik. Bukankah jarang bangunan masjid yang berbentuk bak istana? Namun, nyata bukan? Nah, ketertarikan itu yang membuat penulis pergi ke Sentolo. Awalnya niat hati hanya ingin melihat masjidnya. Namun, sesampai di masjid itu saya ingin berlama-lama di sana karena tempatnya yang sesuk, angin sepoi-sepoi, banyak burung ke sana ke mari, dan pemandangan sawah pun menambah kenyamanan tersendiri. Warga di sana pun ramah-ramah. Penulis waktu wawancara pun sempat mengobrol dengan seseorang yang bukan asli warga di daerah itu, tetapi menyempatkan diri datang untuk beribadah. Bapak Abdul Jalil pun terlihat ramah meskipun penulis dan teman-teman datang secara mendadak.

Masjid menjulang tinggi tersebut dari luar terlihat bertingkat dua. Namun, bagian tingkat dua tidak digunakan lagi, hanya bagian bawah dan bagian depan masjid yang digunakan untuk

jamaah. Ada empat tiang menjulang tinggi di bagian atas yang menambah khas kemegahannya. Banyak aksesoris unik diukir di bagian tepi masjid. Masjid Wongsodimejo memiliki keunikan tersendiri dibanding kebanyakan masjid. Meskipun begitu, tidak ada unsur pelambangan apa pun, murni hanya untuk meniru rumah yang ada di Jakarta. Karena masjid ini berada di tempat yang strategis dari jalan, banyak warga dari luar desa datang untuk menunaikan ibadah. Meskipun begitu, pengurus tidak melarangnya. Hal yang terpenting ialah tetap menjaga kebersihan serta memanfaatkan fasilitas dengan baik.

Masjid Wongsodimejo berbasis Nahdatul Ulama. Jadi, yang diajarkan di masjid seputar Nahdatul Ulama, seperti yang diingikan Ibu Hajah Tuti saat awal pembuatan. Beliau ingin masyarakat mengenal Islam dengan benar.

### **Identitas Informan**

Nama : Abdul Jalil (Ustaz dan Takmir Masjid Wongsodimejo)  
Jenis kelamin : Laki-laki

### **Profil Penulis**



Triyana lahir di Kulon Progo, 12 November 2001. Penulis bertempat tinggal di Ringin Ardi, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Asal sekolah MAN 1 Kulon Progo, kelas XII IPS 2. Memiliki hobi menonton film karena dengan menonton film imajinasi penulis terbuka dan lebih percaya diri dalam melakukan hal-hal baru. Penulis dulu pernah mengikuti sebuah organisasi yang bernama Saka Bhayangkara. Saka

Bhayangkara merupakan satuan kepramukaan yang memberikan edukasi perihal kepolisian. Selain ikut di Saka Bhayangkara, penulis mengikuti Organisasi BKR (Badan Kesatuan Rohis) yang merupakan organisasi Islam yang di dalamnya beranggotakan muslim- muslim se-Kulon Progo dan menjabat sebagai Sekertaris Devisi Organisasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: [tria11121314@gmail.com](mailto:tria11121314@gmail.com) dan nomer WA: 088226809745.

# AIR TERJUN KEMBANG SOKA

*Arie Rachma Ismanto*  
SMK Muhammadiyah 1 Temon

*Melihat air terjun yang turun dari ketinggian tentunya banyak disukai oleh masyarakat. Terlebih lagi jika di kawasan tersebut masih memiliki lingkungan yang alami dan terjaga dengan baik. Hal ini pulalah yang akan ditemukan di objek wisata Air Terjun Kembang Soka. Apakah hanya itu saja keindahan yang ditawarkan? Tentu tidak, ketika berada di kawasan ini pengunjung juga dapat melihat beberapa flora eksotis yang tumbuh di sana. Menarik bukan?*



Foto Air Terjun Kembang Soka  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Kembang Soka

Kembang Soka, nama sebuah air terjun yang dijuluki salah satu air terjun terindah di Yogyakarta. Dinamakan demikian karena air terjun ini berasal dari mata air yang bernama Kembang Soka, tempat yang dulunya terdapat pohon soka yang cukup besar. Mata air ini mengalir sepanjang tahun dan sampai sekarang masih digunakan oleh warga setempat untuk keperluan sehari-hari dan untuk drainase.

Air terjun kembang soka ini berada di posisi tertinggi di antara lokasi air terjun sekitarnya. Tidak mengherankan jika tumpahan airnya begitu deras sehingga dapat dijadikan sumber pengairan bagi warga sekitar. Uniknya lagi ialah bebatuan di sekitar air terjun ini warnanya terang kekuningan yang bermunculan dari dasar sungai yang membentengi kucuran air pada salah satu bagiannya. Sementara itu di sebelah kanan kiri tebing terdapat bebatuan berwarna merah pekat. Warna inilah yang membuat air terjun ini terlihat semakin indah.

Air Terjun Kembang Soka memiliki tiga sumber mata air, yaitu mata air Kembang Soka (*Toyatamba*) yang telah menjadi nama air terjun ini, mata air *Tuk Jaran* yang dapat diartikan sebagai sumber rezeki, dan mata air Kalimiri. Pada air terjun ini terdapat dua buah kolam alami yang cukup besar. Kedua kolam alami itu memiliki warna biru terang. Kejernihan pada kolam tersebut membuat pengunjung terkesima. Area kolam yang cukup besar sehingga dapat digunakan para pengunjung untuk berenang dan bermain air.

Wilayah keseluruhan objek wisata ini cukup luas. Tampak beberapa dari bagian objek wisata ini masih begitu alami. Terdapat pepohonan yang mengelilingi area objek wisata Air Terjun Kembang Soka, beberapa jembatan bambu yang memungkinkan pengunjung untuk mendekat ke area sungai. Jembatan ini juga membentang di atas aliran air. Lokasi jembatan bambu ini merupakan lokasi yang epik untuk berfoto ria.

## Aktivitas yang Dapat Dilakukan

Di Air Terjun Kembang Soka pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan tentunya dapat me-*refreshing* tubuh dan pikiran. Apa saja aktivitasnya?

### 1. Menikmati Pemandangan dari Ketinggian

Tidak hanya sekadar air terjun terindah saja, tetapi di tempat ini pengunjung juga dapat menyaksikan bentangan pemandangan alam dari ketinggian. Caranya ialah pengunjung dapat melakukan pendakian ke salah satu tebing dengan melalui rute yang telah dibuat. Sesampainya di puncak tebing tersebut, pengunjung dapat melihat pemandangan alam di sekitar area air terjun ini.

### 2. Bermain degan Dinginnya

Bagi pengunjung yang ingin merasakan sensasi dinginnya air terjun, pengunjung dapat bermain air melalui aliran air yang mengalir dari atas bukit. Demi keamanan dan kenyamanan, pengunjung diharap berhati-hati saat bermain di aliran air sebab bebatuan di aliran air tersebut cukup licin. Pengunjung juga dapat menikmati air di kolam yang sudah ada. Di kolam air terjun yang lokasinya paling bawah terdapat pijakan untuk melompat ke area tengah kolam. Pijakan ini juga dapat digunakan untuk pengunjung yang ingin duduk bersantai sambil menikmati keindahan kolam ini. Pengunjung yang ingin berenang juga dapat menyewa ban pelampung di kedai yang telah tersedia. Sewa ban pelampung ini relatif murah, yaitu sekitar Rp5000,00 saja.

### 3. Duduk Bersantai di Atas Bebatuan

Jika memang tidak ingin terlalu banyak bergerak, pengunjung dapat memutuskan untuk duduk bersantai di atas bebatuan. Di kawasan air terjun ini terdapat beberapa bongkahan batu besar yang dapat diduduki pengunjung sambil menikmati keindahan air terjun yang mengalir dari ketinggian 25 meter.

4. Berswafoto atau *Hunting Foto*  
Panorama indah Air Terjun Kembang Soka tentu sangat disayangkan jika tidak diabadikan melalui layar kamera. Keindahan Air Terjun Kembang Soka menjadi objek foto yang pas bagi para pecinta fotografi. Satu hal yang perlu diperhatikan ialah area air terjun kembang soka merupakan kawasan basah sehingga kamera maupun *handphone* harus dijaga agar tidak sampai jatuh.
5. Bersantap Nikmat di Pinggir Sungai  
Pesona Air Terjun Kembang Soka tidak hanya pada titik air terjunnya. Aliran sungai yang berasal dari air terjun menyajikan keindahannya tersendiri. Potensi ini kemudian dimanfaatkan oleh penjual makanan untuk membuka kedai di sekitaran pinggir sungai. Tentu bersantap di pinggir sungai usai bermain air atau berfoto menjadi pilihan yang tepat. Namun, hendaknya sampah tetap harus dibuang di tempat sampah. Sungai yang indah jelas akan rusak jika ada satu sampah saja yang mengotorinya.
6. Menikmati Perkebunan Kakao  
Selain menikmati indahnya generik air terjun, pengunjung juga dapat menikmati perkebunan kakao. Perkebunan ini terletak di area pintu keluar wisata. selain kakao di perkebunan ini juga terdapat beberapa tanaman palsukan. Tanaman-tanaman ini dikelola oleh masyarakat sekitar yang tinggal dekat dengan area wisata. Perkebunan ini seakan memberi semangat pengunjung yang telah penat menaiki tangga untuk menuju pintu keluar karena kebun ini tumbuh subur dan terlihat asri.

## Dahulu

Air Terjun Kembang Soka mulai dibuka sebagai tempat wisat pada tahun 2015 lalu. Menurut wakil kepala pengelola tempat wisata ini, kawasan wisata Air Terjun Kembang Soka

dikenal oleh masyarakat luas setelah dahulu ada orang yang suka blusukan dan memotret air terjun kembang soka lalu mengunggahnya ke media sosial.

Setelah banyak masyarakat yang tahu lokasi air ter ini, banyak orang yang mulai berdatangan ke Air Terjun Kembang Soka ini. Semenjak banyak orang yang datang mengunjungi objek wisata ini, pengelola dan warga sekitar berinisiatif untuk mulai membangun akses jalan agar mempermudah para pengunjung agar bisa sampai di lokasi air Terjun Kembang Soka. Pengelolaan objek wisata air terjun ini melibatkan banyak warga dan hal ini dapat mengurangi pengangguran di sekitar objek wisata.

Konon pada zaman dahulu menurut cerita para leluhur di desa tersebut, Air Terjun Kembang Soka dapat menyembuhkan orang dari berbagai penyakit. Dahulu banyak masyarakat dari luar daerah yang mengambil air dari Air Terjun Kembang Soka untuk penyembuhan. Zaman dahulu ada seorang Tionghoa yang jatuh sakit lalu ia dan keluarganya datang ke air terjun ini untuk mengambil air dan meminumnya. Selang beberapa waktu orang Tionghoa tersebut datang kembali dalam keadaan sehat. Karena terkenal khasiatnya, banyak masyarakat yang berbondong-bondong mengunjungi air terjun ini untuk mengambil airnya.

Setelah Air Terjun Kembang Soka diteliti oleh mahasiswa dan tim wali dari UGM, ternyata batuan merah yang ada di sekitar air terjun tersebut mengandung batu bara muda. Batuan tersebut mempunyai sifat yang unik. Jika musim hujan tiba dan batuan terkena air, batuan tebing tersebut malah dapat mengeras. Akan tetapi, jika batuan terkena panas matahari pada musim kemarau, batuan tebing tersebut menjadi sangat lunak dan dapat hancur mengkilat menjadi kecil-kecil. Keunikan elemen dan kisah Air Terjun Kembang Soka ini menambah banyak pengunjung yang datang karena rasa penasaran akan tempat indah ini.

## Perlu Tahu!

Air Terjun Kembang Soka ini termasuk kawasan Dusun Gunung Kelir. Tanya saja kepada penduduk sekitar lokasi, di Desa Jatimulyo untuk mencapai wisatanya yang berada di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Air Terjun Kembang Soka buka selama 24 jam. Jadi, pengunjung bisa sewaktu-waktu datang ke air terjun ini. Perlu diingat jika akan berkunjung ke sptempat wisata ini juga harus memperhatikan cuaca terlebih dahulu. Apabila sedang musim hujan, akses jalan mencapai wisata akan tertutup kabut tebal jika terjadi hujan deras. Terdapat pula beberapa kondisi jalanan yang rusak dan minimnya penerangan lampu jalan.

Untuk bisa menikmati keindahan air terjun ini, pengunjung tidak perlu merogoh kocek terlalu dalam. Harga tiket masuk ke Air Terjun Kembang Soka hanya sebesar Rp 10.000,00 per orang dan untuk biaya parkir roda dua sebesar Rp3.000,00 saja, sedangkan untuk parkir roda empat sebesar Rp5000,00 saja. Saat berkunjung ke air terjun ini dalam masa pandemi, pengunjung diharuskan memakai masker dan membawa *handsanitiser*.

Apa saja fasilitasnya? Fasilitas yang tersedia di tempat wisata Air Terjun Kembang Soka bisa dibilang cukup lengkap, yaitu

- lokasi parkir kendaraan roda dua dan roda empat yang cukup luas,
- kamar mandi,
- musala dan tempat wudu,
- kedai makanan dan minuman,
- gazebo, dan
- wastafel untuk tempat cuci tangan.

## Saran

Karena akses menuju lokasi yang menantang dan masih harus berjalan kaki, waspada dan persiapkan kondisi tubuh

sebelum menuju ke lokasi objek wisata Air Terjun Kembang Soka. Meskipun demikian, ketika sudah sampai persis di lokasi, pengunjung akan merasakan kepuasan karena keindahan dan merasakan kesegaran udara di sana.

Untuk berfoto, pengunjung bisa memanfaatkan pemandangan alam sekitar, jembatan bambu, air terjun, dan perkebunan kakao sebagai latarnya. Di sana pengunjung bisa bermain air, tetapi hanya pada lokasi-lokasi yang aman, seperti aliran yang berarus tenang.

Tentu saja masih banyak yang perlu diperbaiki bahkan mungkin dibongkar untuk ditata kembali terkait dengan objek wisata ini, seperti infrastruktur jalan dan aksesnya, penunjuk jalan yang lebih tertata rapi, pemberian lampu pada jalanan, atau fasilitas rumah makan dan tempat beristirahat bagi wisatawan luar daerah. Hal ini memerlukan kerja sama yang utuh dari pemerintah daerah dan warga sekitar objek wisata. Kita sebagai pengunjung sebaiknya juga ikut berperan serta di dalamnya dengan mempromosikan tempat wisata indah ini. Selain untuk memperluas wawasan kita terhadap keindahan negeri ini, kita juga membantu warga sekitar untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik sekaligus menjaga keasrian wisata ini agar tetap terjaga. Jangan sampai tempat indah ini rusak karena ulah kita sendiri.

## Daftar Pustaka

<https://www.catatannobi.com/2015/04/air-terjun-kembang-soka-kulonprogo.html?m=1>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2020, pukul 14.20 WIB.

<https://piknikasik-com.cdn.ampproject.org/v/s/piknikasik.com>

Diakses pada tanggal 7 Agustus 2020, pukul 14.28 WIB.

<https://dinpar.kulonprogokab.go.id/air-terjun-kembang-soka.html>

Diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 10.58 WIB.

## Profil Penulis



Arie Rachma Ismanto lahir di Batang pada tanggal 27 Juli 2002. Sering dipanggil dengan nama Arie. Arie mempunyai hobi naik gunung dan membaca komik. Sekarang menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Temon, Bidang Perhotelan. Bertempat tinggal di Jatimalang, Purwodadi, Purworejo. Ikut aktif dalam keanggotaan IPM di sekolahnya. Pada tahun 2019 ikut serta dalam perlombaan LCC PAI se-Kabupaten Kulon Progo. Moto hidupnya “cintailah diri sendiri sebelum mencintai orang lain”. Penulis dapat dihubungi melalui email : [arirahma.yail227@gmail.com](mailto:arirahma.yail227@gmail.com), no. WA: 082113194951, instagram: [@araisma227](https://www.instagram.com/araisma227), dapat juga melalui Fb: Ariy Rahma.

# MAKAM GIRIGONDO

*Dhiyan Riswanti*  
SMK Negeri 1 Kokap



*Makam Girigondo, Pasarean Girigondo, atau Astana Girigondo adalah tempat permakaman dan peristirahatan terakhir untuk Adipati Pakualaman beserta para kerabatnya. Makam Girigondo dibangun pada masa PA V. Dimulai dari Pakualam ke-5 sampai dengan ke-8. Makam ini berjarak sepuluh km dari pusat Kota Wates. Makam ini termasuk makam yang dikenal oleh seluruh masyarakat Yogyakarta karena banyak adipati dari keraton yang dimakamkan di sini.*

## **Sejarah Makam Girigondo**

Berdasarkan sejarah turun-temurun, tempat ini dulu bernama Gunung Keling. Sebelum tahun 1900 diminta Paku Alam V untuk dibuat makam. Angka tahun ini tertera pada prasasti di

pintu gerbang halaman/terras I. Di permakaman tersebut sampai saat ini dimakamkan Paku Alam V sampai dengan Paku Alam IX. Para Adipati Paku Alam sebelum itu masih dimakamkan di Pasarean Hastana Kitha Ageng di Kotagede. Lokasi makam berkaitan dengan asal Paku Alam V. Beliau adalah anak dari GarwoAmpeyan Raden Ayu Resminingdyah yang berasal dari Trayu, Tirtarahayu, Galur, Kulon Progo.



### **Misteri Makam Girigondo**

Kisah bau wangi di Makam Girigondo disebabkan tanah Gunung Keling menebarkan bau wangi sehingga tempat itu lalu disebut Girigondo 'gunung yang berbau harum'.

“Kalau soal dongeng tentang asal muasal nama Girigondo, memang pernah ada. Namun, karena sudah cukup lama, secara perlahan dongeng itu memudar.”

tutur juru kunci makam Drs. H. Mas Wedana Wasiludin (64 th). Wasiludin menjelaskan pembangunan makam diprakarsai K.G.P.A.A. Paku Alam V yang naik tahta 1878 dan wafat 1900.

## **Alasan Paku Alam Memilih Girigondo sebagai Makam**

Dipilihnya Girigondo sebagai lokasi baru untuk permakaman K.G.P.A.A. Paku Alam V dan seterusnya karena kompleks makam Kotagede sudah penuh, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk ditambah. Melihat kondisi yang demikian, K.G.P.A.A. Paku Alam V mencari tempat lain yang akan digunakan sebagai makam Pakualaman selanjutnya. Selain itu, juga tempatnya yang strategis dan cocok sebagai makam para pahlawan.

Pada tahun 1960--1990, Astana Girigondo ramai dikunjungi oleh peziarah, tetapi seiring perjalanan waktu, peziarah hanya datang pada malam hari. Para peziarah biasanya bersuci dan salat di Masjid Puro yang terdapat di sekitar Makam Girigondo, sebelum berziarah. Juru kunci (Wasiludin) akan menuntun para peziarah membaca jaimahthoyyiban, tahlil, zikir, dan tahmid dan selanjutnya di depan makam para Adipati, mereka akan menutup prosesi peziarahan dengan doa pribadi dan tabur bunga.

## **Lokasi Makam Girigondo**

Lokasi kompleks permakaman Girigondo terletak di atas perbukitan Menoreh di Desa Kaligintung, Temon, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta yang berjarak sekitar 10 km dari Kota Wates. Setelah sampai makam tersebut, kita bisa memarkir kendaraan kita lalu kita berjalan kaki untuk menaiki tangga. Makam ini berdiri di atas bukit dan menghadap ke selatan.

## **Fasilitas di Makam Girigondo**

Fasilitas yang tersedia di Makam Girigondo ialah sebagai berikut.

- Masjid Puro (Masjid Girigondo)  
Tidak pernah ada yang tau persis kapan bangunan masjid seluas 450 meter persegi di atas tanah 5.000 meter persegi ini dibangun. Meskipun dipaparkan di sebelah masjid



yang tertulis 1927, banyak orang meyakini bangunan ini sudah ada sejak awal 1900-an. Masjid ini menyimpan nilai sejarah karena menjadi satu kesatuan dengan kompleks Permakaman Astana Girigondo yang menjadi lokasi wisata religi. Keunikan lainnya terletak pada bangunan asli yang tetap dipertahankan bentuk dan coraknya. Menurut salah satu takmir masjid ini, dahulu masjid ini merupakan bagian dari kantor yang berfungsi seperti balai desa. Selain itu, masjid ini berfungsi sebagai kantor penewu atau kantor urusan agama (KUA). Perpaduan warna krem, oranye, dan hijau mewarnai permukaan dinding interior dan eksteriornya. Sementara itu di depan masjid itu menjulang tinggi dan kokoh sebuah pohon beringin berukuran cukup besar dengan daun yang lebat dan teduh. Nilai budaya Jawa dan agama Islam menyatu padu menjadi identitas tersendiri tanpa saling menghilangkan akar ajaran masing-masing. Maka dari itu, tradisi *nyadran* masih kerap dilakukan di halaman masjid ini sering pula dengan tradisi pergelaran wayang kulit, bersih desa, hingga haul akbar peringatan wafatnya para raja Pakualaman. Selama Ramadan sejumlah kegiatan rutin juga digelar di Masjid Pakualaman Girigondo ini. Di antaranya ialah salat tarawih, kajian keagamaan,

pengajian subuh, tadarus Alquran setiap harinya. Lambang Pura Pakualaman terpampang besar di atas teras pintu masuk masjid tersebut.

- Tempat parkir yang dibuat dari kayu sederhana untuk memfasilitasi para pengunjung/peziarah di makam tersebut.
- Kamar mandi/WC umum disertai tempat berwudu.
- Pendopo merupakan bagian dari sebuah rumah tradisional Jawa yang mempunyai arti penting. Selain karena letaknya yang terdapat pada bagian paling depan dari sebuah rumah tinggal, fungsi sebuah pendopo ialah tempat untuk bersosialisasi dengan keluarga, kerabat, dan tetangga. Demikian juga, sebuah pendopo tidak hanya sekadar sebuah tempat, tetapi mempunyai makna yang lebih dalam, yakni mengaktualisasi satu bentuk kerukunan antara si penghuni dan masyarakat sekitarnya/kerabatnya. Dalam era globalisasi ada satu pergeseran dalam makna, fungsi, dan bentuk sebuah pendopo walaupun eksistensi/kehadiran dari pendopo tersebut masih tetap diakui dan dibutuhkan. Biasanya pendopo digunakan untuk aktivitas formal, seperti pertemuan, tempat pagelaran seni wayang kulit dan tari-tarian, serta upacara adat. Ruang ini menunjukkan sikap akrab dan terbuka. Meskipun begitu, pendopo sering kali dibuat megah dan berwibawa.

### **Kompleks Permakaman**

Secara garis besar kompleks permakaman Girigondo terdiri dari 6 teras dan setiap teras dihubungkan dengan tangga atau trab. Teras pertama merupakan teras tertinggi yang dikelilingi tembok dan pagar besi setinggi 2,40 meter dengan gapura dan pintu gerbang terbuat dari besi. Di area teras satu sebesar 3,2x2,155 meter ini dimakamkan keluarga Pakualaman, yakni isteri, anak, dan menantu yang sudah terdapat 32 makam. Teras 2 terletak disebelah selatan teras 1, dihubungkan dengan trap,



telah berisi 8 buah makam. Di teras 3 sudah terdapat 2 makam; di teras 4 sudah terdapat 3 buah makam yang merupakan kerabat jauh Pakualaman; teras 5 masih kosong; dan teras ke 6 terbagi menjadi 2 bagian, yakni sebelah barat sudah ada 2 makam dan sebelah timur sudah ada 7 makam. Pengunjung atau peziarah ke makam ini tidak dipungut biaya apa pun.

### **Suasana Makam**

Suasana Makam Astana Girigondo terasa sunyi ketika kita berjalan ke atas. Hampir sama dengan makam raja yang ada di Imogiri. Di Astana Girigondo ini tangga tersebut tidak terlalu tinggi. Di atas puncak atau kompleks permakaman Paku Alam V, VI, VII dan Paku Alam VIII, peziarah akan menemukan ketenangan dan kedamaian. Belum lagi ketika pandangan jauh ke selatan, di sana akan tersapu panorama hijau indah bak permadani bergaris pantai biru laut selatan. Pohon-pohon besar, langka, dan tua serta tangga berundak yang banyak seolah menyatu dengan kompleks permakaman yang tertata rapi. Ini membuat orang-orang enggan beranjak ketika sudah menjejakkan kaki di tempat itu. Makam yang berada di atas ketinggian membuat persemayaman para leluhur itu

kaya dengan angin yang sesekali berhembus keras dan dingin menambah sakral suasana.

### **Struktur Bangunan Makam**

Struktur bangunannya terdiri dari enam tingkat. Ada 258 buah anak tangga untuk mencapai makam tersebut. Pada tingkat pertama merupakan tempat dimakamkannya kerabat jauh Paku Alam. Di tingkat kedua tidak terdapat makam, sedangkan pada tingkat ketiga dan keempat digunakan juga sebagai makam kerabat. Pada tingkatan selanjutnya, yaitu tingkat kelima digunakan sebagai tempat makam kerabat dekat, sedangkan pada tingkat keenam atau bagian paling atas adalah makam Paku Alam V – VIII.

### **Kebersihan dan Perawatan Makam**

Untuk perawatan Makam Girigondo ditugasi abdi dalem Astono Girigondo dari Puro Paku Alam dan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Juru kunci Makam Girigondo diketuai Mas Riya Reksonwinoto (Wasiludin) dan Mas Lurah H. Masrokanudin.

Kanan dan kiri menuju makam sudah dibangun trotoar yang dilengkapi dengan *guidingblock* atau jalan pemandu yang merupakan fasilitas bagi penyandang disabilitas, khususnya tunanetra.

Juru pemelihara Makam Girigondo mengatakan bahwa telah dilakukan pemotongan pohon-pohon rimbun yang menutupi area makam. Pemotongan pohon rimbun dimaksudkan agar Makam Girigondo dapat terlihat dari tempat wisata Pantai Glagah dan Bandara Internasional Yogyakarta. Selain itu, wisatawan dapat melihat laut selatan, bandara, dan pesawat yang naik dan turun (*takeoff* dan *landing*) dari ketinggian makam.

## **Makam Girigondo sebagai Tempat Wisata Religi**

Makam Girigondo yang merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi Pakualaman beserta keluarga dan keturunannya menyimpan banyak potensi dari segi pariwisata. Tempat yang tidak jarang dijadikan tempat wisata religi ini juga mempunyai berbagai keunggulan lain yang jika dikelola akan menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kulon Progo.

Pengurus makam tersebut mengubah atau mendekorasi makam supaya lebih menarik, tetapi tidak hilang dari bentuk tatanan sebelumnya, hanya dibuat lebih menarik supaya orang-orang tertarik tentunya. Cara yang dilakukan ialah dengan menambahkan sesuatu hal, yakni entah itu menambah desain baru dan merenovasi dengan menampilkan warna cat yang lebih menarik dan membuat indah tempat itu. Banyak masyarakat yang ikut serta membantu dalam merenovasi tempat ini karena mereka mempunyai prinsip atau landasan "Fokusnya tetap mengutamakan alam dan kultur budaya sebagai daya tarik bukan semata-mata pembangunan signifikan".

Untuk bisa membangun desa wisata yang baik, tentu tidak bisa lepas dari prinsip faktor kultural. Faktor kultural adalah pola kehidupan masyarakat di desa tersebut bisa membentuk interkasi unik untuk menarik orang berkunjung.

## **Perkembangan Makan Girigondo dari Tahun ke Tahun**

Perkembangan pembangunan di sekitar lingkungan makam pun cukup terlihat dan sudah ada beberapa di antaranya sebagai berikut. Di akhir tahun 2020 ini Makam Girigondo juga akan menjadi tempat wisata primadona di daerah Kulon Progo khususnya karena tempat wisata yang baru dibangun di dekat Makam ini membuat semua terheran-heran dan kepo pastinya. Tempat wisata ini bernama Kangen Joglo Girigondo. Berjarak 100 m dari Makam Girigondo. Tempat wisata ini berupa kolam renang dan juga tempat makan. Ini sangat berpengaruh

terhadap Makam Girigondo. Tidak hanya masyarakat lokal yang berdatangan, tetapi orang dari luar daerah pun ikut berkunjung. Sebelum mereka mendatangi wisata Kangen Joglo Girigondo tersebut, mereka kebanyakan mampir terlebih dahulu ke Makam Girigondo untuk melihat ke atas. Juru kunci Makam Girigondo berpendapat bahwa adanya tempat wisata dan kuliner yang berjarak dekat dengan Makam Girigondo membuat orang-orang ingin mampir terlebih dahulu. Banyak wisatawan yang bertanya-tanya tentang asal mula atau sejarah berdirinya Makam Girigondo. Tidak sedikit dari mereka yang ingin meluapkan rasa ingin tahunya. Menarik dan religi ialah salah satu ciri khas makam, tetapi berbeda dengan Makam Girigondo yang lebih unik pastinya.

### Daftar Pustaka

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/kompleks-makam-girigondo/>  
Diakses pada 1 September 2020, pukul 13.00.

### Informan

Juru Kunci Makam Girigondo

Nama : Drs. H. Mas Wedana Wasiludin

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 64 tahun

Tempat tinggal : Girigondo, Kaligintung, Temon, Kulon Progo

### Profil Penulis



Dhiyan Riswanti lahir di Kulon Progo, 5 Maret 2004, beragama Islam. Pelajar di SMK Negeri 1 Kokap yang beralamat di Selo Timur, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Bertempat tinggal di Sindutan, Temon, Kulon Progo. Memiliki hobi membaca.

# TERSISA SECUIL CERITA

*Dylla Adi Fazira*

SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia

Kulon Progo, Yogyakarta siapa sangka wilayah yang berada di bagian barat Sungai Progo ini masih menyimpan rahasia magis. Menyusuri jalan demi jalan hingga perjumpaan dengan sebuah permukiman masih ada rekam jejak sejarah terbungkus rapi sebagai bingkisan cagar budaya. Sambiroto, desa yang berada di Kecamatan Nanggulan memiliki sebuah cagar budaya berupa candi. Candi Sambiroto namanya, sayangnya candi ini belum banyak dikenal oleh masyarakat dari luar Sambiroto.

Candi Sambiroto sebenarnya layaknya candi-candi lain di tanah Jawa. Dikutip dari *Atlas Budaya Edisi Candi* (2015: 12) disebutkan bahwa Sebaran candi di Jawa pada umumnya berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Secara keruangan, keberadaannya berasosiasi dengan perbukitan dan pegunungan sebab gunung merupakan tempat yang dianggap istimewa oleh pembuat candi berdasarkan kepercayaan yang dianut. Keberadaan candi di Jawa Tengah terkonsentrasi di sekitar Gunung Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing, dan Gunung Unggaran, baik di bagian kaki maupun lereng gunung. Pada umumnya candi-candi di Jawa Tengah berbahan dasar batu andesit.

Konsentrasi keberadaan candi di Jawa Timur tidak jauh berbeda dengan di Jawa Tengah, yaitu di sekitar kaki dan lereng pegunungan dan perbukitan, seperti di sekitar Gunung Arjuno,

Welirang, Penanggungan, Kelud, dan Semeru. Beberapa candi di Jawa Timur berada di daerah Trowulan, umumnya terbuat dari bahan dasar tanah yang diambil dari lokasi setempat.

Di Provinsi Jawa Barat, setidaknya ada tiga peninggalan purbakala candi, yaitu Candi Cangkuang, Candi Bojongmenje, dan kompleks percandian Batujaya. Dua candi berbahan dasar batuan andesit, yaitu Cangkuang dan Bojongmenje yang berlokasi di daerah jauh dari laut, sedangkan kompleks percandian Batujaya berlokasi di wilayah pesisir utara Karawang, berbahan dasar batu bata.

Dikutip dari *Atlas Budaya Edisi Candi* (2015: 9) bahwa pusat-pusat kerajaan Hindu dan Buda di Nusantara umumnya berada di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, dan sebagian Kalimantan. Tidak mengherankan apabila jejak peninggalan arkeologi, terutama candi dan situs banyak ditemukan di tiga wilayah ini. Secara khusus, peninggalan yang sangat monumental ialah temuan ratusan candi. Bahkan, beberapa candi baru terungkap dan ditemukan dalam kurun waktu terakhir karena tertutup oleh tanah, seperti Candi Losari, Tondowongso, Tapan, dan Liyangan. Bukan tidak mungkin, suatu saat ada penemuan candi-candi lain yang mampu mengungkap lebih jauh dan melengkapi sejarah nasional Indonesia.

Candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta jumlahnya mencapai puluhan. Umumnya pembangunannya mempunyai kaitan erat dengan Kerajaan Mataram Hindu, baik di bawah pemerintahan Wangsa Sanjaya maupun Wangsa Syailendra. Belum semua candi dimuat, masih banyak candi, terutama candi-candi kecil yang belum terliput, di antaranya Abang, Bogem, Bugisan, Candireja, Dawungsari, Dengok, Gampingan, Gatak, Gondang, Gua Sentana, Gunungsari, Gunungwukir (Canggal), Ijo, Kelurak, Marundan, Merak, Miri, Morangan, Muncul, Ngawen, Payak, Pendem, Pringapus, Retno, Sakaliman, Sojiwan, Umbul, dan Watugudi.

## Keberadaan Candi Sambiroto

Candi Sambiroto mungkin terdengar asing di telinga kalian, terutama masyarakat di luar desa Sambiroto. Hal ini terjadi karena memang Candi Sambiroto tidak dijadikan sebagai tempat wisata bagi masyarakat umum. Candi Sambiroto merupakan sebuah peninggalan sejarah yang berada di Desa Sambiroto, RT 49, RW 16, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Seperti namanya, Candi Sambiroto nyaris *roto* 'rata' tertutupi oleh tanah. Candi ini berbentuk seperti gundukan tanah yang dahulunya di atasnya ditumbuhi oleh pohon yang besar, tetapi saat ini pohon-pohon itu sudah tumbang karena terkena angin. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Bapak Ali Pandaya, salah satu warga setempat, bahwa dulunya candi ini ditumbuhi oleh pohon-popohan yang berjumlah empat. Candi ini terbuat dari batu bata merah, berbentuk persegi dengan panjang kurang lebih 20 cm dengan ukuran batu bata lebih besar dengan kini yang beredar di pasaran. Candi ini berdiri di tanah milik Sultan (*Sultan Ground*).



Foto Patok Candi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Candi Sambiroto berdiri di tanah milik Sultan (*Sultan Ground*). Berdasarkan keterangan Bapak Ali Pandaya, warga setempat yang tinggal tidak jauh dari lokasi Candi, belum lama ini ada patok yang diturunkan di lokasi Candi. Patok ini sebagai penanda bahwa tanah tersebut milik Sultan. Patok ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 10 cm x 10 cm x 53 cm yang di atasnya terdapat tulisan SG berwarna merah. Patok itu diberikan oleh Dinas Kebudayaan, tetapi belum dipasang di tanah. Candi Sambiroto memiliki beberapa sebutan. Ada yang menyebut Candi Sambiroto; ada juga yang menyebut Candi Pohpohan; ada lagi yang menyebut Candi Wurung yang bermakna 'candi tidak jadi'. Di lokasi dekat candi terdapat batu bata yang berserakan. Tak jauh dari lokasi candi terdapat dua sendang, yaitu Sendang Lanang dan Sendang Wedok. Apakah candi ini masih ada hubungannya dengan dua sendang di dekatnya yang berjarak sekitar 200 m ke arah selatan?

### **Dongeng Candi Sambiroto**

Berdasarkan cerita yang dipercayai oleh masyarakat sekitar batu, Bapak Ali Pandaya menceritakan bahwa batu candi tersebut pada zaman dulu dipercayai dapat menyembuhkan sakit gatal-gatal, seperti *giduen*. Apabila ada orang yang sakit, orang itu mengambil batu bata di candi lalu ditumbuk sampai halus, dihangatkan, dan dimasukkan ke kain serta ditempelkan ke kulit yang gatal. Apabila sudah sembuh, mereka memberikan sesaji tempe goreng dan bunga.

Simbah saya, Simbah Sutirah yang kini berusia 71 tahun berkata,

“menurut cerita kalau buat candi itu waktunya satu malam harus jadi, sebelum ayam jantan berkokok. Candi tersebut dibuat oleh wali, tetapi berhubung ayam jago sudah berkokok, candi tersebut tidak jadi.”

Begitulah cerita Candi Wurung. Berdasarkan keterangan dari Bapak Ali Pandaya bahwa tidak ada yang tahu pasti siapakah yang membuat candi, tahun berapa dibuat karena dari zaman dahulu sudah seperti itu.



Foto Umpak Candi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan penuturan Pak Ali Pandaya, pernah ada penelitian dari BP3 mengenai Candi Sambiroto. Situs candi ini pernah diteliti oleh BP3, bahkan pada lubang galian di situs ini ditemukan sebuah batu bata kuno dengan ukiran bunga teratai yang kini telah diamankan oleh pihak BP3. Tidak jauh dari reruntuhan bangunan candi terdapat sebuah batu berlubang yang terbuat dari batu putih dengan bentuk bangunan kurang jelas, apakah sebuah komponen yoni ataukah sebuah umpak bangunan. Menurut informasi yang saya dapatkan dari bapak Ali, perkiraan batu ini berjumlah empat buah, tetapi hanya

ada satu buah yang dulunya diamankan oleh warga agar tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sekarang umpak tersebut berada di depan rumah Bapak Ali dan sudah ditandai dengan tulisan E.50 oleh Dinas Purbakala. Menurut keterangan dari Bapak Ali Pandaya, belum diketahui secara pasti fungsi umpak tersebut. Namun, menurut beliau, umpak tersebut bisa berfungsi sebagai umpak bangunan, penyangga *padasan*, atau penyangga tempat wudhu yang terbuat dari gerabah.

Kemungkinan umpak tersebut bisa berfungsi sebagai umpak bangunan atau umpak candi. Umpak candi tersebut berbentuk persegi dengan lubang di bagian tengah. Di sekitar batu terdapat beberapa goresan. Umpak tersebut ditumbuhi lumut karena tidak dibersihkan. Sekarang umpak tersebut berada di depan rumah Bapak Ali dan sudah ditandai tulisan E.50 oleh Dinas Purbakala.



Foto Batu Bata Candi Sambiroto  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari Bapak Ali Pandaya, salah satu warga yang bertempat tinggal dekat dengan candi, Candi Sambiroto belum diketahui berapa kedalamannya karena memang candi ini belum pernah digali. Candi Sambiroto kurang bisa dipastikan unsur keagamaannya sebab tidak adanya artefak-artefak penting yang bisa menggambarkan secara jelas kegunaan dan unsur keagamaan candi tersebut. Akan tetapi, berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari Bapak Ali, belum lamaini ada pihak dari Dinas Purbakala yang mengatakan bahwa kemungkinan agama islam.

Batu bata tersebut berbentuk persegi dengan panjang kurang lebih 20 cm dan ukuran batu bata lebih besar dengan batu bata yang kini beredar di pasaran. Batu bata itu berwarna coklat agak kemerahan dan sudah ditumbuhi lumut karena candi ini tidak terawat dan tertimbun tanah. Di sekitar batu bata juga banyak ditumbuhi rumput liar yang menjalar. Tak jauh dari lokasi Candi Sambiroto banyak terdapat batu bata yang berserakan.



Foto Candi Sambiroto  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Candi tersebut terlihat seperti gundukan yang menyerupai candi dan di atasnya ditumbuhi oleh pohon dan rumput liar. Di dalam gundukan tanah tersebut terdapat batu bata yang tersusun rapi. Di sekitar candi terdapat beberapa batu bata yang berserakan. Di atas candi ditumbuhi rumput liar yang menjalar menyelimuti gundukan tersebut dan daun kering yang berserakan..

Dengan mengunjungi situs cagar budaya Candi Sambiroto, secara tidak langsung kita telah melestarikan saksi sejarah bangsa yang masih tersisa dan jangan biarkan batu-batu kuno tersebut hanya dijadikan sebagai dongeng masa kecil kita yang lambat laun bisa punah dikikis zaman. Marilah kita bersama-sama menjaga dan melestarikan situs cagar budaya agar jangan sampai rusak atau bahkan punah sehingga keberadaannya tetap bisa menjadi kebanggaan kita dan terus bisa dinikmati oleh anak cucu kita nanti. Jangan biarkan situs cagar budaya tersebut hanya tersisa secuil cerita.

### **Daftar Pustaka**

<http://yacab-ivan.blogspot.com/2012/06/candi-sambiroto-dan-arca-arca-candi.html?m=1> diakses pada 10/09/2020 pukul 07.21 WIB.

<http://nyariwatu.blogspot.com/2011/09/candi-sambiroto.html?m=1> diakses pada 10/09/2020 pukul 07.21 WIB.

### **Identitas Informan**

Nama : Ali Pandaya  
Alamat : Sambiroto, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo  
Usia : 45 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Status : Ketua RW

## Profil Penulis



Dylla Adi Fazira lahir di Kulon Progo, 19 November 2004. Saat ini aktif sebagai siswa SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia Kota Yogyakarta. Penulis memiliki hobi menggambar, menulis, dan memasak. Saat ini penulis aktif di organisasi karang taruna daniIrmAs. Pada tahun 2018 penulis pernah mengikuti Olimpiade Matematika dan Sains tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh “Primagama Mencari Juara”. Penulis juga pernah menjadi juara 1 lomba pidato di masjid, juara 3 lomba menggambar di sekolah, dan juara 1 lomba makan kerupuk pada 17 Agustus waktu kecil di desa. Penulis dapat dihubungi melalui email: [mbkdylla@gmail.com](mailto:mbkdylla@gmail.com) atau nomor WhatsApp 083151132205 atau bisa juga DM, *stalking*, dan *follow instagram* saya [dyllaadi\\_](https://www.instagram.com/dyllaadi_).

# MISTERI GUNUNG LANANG

*Vima Na'ima*  
SMA Negeri 1 Temon



*Sumber: Selamatkanbumi.com*

*Gunung ...! Pasti yang ada di benak kalian ialah sebuah gundukan tanah dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Suasananya sejuk serta dikelilingi pepohonan yang lebat. Gunung Lanang ini berbeda. Gunung Lanang berupa gumpuk pasir yang berada di antara hamparan pasir pantai dan ditumbuhi pepohonan yang menjulang tinggi.*

## **Lokasi Gunung Lanang**

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang Gunung Lanang, pastinya kalian bertanya-tanya, di mana Gunung Lanang itu? Nah, untuk membahasnya dan menjawab pertanyaan yang ada

di benak kalian mengenai lokasi Gunung Lanang, ikuti paparan berikut. Gunung Lanang terletak di sebelah barat Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) atau Yogyakarta International Airport (YIA), tepatnya di Dusun Bayeman, Sindutan, Temon, Kulon Progo, kurang lebih 16 km dari Kota Wates. Gunung Lanang ini memiliki luas sekitar 500 meter persegi. Selain Gunung Lanang, terdapat Gunung Wedok yang keberadaannya di sebelah Gunung Lanang. Namun, saat ini Gunung Wedok telah memasuki kawasan Bandara Internasional Yogyakarta. Di sebelah selatan dari puncak Gunung Lanang tampak laut Samudera Hindia dengan hamparan pasir hitam yang sangat indah dan riak-riak gelombang air laut yang menambah kesan mistis di tempat ini.

### **Sejarah Gunung Lanang**

Mengapa disebut Gunung Lanang? “Lanang” dalam bahasa Jawa berarti laki-laki karena konon dahulu kala ada seorang putri yang tiba-tiba hamil tanpa sebab kemudian ia melahirkan anak yang berjenis kelamin laki-laki. Gunung Lanang ini juga dipercaya dapat mendatangkan berkah bagi mereka yang menjalankan ritual di Gunung Lanang. Banyak orang yang datang untuk mencari berkah di tempat ini, tidak hanya masyarakat lokal, tetapi banyak orang yang datang dari luar kota, seperti Bandung, Jakarta, Solo. Mereka rela berbondong-bondong datang ke tempat ini.

Gunung Lanang ini juga sudah dikenal sejak zaman Jepang. Dahulu kala Gunung Lanang adalah sebuah pasar yang ramai pada malam Selasa dan Jumat Kliwon dengan berbagai kompleks di Gunung Lanang hingga saat Gunung Lanang telah sedikit berubah. Biasanya juru kunci Gunung Lanang menerima setiap bentuk sumbangan dari para pelaku tirakat yang hendak membangun kawasan Gunung Lanang.

Hingga saat ini juru kunci Gunung Lanang sudah berganti

selama empat generasi. Juru kunci di Gunung Lanang diwariskan secara turun-temurun. Tak sembarang orang kuat menjadi juru kunci di Gunung Lanang, kecuali ia mempunyai garis keturunan juru kunci. Mitos lain dari Gunung Lanang ialah selama ini dikenal sebagai petilasan pertapaan bangsawan Mataram Kuno yang kemudian kata “lanang” berasal dari sini.

Gunung Lanang merupakan petilasan Adipati Anom (Sunan Mangku Rat II), putra Sunan Mangku Rat I. Adipati Anom yang sedang bersekutu dengan Belanda singgah di Gunung Lanang setelah berhasil lolos dari kejaran para musuh di Cilacap berdasarkan sejarah Mataram Hadiningrat, pascageger Trunojoyo pada tahun 1675--1677 M. Adipati Anom singgah di Gunung Lanang bersama seorang putri selama beberapa hari. Adipati Anom menetap di puncak Gunung Lanang, sedangkan putri yang dibawanya tinggal di sebelah barat Gunung Lanang, yang saat ini menjadi Kompleks Tirta Kencana. Di sebelah Selatan Kompleks Tirta Kencana terdapat bangunan tinggi yang disebut gapura atau Astana Silongok. Tempat tersebut digunakan oleh kerabat keraton yang ingin menatap laut kidul (laut pantai selatan). Diduga bangunan ini dibuat pada masa Sultan HB IX sebagai sarana kontak batin dengan Ratu Kidul atau Nyi Roro Kidul.

### **Nama-Nama Tempat yang Ada di Gunung Lanang**

- **Astana Jingga**

Astana Jingga atau Badraloka Mandira terdapat di puncak Gunung Lanang. Astana Jingga berarti memancarkan sinar warna kuning kemerahan, sedangkan Badraloka Mandira berarti sebuah bangunan yang terbuat dari batu bata. yang memancarkan keagungan.



*Sumber: 4.bp.blogspot.com*

Astana Jingga ialah sebuah bangunan lingkaran yang berjumlah tujuh tangga lingkaran dan di atas lingkaran teratas berdiri sebuah bangunan yang disebut dengan Sasana Sukma. Sasana Sukma ialah sebuah bangunan yang berbentuk persegi lima. Di dalam Sasana Sukma ini ada bagian yang disebut dengan Sasana Indra, yang terletak di ujung bangunan perahu tersebut. Di dalam Sasana Sukma juga terdapat bangunan yang disebut dengan Stirangga, yang merupakan pusat dari Gunung Lanang. Pada batang Stirangga terdapat pahatan tulisan Caraka Walik, yaitu tulisan dari huruf Jawa yang ditulis dan disusun secara terbalik dari huruf yang paling terakhir *nga-tha-ba-ga-ma* dan seterusnya.

- **Candi Wisuda Panitisan**

Candi Wisuda Panitisan ialah sebuah bangunan yang letaknya berada di bawah pelataran Gunung Lanang. Candi ini berupa bangunan bercat putih yang menjadi tanda kepemilikan dari keraton.



- **Purna Graha (Graha Kencana)**

Purna Graha terletak di sebelah utara Mushola Al-Amin. Purna Graha ialah tempat ritual khusus yang keberadaannya selalu terkunci. Tempat ini digunakan untuk melindungi benda-benda yang dianggap berharga, seperti pusaka.



- **Tirta Kencana (Sumur Kencana)**

Tirta Kencana (Sumur Kencana) adalah sumber air yang berada di kompleks sebelah barat Gunung Lanang. Tempat ini biasanya digunakan sebagai tempat menyucikan diri. Sesuci dilakukan dengan cara mengambil air dari sumur Tirta Kencana kemudian dibasuhkan pada muka. Tirta Kencana ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu Nawang Wulan di sebelah selatan dan Nawang Sih di sebelah utara.



- **Prasasti Ajisaka**

Prasasti Ajisaka ini berada di kompleks sebelah barat Gunung Lanang. Pembangunan tempat ini diresmikan pada tanggal 22 Februari 2004 ( Minggu Wage, 1 Suro 1937) oleh H. Muhammad Jazari. Pada bangunan ini bertuliskan aksara Jawa, seperti *ha-na-ca-ra-ka, da-ta-sa-wa-la, pa-dha-ja-ya-mya, ma-ga-ba-tha-nga*.



- **Aula Sasana Jingga**

Aula Sasana Jingga ialah sebuah tempat yang biasanya digunakan untuk beristirahat bagi para pelaku tirakat di Gunung Lanang dari luar kota sebelum mereka pulang ke rumah. Hal itu berbeda dengan para pelaku tirakat dari masyarakat sekitar Gunung Lanang yang lebih memilih untuk langsung pulang ke rumah mereka. Tempat ini berada di bagian paling utara dari wilayah kompleks di Gunung Lanang.



- **Mushola Al-Amin**

Mushola ini berada di sebelah selatan Purna Graha, yang biasanya digunakan sebagai tempat salat atau tempat ini digunakan sebagai tempat beribadah sebelum pengunjung menjalankan kegiatan di tempat ini.



- **Tradisi di Gunung Lanang**

Tradisi atau kebiasaan (bahasa Latin *traditio* 'diteruskan') adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi ialah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan karena tanpa adanya hal ini, suatu tradisi dapat punah.



Sumber: <https://sururudin.wordpress.com/2009/01/07/malam-satu-suro-di-gunung-lanang/amp/>

Pada saat melakukan kegiatan spiritual atau tirakat di Gunung Lanang ini biasanya para pelaku tirakat menggunakan sesajen. Sesajen tersebut terdiri dari sekar telon (bunga) dan dupa. Sekar telon terdiri dari tiga macam bunga, yaitu bunga mawar, melati, dan kenanga.

Selain menjadi sarana bagi seseorang untuk bertirakat atau bersemedi, di Gunung Lanang terdapat upacara-upacara dan kegiatan spiritual masyarakat setempat yang masih menganut kejawen. Pada setiap malam 1 Suro diselenggarakan Ruwatan Agung Tumapaking Laku Suci. Selain warga setempat, prosesi ruwatan massal ini biasanya juga diikuti oleh berbagai kalangan dari luar kota, seperti Bandung, Jakarta, Solo.

Sebelum menjalani acara Ruwatan Agung Tumapaking Laku Suci, para pelaku kegiatan ruwatan tersebut biasanya terlebih dahulu menyucikan diri secara lahir dan batin (sesuci). Sesuci dilakukan dengan cara mengambil air dari sumur Tirto Kencono kemudian dibasuhkan pada muka. Setelah itu, peserta harus melakukan persiapan batin di Sasana Jiwo dengan memanjatkan doa atau melantunkan “Kidung Pambuka” agar selama prosesi ritual senantiasa dalam kuasa dan lindungan-Nya. Selanjutnya, memasuki Sasana Sukma dan Sasana Indra (pusat Gunung Lanang). Sasana Sukma ialah prasasti bertuliskan aksara Jawa yang berdiri tegak menyerupai kuncup bunga yang berada di tengah Sasana Indra. Area Sasana Indra ini dibatasi oleh pagar berundak-undak berbentuk segi lima dan menghadap ke selatan. Di sini peserta ritual melakukan puncak semedi di alam keheningan dengan sikap pasrah, konsentrasi penuh, serta jiwa yang tertuju pada kebesaran Yang Maha Kuasa.

Sasana Sukma (kanan) berada di dalam Sasana Indra (kiri). Selanjutnya, peserta ritual kembali ke Sasana Jiwo untuk melakukan doa atau melakukan “Kidung Panutup” sebagai bentuk rasa syukur karena telah diizinkan melakukan ritual-spiritual di sini. Tidak jarang, ketika acara ruwatan massal ini diselenggarakan, digelar pertunjukkan wayang kulit semalam suntuk. Usai pagelaran wayang kulit, pagi harinya dilanjutkan dengan upacara labuhan (melarung) potongan kuku, rambut, dan pakaian para pelaku kegiatan ruwatan ini.



Sumber:www.krjogja.com

Upacara labuhan ini sering disebut Ritual Labuhan Uba Rampe. Ritual yang dimulai pukul 05.00 WIB diawali dari Gunung Lanang kemudian menuju Pantai Congot. Uba rampe ruwatan berupa hasil bumi, potongan rambut, dan pakaian peserta ruwatan yang diarak dari Gunung Lanang hingga Pantai Congot kemudian dilabuh di laut selatan.

Seorang tokoh spiritual setempat mengatakan bahwa *uba rampe* labuhan yang dilabuh atau dibuang ke laut berupa Gunungan Pinongko Jati setinggi 2,7 meter yang berisi hasil bumi, seperti padi dan buah-buahan. Selain itu, 27 ekor ayam, 27 itik, 27 merpati, dan 27 buah telur ayam Jawa dibuang ke laut. Labuhan ditandai dengan melepas balon merah dan putih sebanyak 222 buah. Intinya ialah memasuki tahun baru Jawa, yakni satu Suro, kita awali dengan hati, niat, dan batin yang suci. Selain itu, juga ada ritual Siraman Ruwatan Suci Agung Pinongko Jati yang diikuti 47 peserta ruwatan. Mereka yang diruwat merupakan anak tunggal, anak bersaudara dua perempuan, atau laki dan perempuan, serta orang yang memiliki aura sial. Peserta ruwatan berasal dari Jakarta, Semarang dan Surabaya serta warga Kulon Progo.

Acara ritual ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung mulai sekitar tahun 1990. Ritual ini masih dilakukan hingga saat ini sebagai upaya untuk melestarikan tradisi di Gunung Lanang ini. Ritual ini juga dipercaya untuk menghilangkan kesialan warga dan memohon kepada Tuhan supaya manusia diberi keselamatan dan dijauhkan dari marabahaya.

Antusiasme masyarakat terhadap ritual labuhan Uba Rambe sangatlah tinggi. Masyarakat yang berada di sekitar wilayah Temon banyak yang berbondong-bondong ke pantai selatan untuk menyaksikan kegiatan ini, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah Gunung Lanang. Bahkan, tak hanya masyarakat di sekitar Gunung Lanang yang berbondong-bondong untuk menyaksikan Labuhan Uba Rambe ini, masyarakat juga berasal dari luar kota, seperti masyarakat dari wilayah Kabupaten Purworejo dan masyarakat dari kota lainnya.



*Sumber: sururudin-files-wordpress-com.cdn.ampproject.org*

Masyarakat yang menyaksikan Labuhan Uba Rambe tersebut biasanya berebut gunung hasil bumi. Mereka yang berhasil mengambil salah satu yang ada di gunung percaya bahwa akan mendapat berkah atas barang yang telah mereka dapatkan bagi kehidupan mereka. Contohnya, mereka yang mendapatkan padi, mereka percaya bahwa hasil panen padi mereka akan sangat melimpah nantinya.

Dengan adanya ritual tersebut, setiap tahunnya dapat menjaga kelestarian tradisi di Gunung Lanang ini dan juga dapat digunakan untuk memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda. Selain itu, ritual tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara karena dengan dibangunnya Bandara Internasional Yogyakarta akan banyak orang yang datang ke Kabupaten Kulon Progo, khususnya wilayah di Kecamatan Temon.

Para pengunjung yang datang ke Gunung Lanang pada umumnya melakukan ritual, tetapi ada juga yang sekadar melihat petilasan tersebut sebagai bagian budaya yang perlu dimengerti dan dipahami sebagai kearifan lokal dan kekayaan budaya bangsa kita. Gunung Lanang juga bisa dijadikan alternatif tempat wisata situs bersejarah selain Pantai Congot yang biasanya dijadikan sebagai pilihan tempat wisata di Temon, Kulon Progo.

### **Daftar Pustaka**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi> diunduh pada Selasa, 14-4-2020 pukul 06.16.

[www.krjogja.com](http://www.krjogja.com) diunduh pada Sabtu, 14-3-2020 pukul 18.53.

[selamatkanbumi.com](http://selamatkanbumi.com) diunduh pada Jumat, 13-3-2020 pukul 18.50.

[4.bp.blogspot.com](http://4.bp.blogspot.com) diunduh pada Sabtu, 14-3-2020 pukul 15.35.

<https://m.antaranews.com/berita/286575/warga-kulon-progo-gelar-ritual-labuhan-di-pantai-congo> diunduh pada Jumat, 13-3-2020 pukul 19.00.

sururudin-files-wordpress-com.cdn.ampproject.org diunduh  
pada Sabtu, 14-3-2020 pukul 18.50.

### Profil Penulis



Vima Na'ima lahir di Purworejo, 25 Mei 2004. Siswa SMA Negeri 1 Temon ini mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islam (ROHIS). Tak hanya aktif dalam organisasi di sekolah, Vima juga mengikuti ekstrakurikuler *English Speaking Club (ESC)*. Vima memiliki hobi membaca dan menulis untuk mengisi waktu luangnya. Alamat rumah ialah Jogoresan, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah. Email: vimanaima716@gmail.com.

# SESEK CINTA

*Iroan Apriyanto*  
SMK Ma'arif 1 Wates

Sesek Cinta, sesek merupakan deretan bambu yang di susun satu demi satu berjejer rapi dan bertujuan untuk membuat sebuah jembatan. Sesek Cinta yang satu ini terletak di perbatasan antara Dusun Mangir, Pajangan, Bantul dan Dusun Nglatiyan II, Ngentakrejo, Lendah Kulon Progo serta Mirisewu, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Sesek Cinta ini sangat berguna bagi masyarakat sekitar dan bagi mereka yang mau bepergian dari Kulon Progo ke Bantul atau sebaliknya

Menurut Bapak Suradi, Sesek Cinta ini berdiri pada tahun 1980-an. "Ooo, enggeh Mas, sesek meniko ngadeg taon 1980-an," kata Bapak Suradi. Setelah saya bertanya-tanya lebih lanjut kepada Pak Suradi, ternyata Sesek Cinta ini dimiliki oleh perseorangan, bukan milik pemerintah atau desa. Pak Ito, nama seorang buruh muda dan pemilik Sesek Cinta ini, merupakan anak dari Mbah Widi (pemilik pertama Sesek Cinta ini). Bapak Suradi mengatakan bahwa Sesek Cinta ini hanya ada saat musim kemarau saja ketika air surut, sedangkan saat musim penghujan digantikan oleh perahu.

Ketika saya berkunjung ke Sesek Cinta, entah ada hal apa yang membuat saya ingin berlama-lama berada di Sesek Cinta ini. Deretan bambu-bambu yang disusun satu demi satu, pagar-pagar yang berdiri mengelegar, air yang selalu mengalir, bebatuan yang di kelilingi oleh lumut kehijau-hijauan, dan

juga pohon beringin yang di-*couple* oleh angin sejuk membuat suasana menjadi adem.

Ketika berkunjung ke Sesek Cinta, Anda akan ditarik retribusi senilai Rp2.000,00 saja untuk masuk ke sesek itu dan Rp2.000,00 untuk biaya parkir sepeda motor serta Rp5.000,00 untuk biaya parkir mobil. Saat berada di tengah-tengah sesek itu, Anda harus berhati-hati dengan sepeda motor yang melewati sesek mengingat banyak pengendara sepeda motor yang melewati sesek itu. Jika berminat hendak ke Sesek Cinta, penulis sarankan Anda datang pada saat sore hari atau saat *sunset*. Pada saat itu Sesek Cinta menyuguhkan pemandangan yang amat elok dan cantik. Biasanya para pengunjung berfoto dengan gaya yang bermacam-macam, ada yang membelakangi foto dengan *spot sunset*; ada yang berpegangan tangan dengan pasangannya dan tidak lupa setelah itu, mereka pada umumnya mengunggah foto tersebut di *instagram*, *facebook*, dan lain lain. Di sisi lain, dari nama Sesek Cinta, cinta yang dimaksudkan hanyalah sebuah harapan untuk pengunjung yang telah datang ke Sesek Cinta itu semoga dapat memadu kasih bersama sang pasangan, menikah dengan orang yang dicintai, mempunyai anak dan sebagainya.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan Bapak Suradi, saya mencoba melewati Sesek Cinta tersebut. Suara gemuruh dari bambu-bambu ini membuat mental saya menjadi *down*. Saat berada di tengah-tengah sungai, angin yang berhembus dari arah selatan membuat saya seperti mau terjatuh dari ketinggian tiga meter itu.

Selain Bapak Suradi, ada tiga orang lainnya yang menjadi pekerja di Sesek Cinta, yaitu Bapak Cantung warga Pajangan, Bantul; Bapak Langgeng warga Nglatiyan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo; dan Bapak Miskijo warga Mirisewu, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Dengan adanya empat orang tersebut akan lebih mudah dalam pembagian waktu penjagaan Sesek Cinta tersebut. Menurut Bapak Suradi, biasanya ketika

pagi, yaitu pukul 05.00--09.00 Bapak Suradi dan Bapak Cantung berjaga. Pukul 09.00--15.00 Bapak Miskijo dan Bapak Langgeng. Pada Pukul 15.00--18.00 penjagaan kembali ke Bapak Suradi dan Bapak Cantung, sedangkan pada jam malam biasanya dijaga oleh Pak Ito. Jadi, menurut Bapak Suradi, pembagian jamnya sudah adil, yaitu masing-masing enam jam.

Pembuatan Sesek Cinta ini dilakukan oleh Pak Ito dan empat orang anak buahnya serta biasanya dibantu oleh masyarakat sekitar. Karena sesek ini lebih dominan di sebelah timur, kebanyakan yang membantu ialah warga Bantul. Pagi, siang, dan malam Bapak Suradi dan tiga temannya mematokkan bambu ke sungai dengan menggunakan bodem (seperti pukul yang terbuat dari kayu, tetapi berukuran besar) dari arah timur ke barat satu per satu sehingga nantinya akan menjadi tiang untuk sesek.

“Untuk pembagian tugas, biasanya Bapak Cantung bertugas di bawah, menyelam di dalam air untuk mencocokkan dengan bambu sebelahnya agar pas dan cocok. Bapak Langgeng biasanya memegang bambu yang telah dicocokkan oleh Bapak Cantung. Setelah dipegang oleh Bapak Langgeng dan dirasa cocok, bekerjalah Bapak Suradi, yaitu dengan memukul bambu tersebut agar lebih menuju ke dalam sungai dengan menggunakan bodem besarnya. Tak lupa tugas Bapak Miskijo, yaitu ia selalu mengumpulkan barang-barang yang diperlukan, seperti bodem, bambu, kawat. Begitulah *job* per *job* yang biasa mereka kerjakan,” menurut Bapak Suradi.

Masyarakat biasanya datang membantu ketika patok yang dibuat oleh Pak Ito dan teman temannya itu telah siap. Siap dalam arti telah berjejer rapi dan pastinya kokoh, Jadi, ketika masyarakat datang *job* mereka tinggal memasang bambu-bambu kecil sekitar satu setengah meter yang dipasang di atas patok tersebut. Masyarakat sekitar biasanya datang ketika malam hari

engan alasan pastinya tidak kepanasan dan juga sudah tidak banyak orang yang ada di sekitar sungai.

“Karena di sebelah Sesek Cinta ini terdapat pertambangan dari pemerintah setempat, biasanya Pak Ito meminta bantuan kepada staf yang bertugas untuk meminjamkan satu begonya untuk membangun jalan menuju sesek tersebut agar lebih efisiensi tenaga dan yang pastinya lebih bagus dan enak ketika dilewati oleh pengguna jalan. Pembuatan Sesek Cinta ini menghabiskan 400--450 batang bambu dan uang modal sekitar Rp4jutaan dari Pak Ito,” menurut Bapak Suradi.

Di Sesek ini terdapat banyak sekali fenomena yang amat mengherankan, seperti warga melewati sesek ini, tetapi terjatuh ke sungai, Bapak Suradi ketika berjaga malam diganggu oleh makhluk halus. Ibu Ratini, istri dari Bapak Miskijo, warga Mirisewu, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo merupakan salah satu korban dari Sesek Cinta ini. Waktu itu Ibu Ratini akan ada keperluan dengan Bapak Miskijo, tetapi Bapak Miskijo sedang berjaga di sebelah timur. Menurut keterangan Bapak Miskijo, “Haha embuh kae ki arep ngopo, aku ngangsi lali e mas, ning sek cetho pas bojoku nggolekki aku nang posisi wetan mas”. Menurut Bapak Miskijo, Ibu Ratini memang belum pernah sekalipun menyeberangi Sesek tersebut. Jadi, Bapak Miskijo yakin bahwa waktu itu istrinya amat memaksakan mentalnya yang penakut itu. Untungnya saat kejadian tersebut Ibu Ratini baik-baik saja dan juga tidak membawa hal-hal penting, seperti KTP, dompet, SIM, STNK. Sepeda motor Ibu Ratini alhamdulillah juga dapat diangkat dari sungai dengan cukup mudah karena sungai yang tidak terlalu dalam. Namun, semenjak kejadian itu Ibu Ratini menjadi tidak berani lagi ketika disuruh melewati sesek ini. Ia lebih memilih berteriak memanggil Bapak Miskijo dan melambatkan tangannya ketika hendak ada keperluan.

Ketika berjaga malam, Bapak Suradi diganggu oleh makhluk halus. Beliau mengaku dirinya sering diganggu oleh makhluk halus, entah itu yang berwujud manusia besar, manusia berkepala kerbau, dan masih banyak lagi. Cerita ini bermula ketika Bapak Suradi berjaga malam menggantikan Pak Ito yang saat itu Pak Ito tidak bisa berjaga malam karena ada suatu keperluan. Malam itu belum cukup malam, baru sekitar pukul 9 malam. Beliau hanya sendirian duduk di gubuk tempat biasa ia berjaga. Beliau pun mendengarkan musik agar suasana tidak jenuh sembari berjaga malam. Beliau ikut bernyanyi-nyanyi. Ketika sedang mendengarkan musiknya, Bapak Suradi tidak sengaja menoleh ke arah barat. Ia melihat sesosok manusia sedang berdiri tegap mengamati beliau dan beliau pun hanya diam saja cuek karena pada malam itu memang gelap-gulita dan ia mengira sesosok tersebut hanyalah seseorang yang sedang memancing ikan. Selang berapa lama Bapak Suradi kembali menoleh ke arah barat. Saat itu yang ia lihat masih sesosok berbentuk manusi, tetapi badannya membesar hampir sama dengan pohon beringin yang ada di sebelahnya padahal tinggi pohon beringin tersebut bisa mencapai 5--8 meter. Bapak Suradi pun telah menyadari bahwa yang ia lihat bukan manusia, melainkan sesosok makhluk halus. Namun, Bapak Suradi masih memberanikan diri untuk melanjutkan berjaganya. Ia berfikir bahwa nanti makhluk halus tersebut pasti akan pergi dengan sendirinya. Namun, selang berapa lama, Bapak Suradi melihat kembali ke arah barat dan saat itu yang ia lihat badannya masih sama bentuknya, seperti yang tadi, tetapi ukurannya menjadi amat besar melebihi ukuran pohon beringin yang tadi ada di sebelahnya, bahkan hanya mencapai tinggi perutnya saja. Beliau pun sempat melihat wajah dari makhluk halus itu. Mukanya hitam, rambutnya rewok-rewok sampai ke tanah, matanya merah dengan menatap ke arah beliau, seperti ekspresi sedang marah. Melihat kejadian tersebut beliau pun merasa kehadirannya seperti tidak disenangi oleh

penunggu sungai tersebut lalu beliau pun pulang mengingat nantinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

Bukan hanya hal tersebut saja, Bapak Suradi juga pernah diganggu oleh makhluk halus lainnya, yaitu makhluk halus berbentuk manusia, tetapi berkepala kerbau. Cerita ini sama seperti ketika beliau berjaga malam menggantikan Pak Ito. Ketika itu Bapak Suradi sedang menonton wayang Ki Dalang Seno Nugroho sambil tiduran di tempat biasa ia berjaga. Ketika sedang asik-asiknya menonton wayang, tiba-tiba terdengar suara kletek-kletek-kletek dari atap tempat Bapak Suradi tiduran. Saat mendengar suara tersebut, beliau terdiam sejenak dan melihat ke atas. Ketika sedang menengok atas, tiba-tiba muncullah kepala kerbau bermata merah dengan tanduknya yang panjang sekali. Spontan Bapak Suradi langsung lari terbirit-birit meninggalkan tempat berjaganya itu menuju ke sesek. Di tengah-tengah sesek Bapak Suradi memberanikan diri untuk menoleh kembali ke tempat kejadian tersebut dan ternyata makhluk halus tersebut sedang duduk onggang-onggang di tempat Bapak Suradi tadi tiduran. Beliau pun melanjutkan larinya lalu pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, ia tersadar bahwa ia lupa meninggalkan motornya di sesek beserta kunci-kuncinya dan beliau hanya pasrah karena takut akan makhluk halus tersebut. Ia berdoa semoga motornya tidak hilang diambil orang. Pagi harinya beliau langsung menuju ke sesek dan alhamdulillah motor masih berada di tempat beliau meninggalkan motor tersebut.

### Profil Penulis



Irvan Apriyanto bertempat tinggal di Nglatiyan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Tempat dan tanggal lahir ialah Kulon Progo, 12 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan beragama Islam. Penulis merupakan pelajar aktif di SMK Ma'arif 1 Wates yang beralamat di Jalan Puntodewo, Gadingan, Wates, Kulon Progo. Penulis memiliki hobi sepak bola.

# MENULIS FEATURE

Oleh: Moh. Mursyid<sup>1</sup>

*“Tak ada resep yang paling baik untuk menjadi seorang penulis, kecuali dengan menulis sekarang juga. Apapun jadinya, buatlah tulisan secara spontan. Kalau memang harus melompat-lompat, biarlah melompat-lompat. Boleh jadi akan menjadi lompatan yang indah. Tulislah sekarang juga! Apapun yang terlintas dalam pikiran. Jangan menoleh ke belakang sebelum selesai satu tulisan. Jangan sibuk memperbaiki kalau tulisan belum jadi. Revisi itu setelah tulisan jadi.”*

Demikian Mohammad Fauzil Adhim mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *Inspiring Words for Writers* (2005:53). Dari sini dapat dilihat bahwa menulis merupakan “ilmu laku”, yaitu sebuah ilmu yang hanya akan bisa dikuasai jika disertai dengan laku (praktik). Tidak peduli seberapa banyak teori kepenulisan yang dipelajari, berapa puluh kali pelatihan yang diikuti, selama tidak pernah mencoba menulis, maka ia tidak akan pernah bisa menulis sampai kapanpun. Dengan kata lain, kunci utama dalam menulis adalah praktik menulis itu sendiri.

Kemampuan menulis sebenarnya sudah diajarkan sejak kita berada di bangku sekolah dasar (SD). Berawal dari kemampuan dasar dalam mengeja sampai dengan merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Sayangnya, kemampuan yang sudah kita kenal sejak sekolah dasar tersebut jarang atau bahkan tidak pernah kita asah. Alhasil, hingga kini kita masih saja mengeluh bahwa menulis itu sulit dan berat dilakukan.

---

1 Pustakawan Perpustakaan Emha Ainun Nadjib, Direktur Azyan Mitra Media Publishing. Email: mohmursyid@gmail.com

Jika kita cermati, rasa-rasanya tidak ada penulis terkenal yang bukunya *best seller* sekalipun dapat menulis secara instan. Tidak ada seorang pun yang tiba-tiba dapat menulis dengan baik. Dipastikan mereka melalui tahapan-tahapan yang sulit sebagaimana penulis pemula rasakan. Mulai dari mencari ide, menentukan judul, sampai dengan proses pengembangan tulisan.

Sekali lagi, menulis adalah proses. Sebagaimana kata bijak Jawa, *biso jalaran soko kulino* yang artinya bisa karena terbiasa. Semakin terbiasa praktik, maka akan semakin lancar dan mahir. Begitu pula dengan menulis. Menulis akan mudah bagi seseorang yang sudah terbiasa dan berulang kali menulis. Sebaliknya, akan susah bagi mereka yang tidak terbiasa menulis, sekalipun jutaan ide serasa sesak memenuhi kepala. Ibarat sebuah pisau, akan tumpul jika tidak pernah diasah.

Hingga saat ini, ada banyak ragam tulisan yang dikenal, salah satunya adalah feature. Feature atau berita kisah merupakan salah satu bentuk tulisan yang sering dipakai di surat kabar dan beberapa media lainnya. Feature menyajikan sebuah fakta namun informasinya yang disajikan memiliki durasi waktu yang lama, alias tidak basi dalam waktu yang singkat.

### **Pengertian Feature**

Andi Facruddin (2017: 226) menyebutkan bahwa pengertian feature adalah suatu jenis berita yang membahas satu pokok bahasan, satu tema yang diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai kreasi. Kreasi yang dimaksud adalah narasi, wawancara, musik, sisipan puisi-puisi, bahkan kadang ada sandiwara pendek atau fragmen. Pemaparan bahasanya bertutur dan sifat laporannya investigasi. Feature juga bisa disebut bagian dari liputan mendalam. Dengan kata lain, feature merupakan gabungan antara unsur opini, dokumenter, dan ekspresi. Unsur opini di sini bukanlah opini dari si penulisnya,

melainkan opini yang merupakan uraian pernyataan seorang tokoh dari hasil wawancara yang diharapkan saling memperkaya pandangan dan mempertajam pokok bahasan yang disajikan. Adapun kejadian atau fakta-fakta adalah unsur dokumenter mengenai pokok bahasan tersebut.

Lebih lanjut, Nasir (2010: 48-51) menyebutkan beberapa ciri tulisan feature. Pertama, hasil cipta penulis. Sebuah feature bukanlah hasil curian dari gagasan orang lain, ia merupakan kreasi dari hasil pemikiran, perenungan, pengalaman, pengetahuan, latar belakang, pencermatan seseorang pada satu hal dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, tulisan feature bukanlah tulisan yang dangkal, pencermatan sepintas atau tulisan yang banyak orang telah tahu tentang apa yang ditulis. Kedua, menimbulkan rasa senang. Rasa senang di sini bukan berarti bercerita tentang kesukacitaan atau melawak. Seseorang yang membaca tulisan feature akan menimbulkan inspirasi, kelegaan, menambah wawasan, dan panorama tentang suatu subyek, selain memiliki nilai hiburan.

*Ketiga*, informatif. Tulisan feature merupakan salah satu tulisan jurnalistik yang memiliki nilai kebaruan sehingga bersifat informatif. *Keempat*, subyektif. Tulisan feature kadang kala bersifat subyektif bergantung pada penulisnya. Misalnya saat menentukan narasumber untuk wawancara, menentukan sudut pandang tulisan, dan lainnya. *Kelima*, tentang kehidupan yang terpendam. Tulisan feature banyak menyajikan suatu hal yang tidak terlihat atau tersembunyi dari sebuah kejadian atau peristiwa. *Keenam*, tidak lekas basi. Tulisan feature lebih tahan lama dan tidak lekas basi karena menggali cerita di balik fakta. Informasi yang disampaikan adalah penelusuran tentang suatu masalah yang ditulis, sehingga banyak data dan informasi yang mendukung dalam tulisan yang cukup panjang. Jika berita memuat berita karena tuntutan tenggat waktu perhari, feature memiliki waktu lebih dari itu.

## Langkah Menulis *Feature*

Secara garis besar, menulis *feature* hampir sama dengan menulis artikel berita pada umumnya. Bagian-bagian *feature* terdiri dari pendahuluan, isi (tubuh *feature*), dan penutup. *Pertama*, pendahuluan (*lead*). Pendahuluan di sini berisi gambaran umum atau latar belakang dari sebuah obyek pembahasan yang ditulis oleh penulis. *Kedua*, isi (tubuh *feature*). Bagian isi ini menyajikan paparan informasi atau bahasan secara menyeluruh terkait subyek yang sedang ditulis. *Ketiga*, penutup. Penutup merupakan bagian akhir yang biasanya berisi kesimpulan atas paparan dari ide pokok, berisi ringkasan tulisan, pertanyaan reflektif maupun ajakan untuk berbuat sesuatu.

Lebih lanjut, dalam proses penulisan *feature*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

### 1. Penentuan topik

Langkah pertama sebelum menulis *feature* adalah menentukan topik yang ingin dibahas. Topik adalah pokok bahasan dalam sebuah tulisan. Penentuan topik ini erat kaitannya dengan proses penggalian ide. Seorang penulis *feature* dituntut untuk memiliki kepekaan dan kecerdasan dalam memilih topik yang menarik. Cara yang paling gampang untuk mendapatkan topik adalah dengan membaca dan mengamati apa yang ada di sekitar kita. Di luar sana banyak sekali hal-hal sederhana yang menarik untuk diulas, mulai dari pendidikan, politik, sosial, sejarah, kebudayaan, ekonomi, wisata, dan sebagainya.

Penentuan topik ini juga bergantung pada sejauh mana kepekaan si penulis dalam memotret sebuah fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pemilihan topik ini dapat diawali dengan melihat fenomena yang paling dekat di sekitar kita. Selanjutnya dipilih topik yang unik dan belum banyak orang tahu (belum banyak diulas). Dengan demikian,

feature yang ditulis memiliki nilai informasi yang menarik bagi si pembacanya.

Beberapa topik yang bisa diangkat dalam feature seperti kejadian luar biasa, sejarah desa, tokoh atau sosok inspiratif, cerita rakyat yang belum banyak diekspose, tradisi lokal, makanan khas, tempat wisata, flora dan fauna langka, atau pun yang lainnya. Pemilihan topik ini disesuaikan dengan ketersediaan data di lapangan dan juga kemampuan penulis dalam mengulasnya.

## 2. Penentuan fokus

Setelah menetapkan topik bahasan, proses selanjutnya adalah menentukan fokus. Fokus bahasan di sini juga dapat dipahami sebagai sudut pandang yang mengerucut pada tujuan tertentu. Fokus atau sudut pandang ini sangat bergantung kedalaman wawasan dan pengetahuan penulis. Jika seorang penulis kaya akan wawasan dan pengetahuan, maka ia akan semakin mudah menentukan sudut pandang atau fokus yang akan ia gunakan. Ibarat kata, penentuan fokus tidak hanya dari satu sudut pandang, namun bisa dari sudut lainnya.

Misalkan, seorang penulis ingin mengangkat topik tentang sosok penjual jamu gendong. Fokus dalam tulisan ini dapat diarahkan ke beberapa hal, seperti resep rahasia penjual jamu gendong, kesederhanaan hidup penjual jamu gendong, penjual jamu sebagai sosok ibu bagi keluarga, atau yang lainnya. Setelah menentukan fokus, penulis akan lebih mudah menentukan data atau informasi apa saja yang diperlukan untuk menulis featurinya secara mendalam.

## 3. Penentuan judul

Setelah topik dan fokus ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul feature. Judul

merupakan salah satu komponen penting dalam penulisan feature. Judul adalah cerminan isi tulisan sehingga penulisan judul tidak boleh asal-asalan. Dibutuhkan kreatifitas untuk mengolah kata dan mengolah pikir agar dapat menemukan diksi judul yang paling menarik. Proses penentuan judul ini terkadang dilakukan dua kali dalam proses penulisan, yaitu sebelum menulis (*pre-writing*) dan saat selesai menulis (*post-writing*).

Penentuan judul sebelum menulis dimaksudkan agar selama proses penulisan kita bisa fokus dan tidak melebar ke pembahasan yang lain. Namun, proses penentuan judul tersebut dapat berubah setelah kita selesai menulis. Perubahan judul adalah hal yang wajar saat menulis. Paling tidak ada dua pertimbangan perubahan judul, yaitu: 1) Judul awal yang sudah ditentukan sebelumnya dinilai tidak sesuai dan tidak mewakili isi artikel; dan 2) judul ditulis dengan diksi yang kurang menarik sehingga kurang “menggigit”.

Penentuan judul ini tidak sulit dan juga tidak gampang. Semuanya akan terasa mudah jika kita sering melakukan proses olah kata dan banyak membaca. Semakin banyak referensi bacaan kita, maka pemilihan diksi dalam penentuan judul akan lebih mudah.

#### 4. Penyusunan kerangka tulisan (*outline*)

Dalam proses penulisan, pembuatan kerang tulisan akan sangat membantu penulis dalam penyusunan tulisan yang logis dan runtut. Kerangka tulisan ini akan membantu penulis agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan ide awal. Untuk itu, kerangka tulisan biasanya berupa kumpulan ide yang akan diulas dalam tulisan. Pada bagian ini, seorang penulis bisa menuliskan sub-sub topik yang ingin dibahas dalam sebuah feature. Sub topik ini akan membantu penulis untuk mengurai sebuah bahasan dalam penulisan.

Selain membuat kerangka tulisan, cara lain yang dapat digunakan adalah membuat sinopsis singkat tentang inti atau ide pokok dari sebuah tulisan dalam bentuk naratif. Dari sinopsis singkat ini akan membantu penulis untuk tetap fokus pada apa yang ingin disampaikan.

#### 5. Pengembangan tulisan

Setelah selesai membuat kerangka tulisan, selanjutnya adalah proses pengembangan tulisan. Pada bagian ini, seorang penulis feature dapat menjelaskan, memaparkan argumentasinya dengan lengkap terkait topik yang sudah dipilih. Dalam proses pengembangan tulisan, keberadaan sub topik akan membantu penulis dalam menjabarkan sebuah pembahasan sehingga argumen yang dibangun lebih sistematis dan fokus pada topik utama.

Pada tahap pengembangan tulisan, penulis feature harus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data. *Pertama*, observasi. Penulis dapat mengobservasi langsung terkait kondisi riil di lapangan. Dalam hal ini, penulis melihat secara langsung kondisi yang ada di sana seperti apa lalu menjadikannya sebagai data. Data tersebut kemudian disajikan secara naratif untuk memperdalam bahasan sebuah feature. *Kedua*, wawancara. Penulis feature dapat mengambil data dengan mewawancarai seorang tokoh yang terlibat langsung dengan sebuah peristiwa. Tokoh di sini bisa berasal dari tokoh masyarakat, sesepuh desa, pelaku dari sebuah peristiwa, pengamat, dan lainnya. Sebelum melakukan wawancara, penulis feature perlu menyusun daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali informasi guna membahas topik dalam feature. *Ketiga*, dokumentasi. Untuk

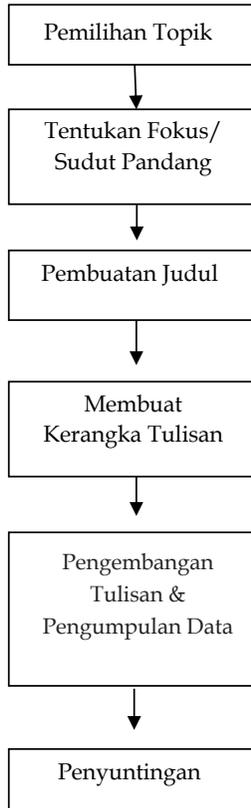
menambah kedalaman isi dari feature, penulis dapat melakukan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen, baik berupa teks dari buku atau berita, gambar, atau lainnya yang berguna untuk memperdalam bahasan sebuah feature.

6. Penyuntingan (*editing*)

Proses penyuntingan ini dilakukan dengan membaca ulang tulisan untuk mengetahui jika terdapat kesalahan dalam penulisan, misalnya salah ketik, tanda baca, kalimat yang tidak efektif, dan lainnya. Dalam proses *editing* ini kita meminta bantuan orang lain untuk membaca tulisan kita kemudian dimintai pendapat atau masukan untuk feature yang kita tulis.

Secara garis besar, gambaran penulisan feature sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah Penulisan *Feature***



## Penutup

Menulis *feature* membutuhkan ketekunan sekaligus proses yang berkelanjutan. Semua harus diawali dari langkah pertama, bagaimanapun hasilnya. Semakin sering menulis, maka kualitas tulisan seseorang akan semakin meningkat. Ia akan semakin lihai dalam merangkai kata dan memilih diksi kata yang pas.

Anggapan menulis itu sulit itu sepenuhnya tidaklah benar. Menulis hanya butuh proses secara berkelanjutan. Tidak ada

penulis yang lahir secara instan bisa menulis dengan baik. Semuanya butuh proses. Dalam istilah jawa mengatakan, “*Biso jalaran soko kulino*” (bisa karena terbiasa). Demikian gambaran yang pas dalam proses menulis. Maka, menulislah sekarang juga!.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2005. *Inspiring Words for Writers*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Fachruddin, Andi. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca: Feature & Kolom*. cet-4. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

**BIODATA NARASUMBER *FEATURE***  
**BENGKEL BAHASA DAN SASTRA**  
**KABUPATEN KULON PROGO**  
**TAHUN 2020**



**Drs. Sumadi, M.Hum.** Lahir di Klaten, 9 Maret 1965. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Ahli Madya. Alamat rumah di Jalan Anggrek 10, Pete, Sidomulyo, Godean, Sleman. Ponsel: 082134193413. Posel: [madiprasaja@gmail.com](mailto:madiprasaja@gmail.com).



**Moh. Mursyid, SIP., M.A.** Lahir di Pati, 12 Oktober 1990. Pustakawan di Perpustakaan Emha Ainun Nadjib (EAN) Yogyakarta, dan Perpustakaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM, Dinas Koperasi UMKM. Aktif sebagai tutor Bengkel Bahasa, Balai Bahasa Provinsi DIY (2016-2020). Direktur Azyan Mitra Media Publishing. Tulisannya pernah dimuat di berbagai media massa (surat kabar), baik lokal maupun nasional, jurnal, dan buku. Ponsel:085641522841; posel: [mursyid\\_moh@yahoo.com](mailto:mursyid_moh@yahoo.com).

**BIODATA PANITIA  
BENGKEL BAHASA DAN SASTRA  
KABUPATEN KULON PROGO  
TAHUN 2020**



**Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A.** Lahir di Sleman, 1 Januari 1979. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Muda. Alamat rumah di Perum Sedayu Graha Yasa B3, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Ponsel: 0818270797.



**Mursid Saksono.** Lahir di Kebumen, 21 Januari 1979. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Laman. Alamat rumah di Perum Ndalem Giripeni, Wates, Kulon Progo, Ponsel: 081392630378.



**Sumarjo.** Lahir di Sleman, 9 Juni 1972. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Perlengkapan. Alamat rumah di Semingin RT 08/11, Sumpersari, Moyudan, Sleman. Ponsel: 083146775086.



**Endang Siswanti.** Lahir di Sleman, 13 Juni 1964. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Kepegawaian. Alamat rumah di Cebongan Lor, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Ponsel: 081226708397.



**Affendy.** Lahir di Kulon Progo, 14 Mei 1987. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Tata Usaha. Alamat rumah di Kalidengen II, Temon, Kulon Progo. Ponsel: 081298704185.



# Asa Literasi

DALAM PANDEMI COVID-19

Buku Antologi *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* ini merupakan hasil karya peserta dari kegiatan yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, baik secara langsung (tatap muka) maupun virtual. Lebih banyaknya pertemuan secara virtual tentu saja akan sedikit mengurangi intensitas proses kreatif para peserta kegiatan dengan para tutor. Namun, semangat berkarya dari para peserta Bengkel Bahasa dan Sastra mengalahkan segala kendala. Hal itu terbukti dengan dihasilkannya dua puluh dua karya berupa naskah *feature* yang terangkum dalam Antologi *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* ini. Tentu saja, sebagai sebuah karya perdana bagi sebagian besar peserta, karya dalam antologi ini masih cukup sederhana, baik substansi maupun teknik penulisannya. Akan tetapi, semangat berkarya dari para peserta itulah yang menjadi nilai lebih dalam antologi ini.

Harapan kami, semoga semangat berkarya dan berproses kreatif dari para peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2020 ini terus dilatih dan diasah. Bahkan, semoga semangat tersebut juga menular sebagai “virus” positif kepada para siswa lain di Yogyakarta khususnya, Indonesia pada umumnya.

Selamat membaca!

ISBN 978-623-92745-3-5



bby